

**MODEL PEMBINAAN KEAGAMAAN PADA MUALAF  
DI MUALAF CENTER MALANG**

Tesis

Oleh  
Didit Prasetyo  
NIM 200101210023



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG  
2022**

**MODEL PEMBINAAN KEAGAMAAN PADA MUALAF  
DI MUALAF CENTER MALANG**

Tesis  
Diajukan kepada  
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
dalam menyelesaikan Program Magister  
Pendidikan Agama Islam

OLEH  
DIDIT PRASETYO  
NIM 200101210023

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG  
2022**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno. No.1. Kota Batu, Kode Pos 65323, Telepon (0341) 531133 Faksimile (0341) 531130  
Website: [http:// pasca.uin-malang.ac.id](http://pasca.uin-malang.ac.id). Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

No. Dokumen UIN-QA/PM/14/05	PERSETUJUAN UJIAN TESIS	Tanggal Terbit 6 Januari 2020
Revisi 0.00		Halaman: 29 dari 41

Tesis dengan Judul “*Model Pembinaan Keagamaan pada Mualaf di Mualaf Center Malang*”.

Setelah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Pembimbing I,

Dr. Marno, M.Ag.

NIP. 19720822 200212 1 004

Pembimbing II,

Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag.

NIP. 19760803 200604 1 001

**Mengetahui:**

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Dr. KH. Muhammad Asrori, M.Ag.

NIP. 19691020 200003 1 001

## LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN

Tesis dengan Judul “*Model Pembinaan Keagamaan pada Mualaf di Mualaf Center Malang*”, ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Batu, 10 Juni 2022  
Pembimbing I



Dr. Marno, M.Ag.  
NIP. 19720822 200212 1 004

Batu, 10 Juni 2022  
Pembimbing II



Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag.  
NIP. 19760803 200604 1 001

Batu, 10 Juni 2022  
Mengetahui,  
Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. KH. Muhammad Asrori, M.Ag.  
NIP. 19691020 200003 1 001

**LEMBAR PENGESAHAN**

Tesis dengan judul

**MODEL PEMBINAAN KEAGAMAAN PADA MUALAF  
DI MUALAF CENTER MALANG**

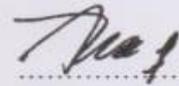
Oleh:  
Didit Prasetyo  
NIM 200101210023

Telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji  
pada tanggal 20 Juni 2022

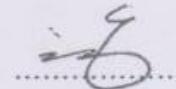
Dewan Penguji

Tanda Tangan

Dewan Penguji I  
Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag.  
NIP. 19671220 199803 1 002



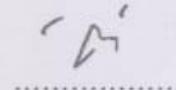
Ketua/Penguji II  
Dr. Abd. Ghofur, M.Ag.  
NIP. 19730415 200501 1 004



Pembimbing I/Penguji  
Dr. Marno, M.Ag.  
NIP. 19720822 200212 1 001



Pembimbing II/Sekretaris  
Dr. Ahmad Sholeh, M.Ag.  
NIP. 19760803 200604 1 001



Mengesahkan,  
Direktur Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



  
Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.  
NIP. 19690303 200003 1 002

## **SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Didit Prasetyo  
NIM : 200101210023  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : Model Pembinaan Keagamaan pada Mualaf di  
Mualaf Center Malang

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata dalam tesis terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 20 Juni 2022  
Hormat saya,

A handwritten signature in black ink is written over a rectangular postage stamp. The stamp is orange and green, featuring the number '1000' and the text 'METERAI TEMPEL' and '5A545AJX017204510'. The signature is a stylized, cursive representation of the name 'Didit Prasetyo'.

Didit Prasetyo  
NIM 200101210023

## **MOTTO**

### **NGAJI, NGOPI, NGABDI**

<b>NGAJI</b>	= <b>NGAsah JIwo</b>
<b>NGOPI</b>	= <b>NGOlah PIkir</b>
<b>NGABDI</b>	= <b>NGAwulo aBaDI</b>

## **PERSEMBAHAN**

Tesis ini dipersembahkan untuk:

Kedua orang tua tercinta Bapak Marsuko dan Ibu Sri Musiatin yang telah mencurahkan daya dan upayanya demi pendidikan anak-anaknya tersayang, Pakdhe Musiyo, Adek Diva Dwi Anggraeni dan Calon Istri Nurotul Jannah beserta seluruh keluarga besar penulis, Rekan dan Rekanita PAC IPNU IPPNU Blimbing, PC IPNU IPPNU Kota Malang, PW IPNU Provinsi Jawa Timur, Sahabat dan Sahabati PR PMII Sunan Bonang, PK PMII Universitas Islam Malang, PC PMII Kota Malang, Sahabat PR GP Ansor Balarjosari, PAC GP Ansor Blimbing, PC GP Ansor Kota Malang, PR NU Balarjosari, MWC NU Blimbing, Muaf Center Malang, SDN Purwantoro 7 Kota Malang, SDN Balarjosari 1 Kota Malang, seluruh partner Cabang Omah Ngarep Coffee, seluruh teman kelas MPAI B Angkatan 2020 serta Almamaterku Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

## ABSTRAK

Prasetyo, Didit. 2022. *Model Pembinaan Keagamaan pada Mualaf di Mualaf Center Malang*. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing (I) Dr. Marno, S.Ag. (II) Dr. Ahmad Sholeh, M.Ag.

**Kata Kunci:** Model Pembinaan, Pembinaan Keagamaan, Mualaf.

Model Pembinaan adalah bentuk representasi akurat sebagai suatu pola atau acuan dalam usaha yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan, dilakukan secara sadar oleh lembaga dalam rangka menumbuh-kembangkan aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik disertai spiritual yang kuat. Keagamaan merupakan wujud pengamalan dari ajaran agama yang berlandaskan syariat. Mualaf diartikan sebagai seseorang (non muslim) yang baru saja masuk Islam. Keagamaan pada mualaf adalah sebuah sistem yang dijalankan oleh mualaf dalam melaksanakan ajaran agama Islam.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan model pembinaan keagamaan pada mualaf di Mualaf Center Malang dengan fokus mencakup konsep pembinaan berdasarkan pendekatan dan bentuk program, pelaksanaan model pembinaan dengan faktor pendukung dan penghambat serta dampak dari pelaksanaan pembinaan keagamaan.

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data penelitian dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, pengecekan keabsahan temuan menggunakan wawancara mendalam, observasi lebih lama, diskusi ahli dan teman sejawat serta triangulasi sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mualaf Center Malang menggunakan konsep komplementer yaitu penggabungan antara sistem konvensional dan modern. Pelaksanaan pembinaan menggunakan model sistem secara klasifikasi mekanistik yang terikat dengan adanya struktur kepengurusan dan program kerja didukung dengan pendekatan normatif teologis, historis empiris, dan filosofis berbasis taksonomi media dan perkembangan teknologi. Dampak afektif dari pembinaan keagamaan para mualaf sudah bisa menerapkan sikap dan nilai sesuai dengan ajaran agama Islam serta aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Dampak kognitif dalam melaksanakan ibadah menjadi terarah serta bisa tau dasar hukum serta bisa menjawab terkait pertanyaan dasar tentang agama Islam. Dampak Psikomotorik secara signifikan belum terasa karena tidak adanya program secara khusus dalam mengembangkan kemampuan keterampilan. Solusi sementara yang dilakukan Mualaf Center Malang dengan memanfaatkan kerja sama untuk mendelegasikan peserta jika ada pelatihan terkait keterampilan.

## **ABSTRACT**

*Prasetyo, Didit. 2022. Model of Religious Guidance for Mualaf to Converts at the Mualaf Center Malang. Thesis, Postgraduate Study Program in Islamic Religious Education, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang, Supervisor (I) Dr. Marno, S.Ag. (II) Dr. Ahmad Sholeh, M.Ag.*

**Keywords:** *Guidance Model, Religious Guidance, Mualaf.*

*Guidance model is a form of accurate representation as a pattern or reference in an effort that is carried out continuously and continuously, carried out consciously by the institution in order to develop cognitive, affective and psychomotor aspects accompanied by strong spirituality. Religion is a form of practice of religious teachings based on the Shari'a. A mualaf is defined as a person (non-Muslim) who has recently converted to Islam. Religion in mualaf is a system run by mualaf in carrying out the teachings of Islam.*

*This study aims to describe the model of religious guidance for mualaf to Islam at the Mualaf Center Malang with a focus on covering the concept of coaching based on the approach and form of the program, the implementation of the coaching model with supporting and inhibiting factors as well as the impact of the implementation of religious guidance.*

*This study uses a qualitative approach with research data collection is done by interview, observation and documentation. Data analysis includes data reduction, data presentation and conclusion drawing, checking the validity of findings using in-depth interviews, longer observations, expert and peer discussions and triangulation as checking data from various sources in various ways, and at various times.*

*The results showed that the Mualaf Center Malang used a complementary concept, namely a combination of conventional and modern systems. The implementation of coaching uses a mechanistic classification system model that is bound by the existence of a management structure and work program supported by a theological, historical, empirical, and philosophical normative approach based on media taxonomy and technological developments. The affective impact of religious guidance for mualaf to Islam has been able to apply attitudes and values in accordance with Islamic teachings and be active in social activities. The cognitive impact in carrying out worship is directed and can know the legal basis and can answer basic questions about Islam. The psychomotor impact has not been felt significantly because there is no program specifically to develop skills. The temporary solution was made by the Mualaf Center Malang by utilizing cooperation to delegate participants if there was training related to skills.*

## مستخلص البحث

براسيتيو، ديديت. ٢٠٢٢. نموذج الارشاد الديني لموالف للمتحويلين في مركز موالف مالانج. مشرف على أطروحة، برنامج الدراسات العليا في التربية الدينية الإسلامية، الجامعة الإسلامية بالولاية مولانا مالك إبراهيم مالانج، مشرف (١) مارنو (٢) أحمد صالح

الكلمات المفتاحية: النموذج الإرشادي، التوجيه الديني، مؤلف.

نموذج التوجيه هو شكل من أشكال التمثيل الدقيق كمنط أو مرجع في جهد يتم تنفيذه بشكل مستمر ومستمر ، ويتم تنفيذه بوعي من قبل المؤسسة من أجل تطوير الجوانب المعرفية والعاطفية والنفسية الحركية مصحوبة بروحانية قوية. الدين هو شكل من أشكال ممارسة التعاليم الدينية القائمة على الشريعة الإسلامية. يُعرّف المؤلف بأنه شخص (غير مسلم) اعتنق الإسلام مؤخرًا. الدين في مؤلف نظام يديره المؤلف في تنفيذ تعاليم الإسلام.

تهدف هذه الدراسة إلى وصف نموذج التوجيه الديني لمؤلف الإسلام في مركز موالف مالانج مع التركيز على تغطية مفهوم التدريب على أساس نهج وشكل البرنامج ، وتنفيذ نموذج التدريب مع العوامل الداعمة والمتبطة مثل وكذلك أثر تنفيذ التوجيه الديني.

تستخدم هذه الدراسة نهجًا نوعيًا مع جمع بيانات البحث ويتم ذلك عن طريق المقابلة والملاحظة والتوثيق. يشمل تحليل البيانات الحد من البيانات ، وعرض البيانات واستخلاص النتائج ، والتحقق من صحة النتائج باستخدام المقابلات المتعمقة ، والملاحظات الأطول ، ومناقشات الخبراء والأقران ، والتثليث كتحقق من البيانات من مصادر مختلفة بطرق مختلفة ، وفي أوقات مختلفة.

أظهرت النتائج أن مركز موالف مالانج استخدم مفهومًا تكميًا ، وهو مزيج من الأنظمة التقليدية والحديثة. يستخدم تنفيذ التدريب نموذج نظام تصنيف ميكانيكي مرتبط بوجود هيكل إداري وبرنامج عمل مدعوم بنهج معياري لاهوتي وتاريخي وتجريبي وفلسفي قائم على تصنيف الوسائط والتطورات التكنولوجية. كان التأثير العاطفي للإرشاد الديني لمؤلف الإسلام قادرًا على تطبيق المواقف والقيم وفقًا للتعاليم الإسلامية وأن يكون نشطًا في الأنشطة الاجتماعية. التأثير المعرفي في أداء العبادة موجه ويمكن أن يعرف الأساس القانوني ويمكن أن يجيب على أسئلة أساسية حول الإسلام. لم يتم الشعور بالتأثير النفسي الحركي بشكل كبير لأنه لا يوجد برنامج محدد لتطوير المهارات. تم إجراء الحل المؤقت بواسطة مركز موالف مالانج من خلال الاستفادة من التعاون لإيفاد المشاركين إذا كان هناك تدريب متعلق بالمهارات.

## **KATA PENGANTAR**

Ucapan syukur yang mendalam penulis panjatkan kepada Allah SWT. yang telah menganugerahkan kemampuan kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini. Hanya dengan karunia dan pertolongan-Nya, karya sederhana ini dapat terwujud. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah mengarahkan kita jalan kebenaran dan kebaikan.

Banyak pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Untuk itu penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat.

1. Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. M Zainuddin, M.A.
2. Ketua Program Magister Pendidikan Agama Islam, Dr. KH. Muhammad Asrori, M.Ag., atas motivasi dan kemudahan layanan selama studi.
3. Dosen pembimbing I, Dr. Marno, M.Ag., atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penyelesaian tesis ini.
4. Dosen pembimbing II, Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag., atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penyelesaian tesis ini.
5. Kedua orang tua, Bapak Marsuko dan Ibu Sri Musiatin yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi dan doa kepada penulis.
6. Semua keluarga besar yang selalu menjadi inspirasi dalam menjalankan hidup.

Semoga amal shalih yang telah mereka semua lakukan diberikan balasan yang berlipat ganda oleh Allah SWT., amiin.

Malang, Juni 2022

Penulis,

Didit Prasetyo

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Halaman Sampul .....	ii
Lembar Pembimbing.....	iii
Lembar Persetujuan Ujian.....	iv
Lembar Persetujuan dan Pengesahan Tesis .....	v
Surat Pernyataan Orisinalitas Karya Ilmiah.....	vi
Motto.....	vii
Persembahan .....	viii
Abstrak.....	ix
<i>Abstrack</i> .....	x
مستخلص البحث.....	xi
Kata Pengantar .....	xii
Daftar Isi .....	xiii
Daftar Tabel .....	xvi
Daftar Bagan .....	xvii
Daftar Gambar .....	xviii
Pedoman Transliterasi.....	xix

### BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
1. Manfaat Teoritis.....	6
2. Manfaat Praktis .....	6
E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian .....	7
F. Definisi Istilah.....	14
1. Model Pembinaan .....	14
2. Keagamaan pada Muallaf.....	15

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Model Pembinaan .....	16
1. Pengertian Model Pembinaan .....	16
2. Jenis-Jenis Model Pembinaan .....	18
3. Model Pembinaan dalam Islam.....	22
B. Pembinaan Keagamaan .....	24
1. Pengertian Pembinaan Keagamaan.....	24
2. Tujuan Pembinaan Keagamaan.....	28
3. Materi Pembinaan Keagamaan .....	29
4. Metode Pembinaan Keagamaan.....	33
5. Pendekatan Pembinaan Keagamaan .....	37
C. Muallaf .....	39

1. Pengertian Mualaf .....	39
2. Konversi Agama dan Prosesnya .....	41
3. Faktor yang Mempengaruhi Konversi Agama.....	45
A. Kerangka Berfikir .....	49

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	51
B. Kehadiran Peneliti.....	51
C. Latar Penelitian .....	52
D. Data dan Sumber Data Penelitian .....	53
E. Pengumpulan Data .....	54
1. Observasi/Pengamatan .....	54
2. Wawancara/ <i>Interview</i> .....	56
3. Dokumentasi .....	56
F. Analisis Data .....	57
1. Reduksi Data.....	58
2. Penyajian Data .....	59
3. Penarikan Kesimpulan .....	59
G. Keabsahan Data.....	60
1. Wawancara Mendalam.....	60
2. Observasi Lebih Lama .....	61
3. Diskusi Ahli .....	62
4. Diskusi Teman Sejawat.....	62
5. Triangulasi .....	62

### **BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Latar Penelitian.....	64
1. Gambaran Umum Mualaf Center Malang .....	64
2. Susunan Struktur Lembaga Mualaf Center Malang.....	66
3. Kondisi Mualaf di Mualaf Center Malang.....	67
B. Paparan Data .....	69
1. Konsep Pembinaan Keagamaan pada Mualaf di Mualaf Center Malang.....	69
2. Pelaksanaan Model Pembinaan Keagamaan pada Mualaf di Mualaf Center Malang .....	79
3. Dampak Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan pada Mualaf di Mualaf Center Malang .....	91
C. Hasil Penelitian .....	98
1. Konsep Pembinaan Keagamaan pada Mualaf di Mualaf Center Malang.....	99
2. Pelaksanaan Model Pembinaan Keagamaan pada Mualaf di Mualaf Center Malang .....	102
3. Dampak Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan pada Mualaf di Mualaf Center Malang .....	108

## **BAB V PEMBAHASAN**

A. Konsep Pembinaan Keagamaan pada Muallaf di Muallaf Center Malang.....	119
1. Pendekatan Pembinaan Keagamaan .....	119
2. Bentuk Program Pembinaan Keagamaan.....	123
B. Pelaksanaan Model Pembinaan Keagamaan pada Muallaf di Muallaf Center Malang .....	126
1. Proses Pelaksanaan Model Pembinaan Keagamaan .....	126
2. Faktor Pendukung Pelaksanaan Model Pembinaan Keagamaan.....	132
3. Faktor Penghambat Pelaksanaan Model Pembinaan Keagamaan.....	133
C. Dampak Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan pada Muallaf di Muallaf Center Malang .....	136
1. Aspek Afektif.....	136
2. Aspek Kognitif.....	138
3. Aspek Psikomotorik.....	139

## **BAB VI PENUTUP**

A. Simpulan .....	142
B. Implikasi .....	144
C. Saran .....	145

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1.1 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian .....	12
2.1 Klasifikasi dan Kriteria Model.....	21
4.1 Temuan Penelitian Model Pembinaan Keagamaan pada Mualaf di Mualaf Center Malang .....	112

## DAFTAR BAGAN

<b>Bagan</b>	<b>Halaman</b>
2.1 Kerangka Berpikir.....	50
3.1 Proses Analisis Data.....	58

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
4.1 Surat Keputusan Akta Pendirian Yayasan Mualaf Center Indonesia Regional Malang .....	74
4.2 Struktur Kepengurusan Yayasan Mualaf Center Indonesia Regional Malang .....	75
4.3 <i>Standing Banner</i> Jadwal Kegiatan Rutin .....	78
4.4 Delegasi Mualaf dalam Pelatihan Keterampilan di Dinas Ketenagakerjaan.....	98

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### A. Ketentuan Umum

Transliterasi adalah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemah Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari Bangsa Arab. Sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam footnote maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi. Transliterasi yang digunakan merujuk pada surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI masing-masing Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### B. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

ا	=	-	د	=	D	ذ	=	ḏ	ك	=	K
ب	=	B	ذ	=	Ẓ	ط	=	ṭ	ل	=	L
ت	=	T	ر	=	R	ظ	=	ẓ	م	=	M
ث	=	ṡ	ز	=	Z	ع	=	‘	ن	=	N
ج	=	J	س	=	S	غ	=	G	و	=	W
ح	=	ḥ	ش	=	Sy	ف	=	F	ه	=	H
خ	=	Kh	ص	=	ṣ	ق	=	Q	ي	=	Y

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya, tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau akhir maka ditulis dengan tanda (‘). *Tā’ al-Marbūtah* (ة) ditransliterasi dengan “t”, tetapi jika ia terletak di akhir kalimat, maka ia ditransliterasi dengan “h”, misalnya; *al-risālat al-mudarrisah*; *al-marhalat al-akhīrah*.

### C. Vokal, Panjang dan Diftong

Penulisan vokal, panjang dan diftong adalah sebagai berikut.

#### 1. Vokal (a, i, u) dan Panjang

Bunyi	Pendek	Contoh	Panjang	Contoh
Fathah	A	Kataba	A	Qala
Kasrah	I	Su'ila	I	Qila
Dammah	U	Yazhabu	U	Yaqulu

#### 2. Diftong (au, ai)

Bunyi	Tulis	Contoh
او	Au	Haula
اي	Ai	Kaifa

### D. *Tā marbūtah*

*Tā' marbūtah* (ة) ditransliterasi dengan t, tetapi jika ia terletak di akhir kalimat, maka ia ditransliterasi dengan huruf h, misalnya *al-Risālat al-Mudarrisah* (الرسالة المدروسة).

### E. Kata Sandang dan Lafaz *al-Jalālah*

Kata sandang *al-(alif lām ma'rifah)* ditulis dengan huruf kecil, *al-Jalālah* kecuali jika terletak di awal kalimat, misalnya *al-Bukhāiry* berpendapat dan menurut *al-Bukhāiry*. Lafaz *al-Jalālah* yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilayh* (frasa nomina), ditransliterasi tanpa huruf hamzah, misalnya *dīnillah*, *billāh*, *Rasūlullah*, *Abdullah* dan lain-lain. Adapun *tā marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafaz, ditransliterasi dengan huruf t, misalnya *hum fiy rahmatillah*.

### F. Nama dan Kata Arab yang Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari Bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia dan Bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Contoh: Abdurrahman Wahid, Amin Rais.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Manusia pada hakikatnya mempunyai kecenderungan dalam berkembang (*prepotence reflexes*), maka naluri mencapai kepuasan yang berwujud benda yaitu material dan immaterial yang berupa ketenangan dan ketentraman manusia sudah menjadi fitrah dalam hidup manusia. Jalan hidup manusia (*way of life*) untuk mencapai ketenangan dan ketentraman jiwa adalah agama sebagai bentuk menghambanya manusia kepada Tuhan. Dalam pilihan teologis, manusia memiliki kebebasan dalam menganut agama yang dipilih serta nanti akan menjadi identitas pada dirinya. Dua fungsi hidup manusia yaitu homo divinus sebagai makhluk bertuhan serta homo sosial yakni makhluk sosial. Sebagai upaya mewarnai dan menjiwai kehidupan manusia, maka watak serta sikap sosial maupun religius harus selalu dikembangkan.

Indonesia merupakan negara yang beranekaragam agama dan aliran kepercayaan. Ada enam agama yang memiliki legalitas di Indonesia yaitu Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu, Budha, dan Kong Hu Cu.<sup>1</sup> Seluruh warga negara diberikan kebebasan oleh negara untuk memilih agama sesuai dengan kepercayaan dan keyakinan masing-masing. Pancasila sila pertama

---

<sup>1</sup>Arif Rahman dan Asep Iwan Setiawan, "Implementasi Program Pembinaan Muallaf Sebagai Upaya Meningkatkan Pelayanan Masjid," *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 4, no. 1 (2019): 1–18, <https://doi.org/10.15575/tadbir>.

yaitu “Ketuhanan yang Maha Esa” merupakan dasar negara yang menjadi landasan filosofi dalam beragama.

Menurut Undang-Undang Dasar Tahun 1945 yang terdapat dalam Bab X A Pasal 28 E Ayat 1 menyatakan bahwa “setiap orang bebas memeluk agama dan beribadah menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran, kewarganegaraan, memilih tempat tinggal di wilayah negara dan meninggalkannya, serta berhak kembali.” Pada Ayat 2 “setiap orang berhak atas kebebasan meyakini kepercayaan menyatakan pikiran dan sikap sesuai dengan hati nuraninya” Pasal 29 ayat 2 UUD 1945 menyatakan bahwa “negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agamanya dan kepercayaannya itu.”<sup>2</sup>

Pada buku *the Psychology of Religion* oleh Walter Houston Clark mengatakan bahwa “perubahan agama atau konversi agama merupakan sebuah perkembangan dan pertumbuhan spiritual yang memiliki kadar kandungan yang cukup berarti terhadap perubahan arah tindakan dan ajaran agama, yang tiba-tiba kearah mendapat hidayah memperlihatkan perubahan emosi sangat mendalam atau dangkal yang secara berangsur bisa terjadi”.<sup>3</sup>

Secara penghayatan atau eksperiensial dalam beragama bisa menjadi penyebab perubahan agama atau keyakinan pada seseorang. Kesadaran dan penghayatan seseorang dengan perilaku religius akan mengantarkan pada

---

<sup>2</sup>Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 beserta amandemen, *Pasal 29 ayat 2 tentang Hak dan Kewajiban Negara dan Warga Negara dalam Bidang agama*, (Surakarta: CV. ITA, 2019), 20-22.

<sup>3</sup>Zakiah Daradjat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), 160.

ketentraman dan ketenangan dalam hidup. Pengalaman proses spiritual yang dialami seseorang yang muncul dari dalam batin (internal) akan membuat terbentuknya keyakinan baru. Perubahan keyakinan tidak hanya disebabkan oleh faktor internal, bisa juga terjadi dengan faktor eksternal antara lain yakni pengaruh dari keluarga, lingkungan tempat tinggal, lingkungan pendidikan, lingkungan pergaulan, rezim kekuasaan, serta perubahan status sosial yang dalam memilih agama bisa merubah cara pandang seseorang seperti menikah atau bercerai.

Dalam pandangan agama Islam jika seseorang pindah agama lalu masuk Islam (mualaf) merupakan sebuah hidayah. Seperti kisah sahabat Umar bin Khatab yang membenci Islam saat masih kafir, namun karena hidayah dari Allah membuat sahabat Umar bin Khatab pindah agama sehingga masuk Islam dan menjadi mualaf. Saat sahabat Umar bin Khatab menjadi mualaf menimbulkan munculnya banyak konflik internal pergolakan batin maupun konflik eksternal terkait hubungan sosial dengan keluarga, saudara, teman, masyarakat, dan pekerjaan. Sebagai seorang mualaf harus siap menghadapi konsekuensi tekanan mental maupun fisik seperti keluarga yang tidak terima, terasingkan, bahkan dihina. Bagi kehidupan manusia konversi agama atau perpindahan agama dianggap sebagai sebuah hal sakral dan peristiwa besar sehingga kejadian seperti ini sering kali membuat perhatian publik.

Dalam laporan Republika Online menurut data Mualaf Center Indonesia di tahun 2016 mengalami peningkatan sekitar 5-6% ditahun

sebelumnya sehingga bertambah sekitar kurang lebih 2.491 jiwa. Perkembangan mualaf sangat erat hubungannya dengan populasi umat Islam di Indonesia. Pada umumnya daerah pedalaman, terpencil, dan pedesaan menjadi tempat pendominasi mayoritas mualaf berasal, mereka masuk Islam dengan cara berkelompok.<sup>4</sup>

Dari hasil pra penelitian di Mualaf Center Malang menunjukkan bahwa telah melakukan pendampingan kepada mualaf secara administratif sudah terakumulasi lengkap secara negara dan sudah menjalin kerja sama dengan KUA dan Kemenag Kota Malang.<sup>5</sup> Namun secara personal mualaf dengan latar belakang yang berbeda sangat mempengaruhi semangat belajar tentang ajaran agama Islam sehingga menuntut adanya model pembinaan yang lebih optimal terhadap para mualaf dalam hal pembinaan syariat agama Islam serta penerapan nilai-nilai keIslaman dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun pembinaan keagamaan sudah berkembang namun perlu penguatan akidah dan penjelasan yang rasional terkait hal-hal yang dirasa baru dipelajari. Pembinaan keagamaan pada mualaf dapat dilakukan oleh sesama muslim, tokoh agama, kementerian agama, lembaga pendidikan agama Islam, organisasi keagamaan, dan pemerintah. Para mualaf perlu dibimbing dan dibina karena akidah dan pengetahuan agamanya masih lemah, jika tidak dibimbing dikhawatirkan mereka akan kembali kepada agamanya semula.

Peneliti memfokuskan penelitian kepada mualaf di Lembaga Mualaf Center Malang yang sudah memberikan wadah untuk belajar agama Islam

---

<sup>4</sup>Agung Sasongko, "Pertumbuhan Mualaf di Indonesia", [www.republikaonline](http://www.republikaonline), diakses tanggal 05 Februari 2022.

<sup>5</sup>Observasi di Sekretariat Mualaf Center Malang, (Malang, 07 Maret 2022).

dari pra mualaf sampai menjadi mualaf. Tentunya pembinaan pendidikan agama Islam pada mualaf memerlukan model pembinaan keagamaan supaya akidah, ibadah dan muamalah para mualaf sesuai dengan ajaran. Hal tersebut menjadi latar belakang untuk dijadikan penelitian supaya mengetahui lebih dalam mengenai model pembinaan keagamaan pada mualaf di Mualaf Center Malang.

## **B. Fokus Penelitian**

Berlandaskan dari judul dan konteks penelitian yang telah dipaparkan, maka penelitian ini memiliki fokus sebagai berikut.

1. Bagaimana konsep pembinaan keagamaan pada mualaf di Mualaf Center Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan model pembinaan keagamaan pada mualaf di Mualaf Center Malang?
3. Bagaimana dampak pelaksanaan pembinaan keagamaan pada mualaf di Mualaf Center Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, penelitian ini mempunyai pencapaian tujuan, yaitu.

1. Untuk mendeskripsikan konsep pembinaan keagamaan pada mualaf di Mualaf Center Malang.

2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan model pembinaan keagamaan pada mualaf di Mualaf Center Malang.
3. Untuk mendeskripsikan dampak pelaksanaan pembinaan keagamaan pada mualaf di Mualaf Center Malang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Menjadi suatu harapan dari hasil penelitian ini bisa berguna untuk pihak-pihak terkait secara teoritis dan praktis. Maka manfaat yang dapat diberikan, yaitu:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini bisa menjadi harapan guna memberikan konstruksi dan perkembangan ilmu sebagai sumbangsih pemikiran yang dapat digunakan sebagai pijakan dalam pembinaan keagamaan secara langsung pada masyarakat pada khususnya mualaf yang harus tersampaikan.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

Menjadi suatu harapan penelitian ini bisa memperdalam perspektif dan wacana peneliti terkait model pembinaan keagamaan pada seorang yang baru memeluk agama Islam. Peneliti dapat memperluas pengalaman berinteraksi dengan masyarakat guna bagi proses pembelajaran peneliti.

###### **b. Bagi Objek**

Dapat menambah masukan ide atau gagasan dan saran dalam meningkatkan pembinaan keagamaan pada mualaf di Mualaf Center Malang serta memberikan solusi terkait problematika yang terjadi.

b. Bagi Masyarakat

Sebagai informasi untuk pertimbangan bagi masyarakat sehingga bisa memperluas wawasan beserta ilmu pengetahuan supaya mengetahui pembinaan keagamaan pada mualaf dengan sesuai karakteristik dan kultur masyarakat setempat.

c. Bagi Pemerintah

Penelitian ini bisa menjadi suatu harapan untuk memberikan sumbangsih pemikiran bagi pemerintah dalam menyusun rencana strategis terkait program di masyarakat khususnya pada mualaf. Keikutsertaan pemerintah dalam mendukung dan memberdayakan peningkatan pembinaan keagamaan pada mualaf melalui program-program.

## **E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian**

Hasil penelitian terdahulu yang relevan dicantumkan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penelitian yang terdahulu sehingga tidak terjadi plagiasi (penjiplakan) karya dan untuk mempermudah fokus apa yang dikaji dalam penelitian ini. Tujuan disebut hasil penelitian yang relevan juga sebagai perbandingan dan pandangan dari penelitian, sehingga dapat

diketahui sinkronisasi dari penelitian yang sebelumnya dilakukan. Adapun beberapa hasil penelitian yang relevan dari penelitian terdahulu antara lain.

1. Rosyida Nur Azizi, dengan judul “*Sikap keberagamaan mualaf di kabupaten banyumas (Studi fenomenologi)*”.<sup>6</sup> Dari hasil penelitian dan analisis data dapat diambil kesimpulan bahwa sikap keberagamaan yang dilakukan mualaf di kabupaten Banyumas adalah bentuk dari konversi agama yang dilakukan oleh mereka. Sikap keberagamaan mualaf (seorang muslim) ditunjukkan dalam tiga hal, yaitu dengan iman, islam ikhsan. Para mualaf mampu menjalankan keIslaman mereka dengan mengacu pada aspek iman, islam, dan ikhsan. Dalam aspek keimanan, mualaf memiliki keyakinan baik terhadap Allah Swt, karena tidak ada satupun mualaf yang memiliki pendapat negatif terhadap ketuhanan dalam Islam. Dari sisi pengamalan ibadah, mualaf menjalankan ajaran-ajaran agama sesuai dengan yang diperintahkan Allah, baik itu ibadah wajib dan sunnah. Sedangkan untuk nilai keagamaan, mualaf memiliki kualitas moral yang baik, menimbang mualaf tidak ada yang memiliki perilaku negatif dalam kehidupannya.
2. Supriadi, dengan judul “*Problematika mualaf dalam melaksanakan ajaran agama islam di desa tumbang runen kecamatan kamipang kabupaten katingan*”.<sup>7</sup> Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa keluarga mualaf menghadapi problematika dalam melaksanakan ajaran Islam terutama

---

<sup>6</sup>Rosyida Nur Azizi, *Sikap Keberagamaan Mualaf di Kabupaten Banyumas, Tesis*, (Jawa Tengah: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018).

<sup>7</sup>Supriadi, “Problematika mualaf Dalam Melaksanakan Ajaran Agama Islam Di Desa Tumbang Runen Kecamatan Kamipang Kabupaten Katingan,” *Jurnal Hadratul Madaniyah* 5, no. 1 (2018): 41–44, <https://doi.org/10.33084/jhm.v5i1.162>.

“rukun Islam”. Namun yang menjadi masalah dari keluarga mualaf adalah rasa malas dalam melaksanakan shalat dan puasa ramadhan, kurangnya kesadaran dari hati mualaf, kebimbangan dalam melaksanakan kewajiban, meluangkan waktu untuk melaksanakan kewajiban dan mencari-cari kecocokan dalam mempelajari ajaran Islam. Untuk mengatasi problematika yang dihadapi keluarga mualaf dalam melaksanakan ajaran Islam, para mualaf seharusnya mempunyai kemauan untuk mengatasi masalahnya. Mereka mengatasinya dengan cara belajar ilmu agama Islam kepada sesama muslim atau ustadz, belajar melalui buku-buku tentang syariat Islam, bergaul dengan sesama orang Islam, mengikuti pengajian rutin, dan lebih utama kesadaran dari hatinya karena kewajiban mereka setelah memeluk agama Islam adalah mempelajari ajaran Islam, terutama “rukun Islam” yang terdiri dari syahadat, shalat, puasa, zakat dan haji bagi yang mampu untuk menunaikan ibadah haji.

3. Siti Nia Anisa Inayah dan Dedih Surana, dengan judul *“Analisis Pengelolaan Program Pembinaan Agama Islam bagi Mualaf melalui Pesantren Ahad di Mualaf Center Bandung”*.<sup>8</sup> Dalam Prosiding ini menyimpulkan bahwa perencanaan yang telah dilakukan oleh lembaga MCB sesuai dengan yang diharapkan. Perencanaan program pembinaan agama Islam yang telah dilakukan oleh MCB dirancang oleh seluruh pengurus lembaga MCB dengan bantuan pembina MCB. Keberhasilan

---

<sup>8</sup>Siti Nia Anisa Inayah, dan Dedih Surana, “Analisis Pengelolaan Program Pembinaan Agama Islam Bagi Mualaf Melalui Pesantren Ahad Di Mualaf Center Bandung,” 2010, 251–56.

merancang perencanaan dengan baik yang didapatkan oleh pengurus tidak terlepas dari kerjasama antar pengurus dalam mencapai perencanaan yang diharapkan. Berdasarkan hasil simpulan peneliti terkait pelaksanaan program pembinaan agama Islam bagi mualaf yang diselenggarakan oleh MCB melalui pesantren ahad berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan utama MCB. Tujuan utama MCB adalah memberikan informasi penuh terkait agama Islam kepada mualaf melalui pembinaan agama di dalam kelas. Pembinaan agama Islam yang dilakukan oleh MCB berupa bimbingan dan pengarahan untuk mualaf.

4. Mhd. Safuan, dengan judul “*Strategi Dakwah dalam Pembinaan Mualaf Rumah Saudara Baru (Dmdi) di Desa Jangkang Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis*”.<sup>9</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi pembinaan yang digunakan secara umum yaitu melalui pendekatan personal, tausiyah, nasihat, dan motivasi. Namun, masih bersifat tradisional dan masih memerlukan tahap perbaikan agar mualaf tetap semangat dalam mengikuti pembinaan yang telah diagendakan sebagai program kerja rumah saudara baru. Strategi lain dapat dilakukan seperti membuat program pengolahan bahan bekas yang dapat dijadikan sumber penghasilan, pembuatan pupuk kompos, dan juga ekonomi produktif agar dapat menjadi sumber kehidupan. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi strategi dakwah dalam pembinaan mualaf baik itu faktor pendukung yaitu adanya partisipasi positif yang di berikan oleh semua

---

<sup>9</sup>Mhd Safuan, “Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Mualaf Rumah Saudara Baru ( Dmdi ) Di Desa Jangkang Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis” 1, no. 3 (2021): 1–5.

kalangan baik pengurus Rumah Saudara Baru DMDI, pemerintah, Kemenag, KUA, Camat dan masyarakat yang ingin mengikuti kegiatan yang di selenggarakan oleh Dunia Melayu Dunia Islam (DMDI), fasilitas sarana dan prasarana yang sudah memadai untuk proses penerapan pendidikan agama Islam sudah tersedia dan semangat yang tinggi untuk belajar. Sedangkan faktor penghambatnya adalah mualaf kurang respon terhadap program pembinaan yang telah direncanakan, jarak tempuh rumah ketempat pembinaan jauh sehingga menyulitkan disebabkan tidak ada kendaraan dan faktor ekonomi yang sedikit menyulitkan sehingga menyebabkan mualaf enggan mengikuti kegiatan tersebut, hingga akhirnya hanya 2-3 orang saja yang mengikutinya. Hasil pembinaan Mualaf Rumah Saudara Baru DMDI di Desa Jangkang kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis dapat dikategorikan cukup baik. Terlihat perkembangan signifikan pada mualaf yang sudah mulai bisa melaksanakan shalat, membaca al-Qur'an dan praktek amaliyah lainnya.

5. Lina Indah Purwati, dengan judul "*Pendidikan Agama pada Keluarga Mualaf di Kelurahan Bukit Tunggal Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya*".<sup>10</sup> Hasil penelitian ini menerangkan bahwa persepsi orang tua mualaf terhadap pendidikan agama anak orang tua mualaf menyadari betapa pentingnya pendidikan agama pada anaknya. Mereka ingin menjadikan anak-anak mereka lebih baik lagi dari pada mereka.
- Pelaksanaan pendidikan Agama pada keluarga mualaf di kelurahan Bukit

---

<sup>10</sup>Lina Indah Purwati, *Pendidikan Agama pada Keluarga Mualaf di Kelurahan Bukit Tunggal Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya*, Tesis, (Palangka Raya: Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2019).

Tunggal kecamatan Jekan Raya, orang tua mualaf mengajarkan pendidikan agama terutama dalam hal ibadah, dengan cara mengajak shalat berjamaah bersama membimbing anak-anak untuk shalat berjamaah di masjid menyekolahkan anak ke SDIT, mendatangkan guru mengaji kerumah, serta mengajikan anaknya ke TKA/TPA. Orang tua mualaf mendidik anak menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, nasehat, *reward* (penghargaan) dan hukuman. Problem yang di hadapi orang tua mualaf dalam mendidik anaknya karena keterbatasan waktu yang di miliki orang tua dalam mendidik dan mengajarkan agama di rumah, pengetahuan agama orang tua mualaf yang yang rendah, sehingga orang tua mengajarkan agama sempunya saja, orang tua mualaf menitipkan anak untuk belajar agama di sekolah, Masjid/Musholla, TPA, dan rumah-rumah ustad dan ustazah terdekat.

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian**

No.	Nama Peneliti, Tahun, dan Sumber	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Rosyida Nur Azizi, 2018, Tesis.	Penelitian lapangan ( <i>Field Research</i> ) dengan menggunakan pendekatan kualitatif.	Memfokuskan pada sikap keberagamaan dan upaya pengembangan penerapan nilai-nilai agama Islam pada perilaku mualaf. Menggunakan jenis penelitian fenomenologi.	Mualaf Center Malang dalam melaksanakan pembinaan keagamaan menggunakan model sistem yang memiliki klasifikasi mekanistik dengan konsep
2.	Supriadi, 2018, Jurnal.	Fokus penelitian tentang faktor pendukung dan	Memfokuskan pada problematika keluarga mualaf	komplementer yang didukung oleh

No.	Nama Peneliti, Tahun, dan Sumber	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
		penghambat dalam melaksanakan ajaran agama Islam.	dalam menjalankan ajaran agama Islam serta upaya menemukan solusi terkait masalah yang terjadi.	pendekatan normatif teologis, historis empiris, dan filosofis. Model
3.	Siti Nia Anisa Inayah dan Dedih Surana, 2018, Prosiding.	Fokus penelitian tentang pelaksanaan pembinaan pada mualaf. Tempat penelitian masih dalam satu naungan kelembagaan mualaf center.	Peneliti menitikberatkan pada evaluasi terhadap program pembinaan mualaf yang telah dilaksanakan. Pemberian nama program pembinaan yaitu Pesantren Ahad.	pembinaan keagamaan berbasis taksonomi media dan perkembangan teknologi.
4.	Mhd. Safuan, 2021, Jurnal.	Fokus penelitian tentang konsep pembinaan pada mualaf. Dalam melakukan pendekatan pembinaan keagamaan hanya memakai pendekatan saintifik.	Memfokuskan pada strategi dakwah dalam pembinaan bagi pra mualaf. Penerapan konsep masih tradisional dengan model sistem klasifikasi kontinyu.	
5.	Lina Indah Purwati, 2019, Tesis.	Penelitian lapangan ( <i>Field Research</i> ) menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif.	Memfokuskan pada pendidikan informal dalam keluarga serta upaya yang dilakukan orang tua dalam memberikan pendidikan agama pada anak dan problematika dalam mendidik anak.	

Merujuk pada penelitian terdahulu yang relevan di atas dengan tabel sehingga dapat mempermudah untuk melihat konstruksi perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang lain. Dalam penelitian ini memiliki unsur kebaruan atau temuan dari sebuah penelitian model sistem yang memiliki klasifikasi mekanistik pada konsep pembinaan keagamaan komplementer, yaitu memadukan sistem konvensional dan modern yang didukung oleh pendekatan normatif teologis, historis empiris, dan filosofis. Model pembinaan keagamaan berbasis taksonomi media dan perkembangan teknologi.

## **F. Definisi Istilah**

Penggunaan definisi istilah untuk menghindari perbedaan pengertian terhadap istilah sehingga hal yang dimaksudkan menjadi jelas. Definisi istilah dalam hal ini adalah sebagai berikut.

### **1. Model Pembinaan**

Model Pembinaan adalah bentuk representasi akurat sebagai suatu pola atau acuan dalam usaha yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan, dilakukan secara sadar oleh lembaga dalam rangka menumbuh-kembangkan aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik disertai spiritual yang kuat.

### **2. Keagamaan pada Mualaf**

Keagamaan berasal dari kata “agama” yang mempunyai awalan “ke” dan akhiran “-an”. Agama memiliki arti kepercayaan kepada Tuhan

yang mempunyai ajaran kebaikan dengan ikatan dan kepercayaan. Keagamaan merupakan wujud pengamalan dari ajaran agama yang berlandaskan syariat. Mualaf diartikan sebagai seseorang (non muslim) yang baru saja masuk Islam. Jadi keagamaan pada mualaf adalah sebuah sistem yang dijalankan oleh mualaf dalam melaksanakan ajaran agama Islam.

Dengan demikian penelitian ini merupakan suatu pola acuan sistem yang dijalankan oleh lembaga sebagai rangka menumbuh-kembangkan aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik disertai spiritual yang kuat pada mualaf dalam mengamalkan ajaran agama Islam.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Model Pembinaan**

##### **1. Pengertian Model Pembinaan**

Model pembinaan adalah usaha yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan, dilakukan secara sadar oleh lembaga dalam rangka menumbuh-kembangkan aspek kognitif, efektif maupun psikomotorik disertai spiritual yang kuat. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, model berarti gambar, contoh dan pola.<sup>11</sup> Adapun pembinaan adalah usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang baik.<sup>12</sup>

Dari definsi tersebut dapatlah disimpulkan bahwa model pembinaan adalah suatu usaha atau kegiatan dilakukan untuk meningkatkan apa yang sudah ada kepada yang lebih baik (sempurna) baik dengan melalui pemeliharaan dan bimbingan terhadap apa yang sudah ada (yang sudah dimiliki), serta juga mendapatkan hal yang belum dimilikinya yaitu pengetahuan dan kecakapan yang baru.

Menurut Muh. Arifin pembinaan yaitu usaha manusia secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian serta

---

<sup>11</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 197.

<sup>12</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa*, 134.

kemampuan anak, baik dalam pendidikan formal maupun nonformal.<sup>13</sup> Pembinaan memberikan arah penting dalam masa perkembangan anak, khususnya dalam perkembangan sikap dan perilaku. Untuk itu, pembinaan bagi anak-anak pasti sangat diperlakukan sejak dini guna memberikan arah dan penentuan pandangan hidupnya, pembentukan akhlak dipengaruhi oleh Faktor internal, yaitu pembawaan anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui intraksi dalam lingkungan sosial.<sup>14</sup>

Model pembinaan pada dasarnya diciptakan untuk menjalin hubungan sehari-hari dengan anak-anak asuh. Model pembinaan disertai tindakan dari lembaga atau pengasuh untuk membentuk anak. Model pembinaan merupakan cara atau teknik yang dipakai oleh lembaga atau pengasuh di dalam mendidik dan membimbing anak-anak asuhnya agar kelak menjadi orang yang berguna.

Secara singkat dapat disimpulkan bahwa model pembinaan adalah cara dalam mendidik dan memberi bimbingan dan pengalaman serta memberikan pengawasan kepada anak-anak agar kelak menjadi orang yang berguna. Serta berfungsi mempertahankan mengembangkan menjadi potensi yang ada di dalam diri sehingga mereka bisa berperilaku baik, baik dalam rangka menumbuhkembangkan aspek kognitif, efektif, maupun psikomotorik anak.

---

<sup>13</sup>Muh Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2008), 30.

<sup>14</sup>Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 167.

## 2. Jenis-Jenis Model Pembinaan

### a. Model Pembinaan yang Otoriter

Menurut Enung ada beberapa pendekatan yang diikuti orang tua dalam berhubungan dan mendidik anak-anaknya salah satu di antaranya adalah sikap dan pendidikan otoriter. Model pembinaan otoriter ditandai dengan ciri-ciri sikap orang tua yang kaku dan keras dalam menerapkan peraturan-peraturan maupun disiplin. Orang tua bersikap memaksa dengan selalu menuntut kepatuhan anak agar bertingkah laku seperti yang dikehendaki oleh orang tuanya. Karena orang tua tidak mempunyai pegangan mengenai cara bagaimana mereka harus mendidik, maka timbullah berbagai sikap orang tua yang mendidik menurut apa dianggap terbaik oleh mereka sendiri, diantaranya adalah dengan hukuman dan sikap acuh tak acuh, sikap ini dapat menimbulkan ketegangan dan ketidak nyamanan, sehingga memungkinkan keributan di dalam rumah.<sup>15</sup>

Kemudian menurut Baumrind juga mengemukakan bahwa model asuh otoritatif atau demokrasi, pada model pembinaan ini orang tua yang mendorong anak-anaknya agar mandiri namun masih memberikan batas-batas dan pengendalian atas tindakan-tindakan mereka.<sup>16</sup> Hal ini sejalan dengan pendapat Shapiro bahwa, “Orang tua otoriter berusaha menjalankan rumah tangga yang didasarkan

---

<sup>15</sup>Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 85.

<sup>16</sup>Harianto Santoso, *Disini Matahariku Terbit*, (Jakarta: PT Gramedia, 2005), 257.

pada struktur dan tradisi, walaupun dalam banyak hal tekanan mereka akan keteraturan dan pengawasan membebani anak.<sup>17</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa model asuh orang tua yang permisif, tidak dapat menanamkan perilaku moral yang sesuai dengan standar sosial pada anak. Karena orang tua bersifat longgar dan menuruti semua keinginan anak.

Berdasarkan beberapa kutipan di atas dapat diketahui bahwa masing-masing dari model pembinaan yang diterapkan akan menghasilkan macam-macam bentuk perilaku moral pada anak. Oleh karena itu orang tua harus memahami dan mengetahui model pembinaan mana yang paling baik dia terapkan dalam mendidik anak-anaknya.

#### b. Model Pembinaan yang Permisif

Dalam model pembinaan ini anak diberi kebebasan yang penuh dan diijinkan membuat keputusan sendiri tanpa mempertimbangkan orang tua serta bebas apa yang diinginkan. Model pembinaan permisif dikatakan model pembinaan tanpa disiplin sama sekali. Orang tua enggan bersikap terbuka terhadap tuntutan dan pendapat yang dikemukakan anak. Dalam model pembinaan permisif, orang tua memberikan kebebasan sepenuhnya dan anak diijinkan membuat keputusan sendiri tentang langkah apa

---

<sup>17</sup>Saphiro, *Mengajarkan Emosional Intelegensi Pada Anak*, (Bandung: Rosdakarya, 2009), 29.

yang akan dilakukan, orang tua tidak pernah memberikan pengarahan dan penjelasan kepada anak tentang apa yang sebaiknya dilakukan anak. Dalam model pembinaan permisif hampir tidak ada komunikasi antara anak dengan orang tua serta tanpa ada disiplin sama sekali.<sup>18</sup>

c. Model Pembinaan yang Demokratis

Hurlock berpendapat bahwa model pembinaan demokrasi adalah salah satu teknik atau cara mendidik dan membimbing anak, di mana orang tua atau pendidik bersikap terbuka terhadap tuntutan dan pendapat yang dikemukakan anak, kemudian mendiskusikan hal tersebut bersama-sama. Model ini lebih memusatkan perhatian pada aspek pendidikan dari pada aspek hukuman, orang tua atau pendidik memberikan peraturan yang luas serta memberikan penjelasan tentang sebab diberikannya hukuman serta imbalan tersebut.<sup>19</sup> Model pembinaan demokrasi ditandai dengan sikap menerima, responsif, berorientasi pada kebutuhan anak yang disertai dengan tuntutan, kontrol dan pembatasan. Sehingga penerapan model pembinaan demokrasi dapat memberikan keleluasaan anak untuk menyampaikan segala persoalan yang dialaminya tanpa ada perasaan takut, keleluasaan yang diberikan orang tua tidak bersifat mutlak

---

<sup>18</sup>Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan: Perkembangan*, 86

<sup>19</sup>Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*, (Yogyakarta: UGM Press, 2006), 99.

akan tetapi adanya kontrol dan pembatasan berdasarkan norma-norma yang ada.<sup>20</sup>

d. Model Pembinaan yang sistematis

Sistem dari model pembinaan merupakan kumpulan aktivitas dalam pembuatan model dimana model merupakan perwakilan atau abstraksi dari sebuah obyek atau situasi aktual suatu penyederhanaan dari suatu realitas yang kompleks. Tabel 2.1 berikut memberikan gambaran jenis klasifikasi model, karakteristik dasar kriteria dari model.<sup>21</sup>

**Tabel 2.1 Klasifikasi dan Kriteria Model**

<b>Jenis Klasifikasi</b>	<b>Kriteria model</b>
Mekanistik	Berdasarkan mekanisme/fenomena yang mendasari.
Empiris	Berdasarkan data input-output, percobaan atau Eksperimen.
Stochastic	Berisi elemen model yang probabilistic di alam.
Deterministik	Berdasarkan analisis sebab-akibat.
Lump parameter	Variabel terikat bukan merupakan fungsi dari posisi spasial.
Variabel parameter	Distributed terikat adalah fungsi dari posisi spasial.
Linear	Prinsip Superposisi Linear berlaku
Non-linear	Prinsip Superposisi nonlinear tidak berlaku variabel dependen.
Kontinyu	Didefinisikan lebih berkelanjutan ruang-waktu
Diskrit	Didefinisikan untuk nilai- nilai diskrit waktu dan/atau ruang.
Hybrid	Mengandung perilaku kontinyu dan diskrit

<sup>20</sup>Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Pengantar*, 102.

<sup>21</sup>Zuchdi, "Pengembangan Model Pendidikan Karakter Terintegrasi Dalam Pembelajaran Bidang Studi Di Sekolah Dasar," *Cakrawala Pendidikan*, no. 1 (2018): 1–12.

Jenis klasifikasi model mekanistik dalam penelitian ini lebih dirumuskan berdasarkan data-data dan saran-saran atau masukan dari kondisi objektif terkait fenomena yang ada di lapangan yakni Muallaf Center Malang.

### **3. Model Pembinaan dalam Islam**

Maraknya kekerasan di Indonesia membuat banyak kalangan merasakan keresahan yang mendalam. Berbagai konflik, bencana dan masalah lain melanda Republik tercinta. Paling menyedihkan tentunya konflik antar kelompok beragama dan kalangan muda. Budaya tawuran antar kampung, pelajar, mahasiswa dan suku masih terjadi.<sup>22</sup> Kita pantas bertanya, mengapa Indonesia menghadapi krisis kronis dan mengalami erosi moralitas. Perilaku positif hilang termakan zaman digantikan produksi perilaku negatif yang cenderung destruktif. Harga manusia sangat rendah, penghilangan nyawa dianggap biasa dan budaya kecurigaan antar kelompok sangat tinggi.

Merespon fenomena itu, kita layak bertafakur dan merumuskan kembali sendi kehidupan agama dan kesalehan kolektif yang memudar. Salah satunya mengembalikan kembali posisi ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Karakter Rasulullah secara proporsional, mengakar kuat dan mampu dirasakan sentuhannya dalam kehidupan masyarakat. Ada baiknya, kita juga kembali belajar membaca ulang bagaimana peri kehidupan tela dan terbaik yaitu Rasulullah SAW. Dalam kaum

---

<sup>22</sup>Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 3.

muslimin, gejala merusak yang ada di masyarakat terjadi akibat hilangnya karakter dan kepribadian Islam. Kita kecanduan produk Barat yang hedonistik, serba bebas dan berkiblat pada kesenangan duniawi. Konsep permissif itu berdampak rusaknya tatanan kehidupan sosial, kacaunya moralitas dan mengendurnya nilai kebersamaan antar individu.

Jelas, ini konsepsi yang bertentangan dengan nilai Islam yang mengatur *tawazun* (keseimbangan) kehidupan dunia dan akhirat. Rasulullah SAW dalam membentuk generasi pilihan sangat mengintensifkan tiga kecerdasan yaitu emosional, spritual dan intelektual. Hasilnya dapat dilihat dan dirasakan, dimana banyak dilahirkan pejuang Islam hebat seperti Abu Bakar, Umar, Utsman, Ali dan sahabat lainnya. Ada dua prinsip strategis pembentukan karakter Rasulullah kepada para sahabat sebagai generasi penerusnya.

- a. Rasulullah SAW sangat fokus kepada pembinaan dan penyiapan kader. Fakta itu dapat dilihat sejak beliau mulai mendapatkan amanah dakwah. Tugas menyebarkan Islam dijalankan dengan mencari bibit kepemimpinan unggul dan berhati bersih. Dakwah beliau fokus tidak menyentuh segi kehidupan politik Mekkah. Selain faktor instabilitas dan kekuatan politik, perjuangan dakwah memang difokuskan nilai pembinaan. yaitu siddiq (jujur), amanah (dapat dipercaya), tabligh (menyampaikan) dan fathanah (cerdas). Point penting pertama pendidikan karakter adalah fokus, bertahap dan konsisten terhadap pembinaan sejak dini.

- b. Mengutamakan bahasa perbuatan lebih baik dari perkataan. Aisyah menyebut Rasulullah SAW sebagai Al-Qur'an yang berjalan. Sebutan itu tidak salah, mencermati Sirah Nabawiyah menjadikan kita menuai kesadaran rekonstruksi pemikiran dan tindakan Rasulullah SAW. Beliau berbuat dulu, baru menyerukan kepada kaumnya untuk mengikutinya. Keshalihan individu berhasil membentuk keshalihan kolektif di masyarakat Makkah dan Madinah.<sup>23</sup>

## **B. Pembinaan Keagamaan**

### **1. Pengertian Pembinaan Keagamaan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “pembinaan” adalah suatu proses, cara perbuatan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang baik.<sup>24</sup> Pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil, atau nasehat yang diberikan kepada seseorang agar ia menjadi lebih baik.

Dalam hal ini, pembinaan menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang, atau peningkatan atas sesuatu. Terdapat dua unsur dari pengertian ini, yakni pertama, pembinaan itu sendiri bisa berupa suatu tindakan, proses, atau pernyataan dari suatu tujuan, dan kedua,

---

<sup>23</sup>Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prena Media, 2006), 26.

<sup>24</sup>Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 152.

pembinaan itu bisa menunjukkan kepada “perbaikan” atas sesuatu.<sup>25</sup> Pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, terencana, teratur, dan terarah serta bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian dengan segala aspek-aspeknya.

Menurut Kamus Ilmiah Populer, “agama” adalah ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan antara manusia dan manusia, serta manusia dan lingkungannya.<sup>26</sup> Sedangkan “keagamaan” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sesuatu yang berhubungan dengan agama.<sup>27</sup>

Jadi pembinaan keagamaan adalah suatu proses atau usaha untuk membimbing, mempertahankan, mengembangkan atau menyempurnakan ajaran-ajaran agama baik dari segi akidah, ibadah, dan akhlak untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam hal ini, pembinaan keagamaan ditujukan bagi muallaf untuk menambah iman dan taqwa kepada Allah SWT.

Menurut Glock dan Stark dalam Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, terdapat lima macam dimensi keberagamaan, yaitu keyakinan, peribadatan atau praktek agama, penghayatan, pengamalan, dan pengetahuan agama.

---

<sup>25</sup>Miftah Thoha, *Pembinaan Organisasi: Proses Diagnosa dan Intervensi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), 7.

<sup>26</sup>Heppy Rais, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 10.

<sup>27</sup>Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa*, 12.

a. Dimensi keyakinan

Dimensi ini berisi pengharapan- pengharapan dimana orang beragama berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran pandangan tersebut, yaitu pandangan agama Islam yang merujuk pada seberapa tingkat keimanan seorang Muslim.

b. Dimensi praktek agama

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan oleh seseorang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Praktek ritual mengacu pada tindakan keagamaan dan ketaatan atas komitmen pada ritual, seperti shalat.

c. Dimensi penghayatan

Dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu, meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subjektif dan langsung mengenai kenyataan terakhir (ia akan mencapai suatu kontak dengan kekuatan supernatural).

d. Dimensi pengetahuan agama

Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci, dan tradisi-tradisi. Dimensi pengetahuan dan keyakinan berkaitan satu sama lain karena

pengetahuan mengenai suatu keyakinan adalah syarat bagi penerimaannya.

e. Dimensi pengamalan

Konsekuensi komitmen agama berlainan dari keempat dimensi di atas. Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktek, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Dimensi ini mengukur sejauh mana seseorang patuh terhadap aturan agama. Apakah kepatuhan itu merupakan bagian dari komitmen agama atau semata-mata hanya merupakan aturan agama.<sup>28</sup>

Konsep religiusitas Glock dan Stark ini merupakan konsep yang valid karena konsep ini tidak melihat keberagaman seseorang dari satu dimensi saja tetapi mencoba memperhatikan dari berbagai dimensi. Konsep ini sejalan dengan ajaran Islam yang menginginkan pemeluknya untuk beragama secara menyeluruh. Menurut hemat penulis, rumusan Glock dan Stark ini memiliki kesesuaian dengan Islam. Meskipun tidak semuanya sesuai, dimensi keyakinan dapat disejajarkan dengan akidah, dimensi praktek agama disejajarkan dengan syariah, dan dimensi pengamalan disejajarkan dengan ibadah.

## 2. Tujuan Pembinaan Keagamaan

Peningkatan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, hanya dapat dibina melalui pengajaran agama yang intensif dan efektif. Tujuan

---

<sup>28</sup>Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 77-78.

umum dari pembinaan keagamaan yaitu untuk membina manusia beragama agar mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna sehingga tercermin pada sikap dan tindakan dalam keseluruhan kehidupannya dalam rangka mencapai kebahagiaan dan kejayaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>29</sup>

Menurut H.M. Arifin, tujuan bimbingan agama adalah untuk membantu si terbimbing supaya memiliki *religious reference* (pegangan rohani) dalam memecahkan problemnya. Bimbingan dan penyuluhan agama yang ditujukan untuk membantu si terbimbing agar dengan kesadaran serta kemampuannya bersedia mengamalkan ajaran agamanya.<sup>30</sup>

Tujuan bimbingan keagamaan ini juga merupakan dakwah Islam karena dakwah yang terarah adalah memberikan bimbingan kepada umat Islam agar dapat mencapai keseimbangan hidup di dunia dan di akhirat. Jadi bimbingan agama Islam merupakan bagian dari dakwah Islam. Nabi Muhammad SAW mengatakan: “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan budi pekerti yang mulia.” (HR. Bukhari, Hakim, dan Baihaqi).<sup>31</sup> Dengan demikian, Nabi Muhammad SAW juga berfungsi sebagai pembimbing agama di tengah-tengah umatnya. Demikian juga, para sahabat Nabi dan para ulama merupakan pembimbing keagamaan

---

<sup>29</sup>Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 172.

<sup>30</sup>Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), 39.

<sup>31</sup>HR. Al-Bukhari dalam al-Adabul Mufrad no. 273 (Shahiihul Adabil Mufrad no. 207), Ahmad (II/381), dan al-Hakim (II/613), dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu. Dishahihkan oleh Syaikh al-Albani dalam Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah (no. 45).

dalam kehidupan masyarakat. Disamping itu, tujuan pembinaan keagamaan adalah untuk beribadah kepada Allah SWT karena Allah menciptakan manusia di bumi semata-mata untuk menyembah-Nya. Firman Allah dalam surah Adz-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.”<sup>32</sup>

Tujuan pembinaan keagamaan adalah untuk melindungi dan menjaga agama, akal, jiwa, harta, dan keturunan manusia, serta berbagai hal lain yang terkait sehingga tercapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Tujuan lain adalah untuk memelihara hak-hak asasi manusia sehingga tercipta keadaan hidup yang aman, tertib, dan aman.<sup>33</sup>

### 3. Materi Pembinaan Keagamaan

Menurut Kamus Ilmiah Populer, “materi” adalah segala sesuatu yang menjadi bahan untuk diujikan, dipikirkan, dibicarakan, atau diwacanakan.<sup>34</sup> Materi adalah salah satu komponen yang harus ada dalam proses pembinaan. Tanpa materi, tujuan dari pembinaan itu tidak akan tercapai. Pada dasarnya materi pokok yang disampaikan dalam pembinaan agama Islam adalah inti dari ajaran agama Islam itu sendiri, yaitu.

---

<sup>32</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2005), 529.

<sup>33</sup>Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif*, (Jakarta: Kencana, 2011), 112.

<sup>34</sup>Heppy Rais, *Kamus Ilmiah Populer*, 390.

a. Akidah

Akidah adalah bentuk masdar dari kata “*aqada, yaqidu, aqdan-aqidatan*” yang berarti simpulan, ikatan, dan perjanjian yang kokoh. Secara teknis akidah berarti keimanan, kepercayaan, dan keyakinan. Tumbuhnya kepercayaan itu di dalam hati, jadi akidah adalah kepercayaan yang menyimpul di dalam hati.<sup>35</sup> Inti ajaran ini kemudian dijabarkan dalam bentuk rukun iman dan kemudian melahirkan ilmu tauhid. Materi akidah bertujuan mengembangkan dimensi keyakinan sehingga, dengan akidah, Muslim dapat mengukur seberapa jauh ia mepercayai nilai-nilai keagamaannya. Materi akidah ini merupakan materi yang paling penting diberikan kepada muallaf karena dengan penanaman akidah, nilai tauhid akan tumbuh dalam hati muallaf tersebut, dan ia semakin yakin dengan keesaan Allah.<sup>36</sup>

b. Syariah

Syariah adalah hukum yang ditetapkan oleh Allah melalui Rasul-Nya, agar manusia menaati hukum itu atas dasar iman, baik yang berkaitan dengan akidah, amaliyah, maupun akhlak.<sup>37</sup> Hukum Islam lebih lanjut membutuhkan pelestarian melalui perwujudan dan pemeliharaan dengan cara menunaikan ibadah oleh hamba. Ibadah tidak hanya sebatas menjalankan rukun Islam, tetapi ibadah juga

---

<sup>35</sup>Muhaimin, *Studi Islam: Dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2012), 259.

<sup>36</sup>Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, 1983), 60.

<sup>37</sup>Muhaimin, *Studi Islam: dalam*, 277.

berlaku pada semua aktivitas duniawi yang didasari rasa ikhlas. Materi syariah untuk mengembangkan dimensi *religious practice* atau praktek agama. Materi peribadatan merupakan manifestasi rasa syukur oleh makhluk terhadap Pencipta. Ibadah merupakan wujud keimanan yang perlu ditanamkan dalam diri seorang muallaf sebagai pengenalan tentang dasar-dasar peribadatan Islam, seperti shalat, puasa, zakat, atau haji.

c. Akhlak

Akhlak secara etimologis berasal dari kata *khalafa-yakhluku-khalqan* dan jamaknya akhlak yang berarti budi pekerti, etika, moral.<sup>38</sup> Akhlak adalah amalan yang merupakan manifestasi dari kedua amal di atas dan yang mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia. Tujuan pengajaran akhlak untuk mengembangkan dimensi etika. Akhlak dapat mengukur seberapa jauh seorang Muslim mampu mengamalkan ajaran-ajaran agamanya. Materi ini juga dapat mengembangkan dimensi pengamalan sosial sehingga kita dapat mengetahui seberapa jauh keterlibatan sosial keagamaan seseorang. Materi ini penting diberikan kepada muallaf dalam pembinaannya karena materi ini dapat menjadi pedoman muallaf dalam bertindak dan berperilaku yang sesuai dengan ajaran Islam, yaitu *akhlaqul karimah*.<sup>39</sup> Selain itu, materi ini juga dapat menjadi pegangan dalam membina hubungan antar sesama manusia

---

<sup>38</sup>Muhaimin, *Studi Islam: dalam*, 262.

<sup>39</sup>Muhaimin, *Studi Islam: dalam*, 264.

sehingga nantinya mualaf dapat bersosialisasi dengan baik dengan masyarakat sekitar.

Setelah ketiga inti ajaran di atas, kemudian dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum Islam yaitu Quran dan Al-Hadis, ditambah lagi dengan sejarah Islam untuk mengembangkan dimensi pengetahuan agama.<sup>40</sup> Pendalaman materi sejarah Islam dapat mengukur seberapa banyak pengetahuan agama dan seberapa tinggi motivasi pengetahuan agama mualaf. Materi ini juga penting bagi pembinaan keagamaan mualaf karena dengan sejarah Islam para mualaf dapat mempelajari sosok-sosok tauladan, seperti Nabi Muhammad SAW, serta para nabi dan rasul lainnya.

Materi lain dalam pembinaan keagamaan adalah doa-doa yang merupakan materi untuk mengembangkan dimensi *religious feelings* atau pengalaman perasaan agama. Materi ini perlu diberikan kepada mualaf karena dengan doa-doa yang diajarkan akan mengajak mualaf untuk selalu ingat kepada Allah baik dalam keadaan sendiri maupun ramai, baik dalam susah maupun senang.

Dalam penyampaian materi pembinaan keagamaan kepada mualaf, kita perlu memperhatikan tujuan, metode, dan perkembangan keagamaan mualaf tersebut. Apabila penyampaian materi tepat, ini akan berpengaruh dalam perkembangan agama pada mualaf itu sendiri.

---

<sup>40</sup>Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan*, 60.

#### 4. Metode Pembinaan Keagamaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “metode” adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.<sup>41</sup> Firman Allah dalam surah An-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِهُم بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dia-lah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”<sup>42</sup>

Dalam rangka memberikan pembinaan keagamaan, menurut Samsul Munir menjelaskan bahwa para pembina memerlukan beberapa metode antara lain sebagai berikut.<sup>43</sup>

##### a. *Interview Method* (Metode Wawancara)

*Interview* (wawancara) merupakan suatu alat untuk memperoleh fakta/data/informasi dari anak bimbing secara lisan, dimana terjadi pertemuan empat mata dengan tujuan mendapatkan data yang diperlukan untuk bimbingan. Fakta-fakta psikologis yang

<sup>41</sup>Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa*, 740.

<sup>42</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Quran dan Terjemahnya*, 281.

<sup>43</sup>Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling*, 69-73.

menyangkut pribadi anak bimbing diperlukan untuk memberikan pelayanan bimbingan.

b. *Group Guidance* (Bimbingan Kelompok)

Bimbingan kelompok dapat mengembangkan sikap sosial, sikap memahami peranan anak bimbing dalam lingkungannya menurut penglihatan orang lain dalam kelompok itu karena ia ingin mendapatkan pandangan baru tentang dirinya dari orang lain serta hubungannya dengan orang lain.

c. Metode Dipusatkan pada Keadaan Klien

Metode ini disebut juga *nondirective* (tidak mengarahkan). Dalam metode ini terdapat dasar pandangan bahwa anak bimbing sebagai makhluk mandiri yang memiliki kemampuan berkembang sendiri dan sebagai pencari kemantapan diri sendiri (*self-consistency*).

d. *Directive Counseling* (Konseling Mengarahkan)

*Directive counseling* merupakan bentuk psikoterapi yang paling sederhana karena pembimbing, atas dasar metode ini, memberikan jawaban-jawaban secara langsung terhadap masalah yang oleh klien disadari menjadi sumber kecemasannya.

e. *Educative Method* (Metode Pencerahan)

Metode ini adalah pemberian pandangan dan klarifikasi (pencerahan) terhadap unsur-unsur kejiwaan yang menjadi sumber konflik seseorang. Dalam hal ini pembina memberikan kesempatan

kepada pihak terbimbing untuk mengekspresikan segala gangguan kejiwaan atau masalah batin yang selama ini menjadi masalah bagi kehidupannya.

f. *Psychoanalysis Method* (Metode Psikoanalisa)

Metode ini berpangkal pada pandangan bahwa semua manusia itu jika pikiran dan perasaan mereka tertekan oleh kesadaran dan perasaan atau motif-motif penekan, mereka tetap masih aktif mempengaruhi segala tingkah laku mereka meskipun tingkah laku tersebut mengendap di dalam alam ketidaksadaran (*unconsciousness*).

Sedangkan menurut Abdullah Syukri Zarkasyi menerangkan bahwa ada tujuh metode pembinaan keagamaan dengan sebagai berikut:<sup>44</sup>

- a. metode *sorogan*, yaitu santri secara bergantian/individual mengulangi bacaan dan arti yang telah disampaikan oleh Kyai/Ustadz sebelumnya;
- b. metode *wetonan/bandongan*, yaitu santri secara kelompok menyimak bacaan kalimat demi kalimat dari kitab yang dibacakan oleh kyai atau guru. Metode ini identik dengan metode kuliah, yaitu santri mengikuti pelajaran dengan duduk di sekeliling kyai dan menyimak kitab-masing-masing serta membuat catatan masing-masing;

---

<sup>44</sup>Abdullah Syukri Zarkasyi, *Gontor dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 72-74.

- c. metode *halaqah*, yaitu metode berkelompok seperti metode *bandongan*, namun didalamnya terdapat sesi diskusi atau tanya jawab terkait pemahaman santri terhadap materi yang dipelajari;
- d. metode *hafalan*, yaitu santri harus menghafalkan isi kitab yang telah dipelajarinya dan kyai menyimak hafalan santri;
- e. metode *muhawarah*, yaitu metode yang dipergunakan untuk melatih komunikasi berbahasa Arab santri, baik dalam keseharian di pesantren maupun pembelajaran;
- f. metode *muzakarah* merupakan metode yang berupa kegiatan pertemuan untuk membahas masalah-masalah keagamaan baik yang bersifat diniyah maupun umum;
- g. metode *majlis ta'lim*, yaitu metode penyampaian ajaran Islam yang bersifat umum dan terbuka dengan masyarakat umum.

Sementara itu, Hery Noer Aly dikutip oleh Nata mengemukakan beberapa metode pembinaan keagamaan yang dapat dilaksanakan dalam pembelajaran antara lain metode ceramah, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas, demonstrasi, kerja kelompok, sosiodrama, karya wisata, drill, dan sistem regu.<sup>45</sup> Sementara al-Nahlawi dikutip oleh Nata juga mengemukakan metode untuk menanamkan rasa iman yakni mencakup metode *hiwar* atau percakapan Qur'ani dan Nabawi, kisah Qur'ani dan Nabawi, *amtsal* atau peumpamaan, ketela danan, pembiasaan, *ibrah* dan

---

<sup>45</sup>Abubdin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet II: Jakarta: Kencana Prenada Group, 2012), 151.

*mauidzah* dan *targhib* dan *tarhib*.<sup>46</sup> Selain itu, Akmal Hawi juga mengemukakan metode keteladanan, metode latihan, metode dialog, metode penghargaan, dan metode hukuman.<sup>47</sup>

## 5. Pendekatan Pembinaan Keagamaan

Pendekatan merupakan cara pandang atau titik tolak yang digunakan dalam menjelaskan suatu masalah. Dalam hal ini akan menghasilkan kesimpulan yang berbeda-beda karena cara pandang juga berbeda-beda.

Beberapa pendekatan pembinaan keagamaan dapat dilaksanakan melalui:

- a. pendekatan pengalaman yaitu pemberian pengalaman keagamaan kepada peserta didik dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan;
- b. pendekatan pembiasaan yaitu pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk senantiasa mengamalkan ajaran agamanya;
- c. pendekatan emosional yaitu usaha menggugah perasaan emosi peserta didik dalam menyakini, memahami dan menghayati ajaran agamanya;
- d. pendekatan rasional yaitu usaha memberikan peranan kepada rasio (akal) dalam memahami dan menerima kebenaran ajaran agama.<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup>Abbudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, 152.

<sup>47</sup>Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 30.

<sup>48</sup>Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan*, 26.

Selain itu, pendekatan saintifik dalam pembinaan memiliki ciri pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran.<sup>49</sup> Sedangkan proses yang dilalui dalam pembinaan adalah proses ilmiah. Proses yang menggunakan pendekatan saintifik, meliputi beberapa langkah yaitu: 1) mengamati; 2) menanya; 3) mencoba; 4) menalar; dan 5) mengkomunikasikan. Selain itu, Abduh juga menegaskan bahwa *“The saintifik approach can be integrated into several learning models, one of the learning models which can be integrated in saintifik learning is cooperative learning model.”* Integrasi model pembelajaran dalam pendekatan saintifik menjadikan pembelajaran lebih variatif dan efektif.<sup>50</sup>

Setelah itu ada pendekatan kristologi. Pendekatan kristologi dilaksanakan dengan melakukan perbandingan antara agama Islam dan Kristen, melalui pengkajian kitab suci Al-Qur'an dan Injil. Tujuannya, agar santri dapat menemukan hakikat Islam secara komprehensif dan mendalam

Pendekatan kristologi ini sejalan dengan pendekatan dalam proses pembinaan keagamaan yang dikemukakan oleh beberapa pakar, yaitu pendekatan religus atau normatif teologis. Pendekatan religius melaksanakan pembelajaran berdasarkan petunjuk di dalam ajaran agama

---

<sup>49</sup>Herlianti, *Pembelajaran Tematik; Menggunakan Pendekatan Saintifik dan Penilaian Otentik untuk Mendukung Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: UIN Press, 2015), 94.

<sup>50</sup>Muhammad Abduh, “INTERAKSI PADA PENDEKATAN SAINTIFIK (KAJIAN TEORI SCAFFOLDING) In Addition to Cognitive and Metacognitive Challenges , These Practices Include a Social Dimension , as Investigations Involve Working Together in Teams , Planning and Negotiating within a G,” *Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS dan HDPGSDI Wilayah Jawa*, 2017, 307–18.

yang diyakini pasti benar. Selain itu, berkaitan juga dengan esensi pendekatan historis empiris, yakni pembinaan dilakukan berdasarkan praktik yang pernah ada dalam sejarah dan didukung bukti, serta pendekatan filosofis, yakni pembelajaran dilaksanakan berdasarkan pandangan dan gagasan yang dikemukakan para filsuf.<sup>51</sup>

Pendekatan dalam pembinaan keagamaan dapat ditinjau dari berbagai disiplin ilmu. Terdapat tiga pendekatan yaitu:

- a. pendekatan normatif teologis yaitu kegiatan belajar mengajar dilakukan berdasarkan petunjuk yang terdapat di dalam ajaran agama yang diyakini pasti benar;
- b. pendekatan historis empiris yang mana kegiatan dilakukan berdasarkan praktik yang pernah ada dalam sejarah dan didukung bukti;
- c. pendekatan filosofis yang mana kegiatan dilaksanakan berdasarkan pandangan dan gagasan yang dikemukakan para filsuf.<sup>52</sup>

## C. Mualaf

### 1. Pengertian Mualaf

Menurut Kamus Ilmiah Populer, “mualaf” adalah orang yang baru atau belum lama masuk Islam.<sup>53</sup> Mualaf adalah orang yang masih dalam situasi transisi karena baru memeluk agama Islam atau orang yang ada

---

<sup>51</sup>Abbudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, 149-150.

<sup>52</sup>Abbudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, 149.

<sup>53</sup>Heppy Rais, *Kamus Ilmiah Populer*, 423.

keinginan untuk masuk Islam tetapi masih ragu-ragu.<sup>54</sup> Secara prinsip, pengertian “muallaf” adalah orang-orang yang baru memeluk agama Islam. Namun dari substansi tersebut, para ahli fiqih memberikan makna lain dari pengertian muallaf itu sendiri.

Dalam kajian fiqih klasik, muallaf diklasifikasikan menjadi empat macam yaitu: *pertama*, muallaf Muslim ialah orang yang sudah masuk Islam tetapi niat dan imannya perlu pemantapan. *Kedua*, orang yang telah masuk Islam, niat dan imannya sudah cukup kuat, dan juga terkemuka (tokoh) di kalangan umatnya. *Ketiga*, muallaf yang mempunyai kemampuan untuk mengantisipasi kejahatan yang datang dari kaum kafir. *Keempat*, muallaf yang mempunyai kemampuan mengantisipasi kejahatan yang datang dari kelompok pembangkang wajib zakat.<sup>55</sup>

Pada kajian fiqih kontemporer muallaf terbagi menjadi tujuh golongan. Antara lain: golongan yang diharapkan ke-Islamannya atau ke-Islaman kelompoknya atau keluarganya, golongan yang dikhawatirkan perilaku kriminalitasnya, pemimpin serta tokoh masyarakat yang masuk Islam dan mempunyai sahabat-sahabat orang kafir (non-Muslim), pemimpin dan tokoh kaum Muslim yang berpengaruh di kalangan kaumnya tetapi imannya perlu pembinaan; kaum Muslim yang bertempat tinggal di benteng-benteng dan daerah perbatasan dengan musuh, kaum

---

<sup>54</sup>Sofyan Hasan, *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*, (Surabaya: al Ikhlas, 1995), 45.

<sup>55</sup>M. Arief Mufraini, *Akuntansi dan Manajemen Zakat: Mengkomunikasikan Kesadaran dan Membangun Jaringan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 204.

Muslim yang membutuhkan dana untuk mengurus dan memerangi kelompok pembangkang kewajiban zakat.<sup>56</sup>

Menurut Abu Ya'la, mualaf terdiri dari dua golongan yaitu orang Islam dan orang musyrik. Mereka terbentuk menjadi empat kategori:

- a. hati mereka dijinakkan agar cenderung menolong kaum Muslim;
- b. hati mereka yang dijinakkan agar cenderung untuk membela umat Islam;
- c. mereka yang dijinakkan agar masuk Islam;
- d. mereka yang dijinakkan dengan diberi zakat agar kaum dan suku mereka tertarik masuk Islam.<sup>57</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian tentang mualaf di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud “mualaf” dalam penelitian ini yaitu orang non-Islam yang baru masuk Islam dan perlu bimbingan untuk meningkatkan keimanannya kepada Allah. Untuk itu, diperlukan pembinaan keagamaan untuk mengukuhkan iman mereka sehingga mereka tidak kembali lagi ke agama sebelumnya.

## **2. Konversi Agama dan Prosesnya**

Bagi seorang mualaf, sebelum ia memilih untuk pindah agama, setidaknya ia akan mengalami beberapa tahapan berikut.

- a. Masa tenang (acuh tak acuh dan menentang agama), di saat ini kondisi jiwa seseorang berada dalam keadaan tenang karena masalah agama belum mempengaruhi sikapnya, terjadi sikap semacam apriori

---

<sup>56</sup>M. Arief Mufraini, *Akuntansi dan Manajemen*, 205.

<sup>57</sup>Asnaini, *Zakat Produktif dalam Perspektif Hukum Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 54-55.

- terhadap agama, keadaan demikian dengan sendirinya tidak akan mengganggu keseimbangan batinnya, hingga ia berada dalam keadaan tenang dan tentram.
- b. Masa ketidak-tenangan, tahap ini berlangsung jika masalah agama telah mempengaruhi jiwanya. Mungkin dikarenakan krisis, musibah atau perasaan berdosa yang dialaminya. Hal ini menimbulkan kegoncangan dalam kehidupan batinnya sehingga menyebabkan terjadi kegoncangan yang berkecamuk dalam bentuk rasa gelisah, panic, putus asa, ragu dan bimbang.
  - c. Peristiwa konversi, tahap ketiga ini terjadi setelah konflik batin mengalami keredaan karena kemantapan batin telah terpenuhi, berupa kemampuan menentukan keputusan untuk memilih yang dianggap serasi ataupun timbul rasa pasrah dengan perasaan mendapat hidayah Allah, biasanya orang yang gelisah, putus asa, tiba-tiba menjadi baik bahkan menjadi bersemangat.
  - d. Keadaan tenang dan tentram. Pada tahap keempat ini ditimbulkan oleh kepuasan terhadap keputusan yang sudah diambil. Ini timbul karena ia mampu membawa suasana batin menjadi mantap sebagai pernyataan menerima konsep baru.
  - e. Masa ekspresi konversi, sebagai ungkapan dan sikap menerima terhadap konsep baru dari ajaran agama yang diyakininya tadi, maka tindak tanduk dan sikap hidupnya diselaraskan dengan ajaran dan

peraturan agama yang dipilih tersebut. Selanjutnya dalam hidupnya dibarengi dengan ungkapan pengalaman agama yang dipilih tersebut.

Proses masuk Islamnya kalangan para mualaf dilatarbelakangi oleh sebab-sebab yang beraneka ragam, diantaranya karena hal-hal berikut.

a. Menikah

Konversi agama akan terjadi apabila seseorang tersebut menikah dengan orang yang berlainan agama dengannya.<sup>58</sup> Seperti, suami merupakan seorang muslim sedangkan istrinya adalah seseorang yang menganut agama Kristen Katholik. Dengan adanya pernikahan tersebut maka istri mengikuti suami dan pada akhirnya istri menganut agama sesuai agama yang dianut oleh suaminya yaitu sebagai seorang muslim juga.

b. Memenuhi ajakan orang lain

Banyak pula terbukti, bahwa diantara peristiwa konversi agama terjadi karena sugesti dan bujukan dari luar. Kendatipun pengaruh sugesti dan bujukan itu, pada mulanya dangkal saja, atau tidak mendalam, tidak sampai kepada perubahan kepribadian, namun jika orang yang mengalami konversi itu, dapat merasakan kelegaan dan ketentraman batin dalam keyakinan yang baru, maka lama kelamaan akan masuklah keyakinan itu ke dalam kepribadiannya.

---

<sup>58</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2005), 187.

Orang-orang yang gelisah, yang sedang mengalami kegoncangan batin akan sangat mudah menerima sugesti atau bujukan-bujukan itu. Karena orang yang sedang gelisah atau goncang jiwanya itu, ingin segera terlepas dari penderitaannya, baik penderitaan itu disebabkan oleh keadaan ekonomi, social, rumah tangga, pribadi atau moral. Bujukan atau sugesti yang membawa harapan akan terlepas dari kesengsaraan batin itu, akan segera diikutinya.

c. Kemauan sendiri

Kemauan sendiri juga memainkan peranan penting dalam konversi agama. Dimana dalam beberapa kasus, terbukti bahwa peristiwa konversi itu terjadi sebagai hasil dari perjuangan batin yang ingin mengalami konversi. Hal ini dapat kita ikuti dari riwayat hidup Imam Al-Ghazali, yang mengalami sendiri bahwa pekerjaan dan buku-buku yang dulu dikarangnya bukanlah dari keyakinan, tapi datang dari keinginan untuk mencari nama dan pangkat.

Orang umum tidak tahu, bahwa Al-Ghazali pernah mengalami masa-masa kebimbangan terhadap agama, orang biasa mengenalnya sebagai seorang ahli tasawuf ulung yang banyak sekali pengetahuan dan jasanya, baik dalam filsafat, pengetahuan umum, logika, akhlak, pendidikan, fiqh dan sebagainya. Akan tetapi Al-Ghazali mengakuinya apa yang dialaminya itu.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, 190.

Pada dirinya terjadi proses psiko-sosiologis yaitu pertobatan batin (*endogenos origin*) dan pertobatan lahir (*exogenous origin*). Pertobatan batin timbul dalam diri seseorang oleh karena kesadaran subyek itu atau kelompok yang bersangkutan. sedangkan pertobatan lahir datang dari faktor-faktor luar yang menguasai subyek atau kelompok itu. Kekuatan luar itu berupa kejadian-kejadian yang menyenangkan dan kejadian yang menyusahkan. Pengaruh dari luar itu sedikit banyak berpengaruh pada atas kesadaran subyek (proses batin). Namun pengaruh yang terbesar dari subyek untuk mengadakan transformasi datang dari subyek itu sendiri dengan mengambil suatu keputusan yang menentukan.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain adalah sebagai berikut.<sup>60</sup>

- a. Konflik jiwa disebabkan adanya beberapa keadaan.
- b. Pengaruh hubungan tradisi agama.
- c. Ajakan atau sugesti
- d. Emosi, yaitu setelah mengalami kekecewaan.
- e. Kemauan, yang dilatarbelakangi oleh keinginan mencari pertolongan setelah tidak berdaya.
- f. Kekuatan rahmat Illahi (rahmat Tuhan).

---

<sup>60</sup>Zakiah Daradjat, *Imu Jiwa Agama*, 140.

### 3. Faktor yang Mempengaruhi Konversi Agama

Fenomena religius sosial yang menarik untuk dipelajari adalah fenomena pindah agama (*religious conversion*). Masalah ini tidak hanya menyangkut sikap institusional dari agama yang dimasuki, tetapi masih menyangkut juga sikap personal dari orang yang masuk agama.<sup>61</sup> Oleh karena itu menurut pendapat penulis aspek yang akan disoroti dalam faktor-faktor yang mendorong seseorang dalam masuk agama adalah faktor dari dalam ataukah dari luar. Menurut para ahli berbeda pendapat dalam menentukan faktor yang mendorong orang masuk (konversi) agama. Beberapa faktor yang mendorong seseorang masuk agama adalah sebagai berikut.

a. Dari kalangan ahli Teologi yaitu faktor pengaruh Ilahi.

Seseorang atau kelompok masuk atau pindah agama karena didorong oleh karunia Allah. Tanpa adanya pengaruh khusus dari Allah orang tidak sanggup menerima kepercayaan yang sifatnya radikal mengatasi kekuatan insan. Dengan kata lain, pengaruh ilahi telah dijelaskan di atas bahwa masalah dari dunia supra-empiris itu bukanlah kompetensi ilmu-ilmu sosial untuk membicarakannya<sup>62</sup> Pengaruh supernatural juga berperan secara dominan dalam proses terjadinya konversi agama pada diri seseorang atau kelompok.

---

<sup>61</sup>Hendropuspito, *Sosiologi Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1983), 77.

<sup>62</sup>Hendropuspito, *Sosiologi Agama*, 80.

b. Faktor kedua datang dari kalangan ahli psikologi

Pembebasan dari tekanan batin. Tekanan batin itu sendiri timbul dalam diri seseorang karena pengaruh lingkungan sosial. Orang lalu mencari jalan keluar dengan mencari kekuatan lain, yaitu masuk agama. Mengenai pembebasan dari tekanan batin, orang menghadapi situasi yang mengancam dan menekan batinnya. Tekanan ini tidak dapat di atasi dengan kekuatannya sendiri, maka orang lantas lari kepada kekuatan dari dunia lain.

Di situ ia mendapat pandangan baru yang dapat mengalahkan motifmotif atau patokan hidup terdahulu yang selama itu menyiksa timbul dari salah satu faktor berikut.

- 1) Masalah keluarga yang dialami seseorang sebelum masuk agama. Kesulitan antar anggota keluarga, percekcoakan, kesulitan seks, kesepian batin, tidak mendapat tempat dalam hati kerabat. Itu semua menimbulkan tekanan (*stress*) psikologi dalam diri orang yang berpindah agama itu.
- 2) Keadaan lingkungan yang menekan, dan menimbulkan problem pribadi. Sumber tekanan batin yang lain ialah: urutan kelahiran tertentu. Bahwa anak-anak yang lahir pertama dan terakhir tidak menagalami tekanan batin dan tidak berpindah agama.
- 3) Faktor lain ialah kemiskinan. Tetap masalah ini tidak mutlak menjadi praalasan untuk berpindah agama. Memang di daerah misi sering dilontarkan tuduhan terhadap para misionaris dan

para muballigh bahwa mereka mencari anggota baru di kalangan kaum miskin.

c. Faktor ketiga dikemukakan oleh kalangan ahli pendidikan

Suasana pendidikan (sosialisasi), Allah berfirman dalam QS.

At-Taubah ayat 122 sebagai berikut.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”<sup>63</sup>

Pendidikan memainkan peranan lebih kuat atas terbentuknya disposisi religius yang lebih kuat bagi kaum wanita daripada kaum pria. Para peneliti yang hendak mengetahui secara tepat dan cermat seberapa jauh pengaruh sekolah terhadap perpindahan agama masih perlu mengadakan penelitian. Para pendiri sekolah keagamaan akan mengalami rasa kecewa, jika mereka bertujuan semata-mata untuk mencapai pemeluk-pemeluk baru. Tetapi rasa kecewa itu dapat dihindarkan apabila tujuannya bukan untuk mencari konversi religious melainkan untuk mencerdaskan suatu bangsa dalam membangun diri dan masyarakatnya dengan cara yang dapat dipertanggungjawabkan secara rasional.

<sup>63</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Quran dan Terjemahnya*, 294.

d. Faktor keempat oleh kalangan sosial

Aneka pengaruh sosial mengenai faktor keempat: aneka pengaruh sosial, variabel-variabel yang berpengaruh atas konversi religious dapat dikembalikan kepada beberapa butir sebagai berikut.<sup>64</sup>

- 1) Pengaruh pergaulan antar pribadi. Bukan saja yang berorientasi pada agama, tetapi juga pada bidang profane (keilmuan, kebudayaan, dsb).
- 2) Orang diajak masuk kumpulan yang sesuai dengan selernya oleh seorang teman yang akrab.
- 3) Orang diajak berulang-ulang menghadiri kebaktian keagamaan.
- 4) Selama waktu “bertobat” orang menjalin hubungan baik dengan pemimpin agama tertentu.

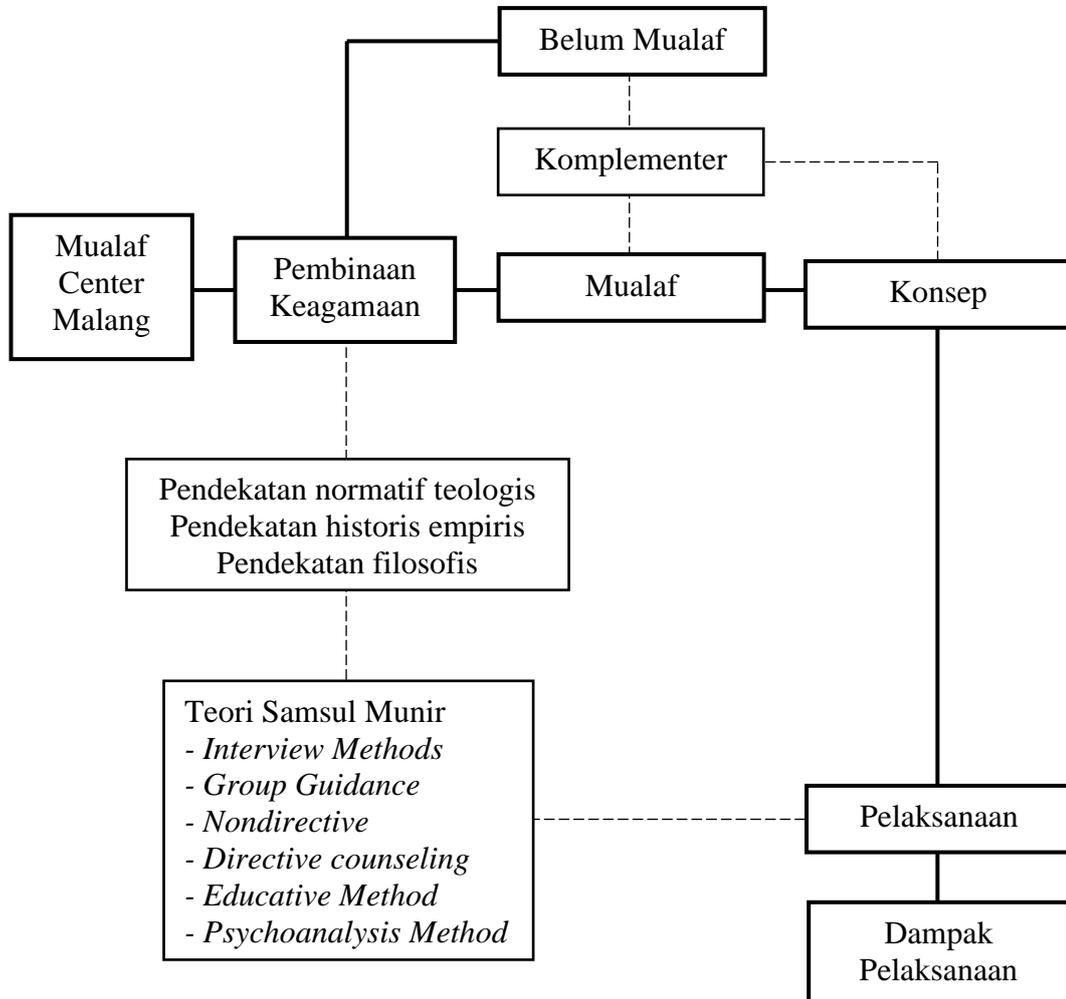
#### **D. Kerangka Berpikir**

Menilik lebih jauh Mualaf Center Malang dengan berbagai strategi untuk upaya implementasi model pembinaan keagamaan yang diharap selalu memberikan dampak positif terhadap masyarakat khususnya pada mualaf. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan wawasan mengenai model pembinaan keagamaan yang dilaksanakan di Mualaf Center Malang. Jika digambarkan dalam kerangka berpikir sebagai berikut.

---

<sup>64</sup>Hendropuspito, *Sosiologi Agama*, 83.

**Bagan 2.1 Kerangka Berpikir**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif pada umumnya adalah penelitian nonhipotesa, jadi tidak perlu membuat rumusan hipotesis dalam rangka penelitiannya.<sup>65</sup> Pada penelitian ini mendeskripsikan data dengan kalimat, kata-kata serta mengurai tidak memakai angka. Menurut Maleong bahwa data menjadi yang terdepan dalam penelitian dengan landasan pada kumpulan ungkapan responden dari data yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.<sup>66</sup>

Penelitian ini menggunakan cara melalui pengumpulan data beserta informasi dengan objektif sehingga memiliki hasil informasi yang relevan, valid dan terkini dari keterkaitan fokus penelitian.

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti sebagai instrumen peneliti yang utama sebab peneliti sekaligus analisis, perencana, pelaksana pengumpulan data, penafsiran data dan pelapor hasil penelitian pada akhirnya. Penelitian kualitatif memiliki kedudukan yang cukup rumit. Pada penelitian kualitatif,

---

<sup>65</sup>Suharsimi, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2007), 206.

<sup>66</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2008), 2.

bentuk seluruh teknik pengumpulan data serta kualitas pelaksanaan dan peneliti sebagai alat pengumpulan data utama sangat mempengaruhi hasil. maka sikap kritis serta terbuka sangat penting, dengan kelenturan yang luas teknik pengumpulan data yang digunakan selalu yang bersifat terbuka, seumpama seperti teknik observasi berperan, wawancara mendalam serta bisa juga menggunakan kuesioner terbuka jika diperlukan data awal yang bersifat umum.<sup>67</sup> Peneliti berperan aktif, sehingga data yang dihasilkan sangat dipengaruhi oleh peneliti sendiri, karena peneliti merupakan bagian penting dalam komponen penelitian guna mengumpulkan data. Pada saat memasuki lokasi penelitian harus berhati-hati terkait dengan informasi yang didapatkan agar tercipta suasana yang mendukung kebenaran dalam pengumpulan data.

### **C. Latar Penelitian**

Penelitian ini berada di Muallaf Center Malang yang beralamatkan di Gang Teratai, Kelurahan Bandungrejosari, Kecamatan Sukun, Kota Malang, Jawa Timur, Kode Pos 65148. Muallaf Center Malang merupakan lembaga yang menaungi dan memberikan fasilitas bagi siapapun yang ingin belajar tentang agama Islam. Berbagai kalangan dari yang memang niat memeluk agama Islam atau yang hanya ingin tau saja tetap dilayani dengan ramah. Disini juga menerima konsultasi problematika terkait kehidupan apalagi tentang keagamaan. Sehingga dari sini peneliti ingin mengetahui strategi yang dilakukan di Muallaf Center Malang untuk implementasi model pembinaan

---

<sup>67</sup>Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: UNS, 2006), 45.

keagamaa serta dampak yang diberikan kepada masyarakat terkhusus pada mualaf.

#### **D. Data dan Sumber Data Penelitian**

Data merupakan bahan nyata yang berisi fakta dan kebenaran yang mampu dijadikan bukti dan bahan dasar penelitian.<sup>68</sup> Sedangkan sumber data adalah subyek dimana data diperoleh.<sup>69</sup> Menurut Lexy J Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data dokumen lain dan data tambahan.<sup>70</sup> Sumber data bisa berupa manusia, dokumen atau suatu proses. Jika peneliti menggunakan teknik wawancara maka sumber data adalah manusia. Jika teknik yang digunakan observasi maka sumber datanya adalah suatu proses atau aktivitas. Jika teknik yang digunakan adalah dokumentasi maka yang menjadi sumber datanya adalah benda-benda yang ada di lokasi penelitian.<sup>71</sup> Dengan demikian sumber data dapat disimpulkan menjadi tiga yaitu *person* (orang), *place* (tempat), dan *paper* (sumber data berupa simbol).

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah data terkait strategi yang diterapkan di Mualaf Center Malang untuk implementasi model pembinaan keagamaan pada mualaf baik berupa teks wawancara, catatan lapangan dari

---

<sup>68</sup>Eko Putro Widyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 17.

<sup>69</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan dan Praktis*, (Bandung: Rosdakarya, 2016), 79.

<sup>70</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), 104.

<sup>71</sup>Muslich Asrori dan Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2009), 91.

hasil observasi kegiatan terkait moderasi beragama, dan data dokumentasi langsung berupa analisis dokumen-dokumen terkait moderasi beragama yang dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua yakni data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti dengan tujuan untuk menyelesaikan problem yang dihadapi. Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan oleh peneliti yang bersumber dari lokasi penelitian, yaitu berupa data hasil wawancara bersama informan mengenai strategi, implementasi dan dampaknya, kemudian hubungannya dengan model pembinaan keagamaan pada mualaf di Mualaf Center Malang. Selanjutnya ada data hasil observasi yaitu berupa data hasil pengamatan kegiatan dan yang terakhir data berupa hasil analisis dokumen. Data Sekunder adalah data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder berupa literatur, artikel, jurnal serta situs-situs di internet terkait penelitian yang dilakukan.

## **E. Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut.

### **1. Observasi/Pengamatan**

Observasi merupakan penyelidikan terhadap fenomena-fenomena dengan melakukan pencatatan secara sistematis yang disertai pengamatan secara langsung. Observasi partisipatif adalah sebutan dari observasi

langsung. Observasi dilakukan untuk menyajikan gambaran realistic kejadian dan perilaku sebagai bentuk upaya menjawab pertanyaan untuk membantu mengerti perilaku manusia dan melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu serta umpan balik terhadap pengukuran tersebut untuk dijadikan evaluasi.

Menurut Moleong mengungkapkan bahwa observasi menjadikan alat yang ampuh untuk mengetes suatu kebenaran sebagai pengalaman secara langsung, disamping itu perolehan keabsahan data sebagai bentuk keyakinan jalan yang ditempuh dengan mengamati sendiri dan langsung mengalami peristiwanya.<sup>72</sup> Kebenaran informasi akan tercapai dengan pengalaman langsung menjadikan metode observasi sangat perlu dalam penelitian kualitatif.

Observasi dibutuhkan pada penelitian ini supaya dapat memahami hasil dari wawancara serta dapat memahami konteks. Observasi terhadap subjek akan dilakukan serta melakukan interaksi subjek dengan peneliti, mengamati perilaku subjek selama wawancara dan yang dianggap relevan terhadap hal-hal yang berkaitan sehingga mendapatkan data tambahan dari hasil wawancara. Observasi ini dilaksanakan dengan mengamati secara langsung di lokasi berkenaan dengan “Model Pembinaan Keagamaan pada Muallaf di Muallaf Center Malang.”

---

<sup>72</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 125.

## 2. Wawancara/*Interview*

Wawancara dalam ilmu antropologi dapat berguna sebagai cara-cara menggali yang berlaku menjadi kebiasaan-kebiasaan, nilai-nilai yang dianut dan hal-hal yang dipercaya. Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu yang mengajukan pertanyaan pewawancara (*interviewer*) dengan yang memberi jawaban atas pertanyaan itu yang diwawancarai (*eksterviewer*).<sup>73</sup>

*Interview* dalam penelitian ini dilakukan dengan memakai pedoman pertanyaan yang disusun pada pelaksanaannya daftar pertanyaan yang tersusun tidak terikat. Mengajukan pertanyaan secara lisan, untuk dijawab dengan lisan juga sebagai cara pengungkapan informasi saat dilakukannya *interview*. *Interview* memiliki ciri utama adanya tatap muka antara pencari informasi dengan sumber informasi sebagai bentuk kontak langsung dengan keluarga mualaf. Peneliti mengadakan *interview* dengan beberapa orang tua di keluarga mualaf di Mualaf Center Malang.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data secara tertulis, arsip-arsip, gambar (foto), film dan karya-karya monumental serta buku yang memiliki keterkaitan dengan penelitian. Dokumentasi bisa dijadikan triangulasi sebagai pengecekan kesesuaian data. Dokumentasi adalah

---

<sup>73</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.

bentuk catatan peristiwa yang telah berlalu, bisa berbentuk gambar, tulisan, karya-karya monumental dari seseorang.<sup>74</sup>

Dari pengertian tersebut bisa dipahami jika dokumentasi digunakan sebagai sumber data untuk melengkapi penelitian berupa sumber tertulis gambar (foto), film serta karya-karya monumental, dan keseluruhan memberikan informasi pada proses penelitian. Metode ini mencari data mengenai model pembinaan keagamaan pada mualaf di Mualaf Center Malang.

## **F. Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan data kedalam suatu pola serta mengatur urutan data dan satuan uraian dasar.<sup>75</sup> Analisis data kualitatif dalam pelaksanaannya memiliki tujuan proses penjelasan penggalian makna, penempatan dan penggambaran data pada masing-masing konteksnya.<sup>76</sup> Pada saat pelaku riset masih di lapangan maka pelaksanaan analisis data dilakukan setelah data terkumpul. Hal ini terkait dengan kepentingan mengubah dan atau memperbaiki data, baik pertanyaan yang menjadi fokus riset maupun asumsi teoritik yang digunakan.<sup>77</sup>

Analisis data pada penelitian ini dilakukan setelah kembali dari lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Konfirmasi akan selalu dilakukan untuk mengetahui hasil analisis sementara dengan data baru yang

---

<sup>74</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), 82.

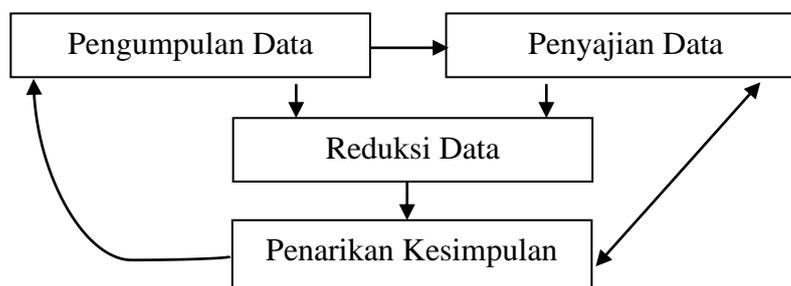
<sup>75</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 103.

<sup>76</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu*, 126.

<sup>77</sup>Muhammad Ali, *Memahami Riset Perilaku Sosial*, (Bandung: CV. Pustaka Cendekia Utama, 2011), 248.

didapatkan dari berbagai sumber lain yang lebih akurat memiliki tingkat kepercayaan baik melalui perolehan observasi, wawancara dan dokumentasi. Tiga jenis model kegiatan analisis yakni; reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan beserta kegiatan pengumpulan data itu sendiri adalah siklus interaktif yang mempunyai arti bahwa proses ketiga langkah analisa ini tidak bisa terpisahkan. Penelitian dengan analisis data yang dikembangkan memakai model interaktif yang dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau pengambilan kesimpulan. Selama penelitian berlangsung bisa melakukan proses analisis dalam proses pengumpulan data secara terus menerus. Gambaran proses analisis ini sebagai berikut:

**Bagan 3.1 Proses Analisis Data**



Komponen-komponen analisis data (*interactive model*).<sup>78</sup>

Untuk lebih jelasnya, uraiannya adalah sebagai berikut.

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, perhatian pemusatan dan penyederhanaan, pengabstrakan serta transformasi catatan lapangan yang memunculkan data kasar. Reduksi data dapat diartikan sebagai

<sup>78</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 338.

bagian dari analisis data yang memperpendek, mempertegas serta membuang yang tidak penting dan memilih data yang dipakai kemudian mengatur data supaya mendapatkan gambaran mengenai hasil pengamatan. Pada reduksi data ini memisahkan mana yang sesuai dengan permasalahan dan mana yang tidak sesuai dengan permasalahan supaya dibuang agar tidak terjadi kerancauan dalam penyajian data serta memilih data yang sesuai.

## **2. Penyajian Data**

Penyajian data merupakan informasi yang berkumpul dan tersusun supaya memberikan adanya pengambilan tindakan dan penarikan kesimpulan. Pada penelitian ini dengan melihat suatu penyajian data maka akan memungkinkan untuk mengerjakan sesuatu pada analisis atau tindakan lain serta mengetahui yang terjadi. Setelah itu data yang sudah direduksi disajikan dalam bentuk teks matriks, naratif dan gambar. Pengupayaan penyajian data tersebut dengan sistematis supaya interaksi antar bagian dalam konteks yang utuh mudah dipahami dan tidak terlepas satu dengan lainnya. Adanya keterpaduan membuat kemungkinan bagi peneliti untuk melakukan penarikan kesimpulan.

## **3. Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan berasal dari cara pencarian hubungan persamaan data yang terkumpul beserta sering timbulnya beberapa hal lalu disimpulkan. Setelah itu diverifikasi kesimpulan sementara yang sudah

didapat, lalu untuk memperoleh kesimpulan yang lebih valid maka harus difokuskan.

Proses pengumpulan data yang dilakukan perlu sajian data/display. Penyajian data/display akan sangat membantu karena merupakan media penjelas objek yang diteliti. Proses reduksi data bertujuan untuk memilih, menyaring dan memilah data yang diperlukan, menyusunnya pada urutan yang logis dan rasional, serta memperkaitkan bersama aspek-aspek terkait yang menghasilkan berupa kesimpulan mengenai objek yang diteliti.

## **G. Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data merupakan penggunaan suatu teknik untuk menunjukkan bukti penelitian tersebut benar-benar ilmiah, sekalian supaya derajat kepercayaan data yang diperoleh dapat meningkatkan.

Keabsahan data pada dasarnya melakukan pemeriksaan untuk digunakan menyanggah balik yang mengatakan tidak ilmiah kepada penelitian kualitatif, serta menjadi unsur yang tidak terpisahkan dari bagian pengetahuan penelitian kualitatif.<sup>79</sup>

### **1. Wawancara Mendalam**

Dalam hakikat wawancara sebagai kegiatan untuk mendapatkan informasi secara mendalam mengenai diangkatnya sebuah tema atau isu dalam penelitian. Proses pembuktian keterangan yang telah diperoleh atau tentang informasi lewat teknik yang lain sebelumnya, maka hasil

---

<sup>79</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 320.

wawancara bisa saja sesuai atau tidak sesuai dengan informasi yang telah diperoleh sebelumnya. Supaya wawancara lebih efektif, maka harus melalui beberapa tahapan, yakni; mengenalkan diri, menjelaskan tujuan kedatangan, menjelaskan materi wawancara, serta mengajukan pertanyaan.<sup>80</sup>

Supaya informasi yang disampaikan Informan dapat lebih komprehensif sebagaimana yang diharapkan peneliti, maka pengalaman wawancara didasarkan pada beberapa kiat sebagai berikut; menciptakan suasana wawancara yang tidak tegang dan kondusif, mencari waktu dan tempat yang telah menjadi kesepakatan dengan Informan, memulai pertanyaan dari yang sederhana sampai ke yang serius, bersikap ramah dan hormat kepada Informan, tidak menyangkal informasi yang diberikan Informan, tidak menanyakan yang bersifat pribadi yang tidak ada hubungannya dengan tema penelitian/masalah, tidak bersifat menggurui terhadap Informan, tidak menanyakan yang membuat Informan marah atau tersinggung, dan sebaiknya dilakukan secara sendiri, ucapkan terima kasih setelah wawancara selesai dan meminta kesediaan waktu lagi jika ada informasi yang belum lengkap.

## **2. Observasi Lebih Lama**

Penelitian ini observasi membutuhkan lebih lama supaya hasil dari wawancara bisa dipahami sesuai konteksnya. Pelaksanaan observasi yang akan dilakukan merupakan observasi terhadap subjek, perilaku

---

<sup>80</sup>Hadi Sabari Yunus, *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 358.

subjek saat wawancara, interaksi peneliti dengan subjek dan suatu hal yang dianggap relevan agar bisa mendapatkan data tambahan dari hasil wawancara.

### **3. Diskusi Ahli**

Diskusi ahli diartikan sebagai pembahasan bersama tentang suatu masalah dengan pakar atau seseorang yang dianggap ahli dalam suatu bidang tertentu. Diskusi ahli merupakan pertukaran pendapat yang dihasilkan dari percakapan ilmiah, pemunculan ide, serta pendapat yang diuji oleh sebagian orang mencari kebenaran yang tergabung dalam suatu kelompok.

### **4. Diskusi Teman Sejawat**

Diskusi teman sejawat dilakukan pembahasan data dan kumpulan informasi dengan beberapa pihak yang mempunyai pengetahuan serta keahlian yang relevan. Hasil diskusi menjadi bahan menyempurnakan data penelitian untuk dipertimbangan terlebih dahulu. Teknik yang dilakukan melalui hasil akhir yang didapatkan pada bentuk diskusi analitik dengan teman sejawat atau cara mengekspos hasil sementara. Dari hasil penggalian informasi menjadi sebuah harapan yang menjadikan perbedaan pendapat sehingga bisa mendapatkan hasil penelitian lebih mantap lagi.

### **5. Triangulasi**

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>81</sup> Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberi data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.<sup>82</sup>

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu menggunakan lebih dari satu informan dan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama.

---

<sup>81</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 330.

<sup>82</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 273-274.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **1. Deskripsi Latar Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Mualaf Center Malang**

Mualaf Center Indonesia merupakan sebuah yayasan swasta yang didirikan oleh Bapak Steven Indra Wibowo. Berdirinya yayasan ini dilatarbelakangi oleh adanya rasa simpati dan empati kepada para mualaf dan sebagai wadah untuk mendalami Islam bagi mereka. Sebelum Mualaf Center Indonesia terbentuk, Bapak Steven dan kolega beliau dari kalangan mualaf menimba ilmu agama Islam di Madinah. Setelah kembali ke Indonesia, beliau dan kolega merintis yayasan ini di Jakarta yang bergerak dibidang pembinaan mualaf.

Pada awal tahun 2003 beliau dan kolega membangun jaringan para mualaf di Yahoo Groups sebagai wadah komunikasi para mualaf, lalu berkembang dengan membuat dan mengelola website [www.mualafcenter.com](http://www.mualafcenter.com) yang menyediakan pendaftaran untuk bersyahadat dan berupaya mendampingi mualaf untuk mempelajari Islam dengan mengisi form data diri yang telah disediakan di situs tersebut. Website ini terbentuk untuk membangun jaringan komunikasi yang lebih luas kepada para mualaf pada tahun 2004. Awal sebelum Mualaf Center Indonesia menerima proses syahadat secara mandiri, peserta syahadat direferensikan ke masjid-masjid yang menerima proses syahadat. Lambat

laun proses syahadat dilakukan di sekretariat yayasan Mualaf Center Indonesia. Pada tahun 2013, Mualaf Center Indonesia resmi mendapat izin operasional sebagai yayasan pembinaan mualaf dari lembaga Hak Asasi Manusia.

Karena banyak mualaf yang tersebar di seluruh Indonesia, Mualaf Center Indonesia merekrut relawan pada beberapa daerah sehingga membentuk beberapa regional, termasuk Kota Malang. Pada awal tahun 2016 Mualaf Center Indonesia diresmikan di bawah binaan Bapak Conny sebagai ketua. Karena Bapak Conny menerima tugas di luar Kota Malang, maka jabatan ketua digantikan oleh Bapak Irfan Ardianto. Sejak itu jumlah pengurus Mualaf Center Indonesia bertambah satu persatu hingga seperti yang ada saat ini, yaitu berjumlah 16 orang.

Dalam kegiatannya Mualaf Center Indonesia Regional Malang telah bergerak dalam pembinaan mualaf dan bakti sosial di kota maupun desa binaan. Diantara kegiatan yang telah terlaksana adalah pembinaan guru mengaji desa, pembinaan BTQ dan ke-Islaman pekanan kepada mualaf, baksos pembagian Quran, buku Iqra', buku mengenal Islam dan tuntunan sholat, pembagian sembako dan pakaian layak, pendampingan hukum mualaf, penyaluran donasi biaya pendidikan bagi mualaf dan putra/i mualaf.

Pada akhir 2020 Mualaf Center Indonesia regional Kota Malang telah memiliki sekretariat dengan berlokasi di Jalan Klayatan 3 Gang Teratai No.54 RT05/RW02 Kelurahan Bandungrejosari, Kecamatan

Sukun, Kota Malang. Untuk selanjutnya kegiatan pembacaan syahadat, pendidikan atau pembinaan agama Islam, dan berbagai macam keterampilan wirausaha guna mewujudkan mualaf yang mandiri akan diselenggarakan dengan dukungan dari seluruh pihak.

Adapun tujuan Mualaf Center Indonesia Regional Malang adalah untuk memperkuat keimanan dan ketawaan mualaf Malang Raya. Sedangkan visi dari Mualaf Center Malang adalah menjadikan mualaf Malang Raya sebagai muslim yang berakidah berdasarkan Quran dan Al-Hadits. Mualaf Center Malang memiliki misi dalam melakukan pembinaan bimbingan dan perlindungan mualaf Malang Raya sebagai berikut.

- a. Memiliki kemandirian, akhlak mulia, dan berilmu;
- b. Memiliki pemahaman akidah yang kuat;
- c. Memiliki keluasan pengetahuan tentang Quran dan Al Hadits serta penerapannya;
- d. Menjalin tali silaturahmi kepada para mualaf dan muslim Malang raya.

## **2. Susunan Struktur Lembaga Mualaf Center Malang**

Dewan Pembina : Irfan Yuli Prasetyo

Dewan Pengawas : Imam Syafi'i

Pengurus Harian

Ketua : Irfan Ardianto

Sekretaris	: Novan Christianto
Bendahara	: Fathoni
Divisi-Divisi	
Humas	: Giovani Dimas Antares
Dakwah dan Pendidikan	: Muhammad Abruguna Mintarum I Nyoman Tri Yudiantara Anita Yustina Nur Ila Ifawati Rheo Anugra Destrika
Pemberdayaan Relawan	: Kartika Ratnasari
Pembinaan Perempuan dan Anak	: Amalia Evie Kusuma
Media	: Muhammad Ihsanuddin Tasywieq Muhammad Khafid
Perlengkapan dan Rumah Tangga	: Wahyu Henky Irawan Dian Nurdiansyah Nova Yogantoro

### **3. Kondisi Mualaf di Mualaf Center Malang**

Berdasarkan data dari Mualaf Center Malang tahun 2021 berjumlah 422 mualaf. Jika dilihat dari aspek latar belakang pendidikan mualaf cukup bervariasi mulai dari tamatan SD, SMP, SMA bahkan ada yang sampai jenjang perguruan tinggi. Jika dilihat dari aspek suku etnis berasalnya para mualaf sangat beragam mulai dari Jawa, Cina, Melayu,

bahkan luar negeri. Berikutnya dari aspek latar belakang mualaf masuk Islam. Sebagian besar latar belakang mualaf memeluk agama Islam adalah karena perkawinan. Sedikit sekali yang menjadi mualaf dengan latar belakang kesadaran sendiri atau pun karena faktor hidayah. Hal ini berdampak pada kurangnya kesadaran dan keinginan mualaf untuk mendalami Islam secara kaffah.

Oleh karena itu, pembinaan terhadap mereka sangat penting untuk menjadikan mereka tetap dalam ke-Islam-annya. Pentingnya pembinaan tersebut ternyata secara umum tidak diikuti dengan pembinaan yang serius. Ketidakseriusan dalam pembinaan mualaf diindikasikan dari temuan-temuan di lapangan. Banyak persoalan yang ditemukan, baik yang dihadapi oleh mualaf, sebagai sasaran pembinaan maupun yang dihadapi oleh Mualaf Center Malang sebagai pelaksana pembinaan.

Para mualaf memiliki keinginan yang kuat untuk belajar dan menjalankan ajaran Islam, tetapi di pihak lain, sang suami sama sekali tidak menunjukkan dukungan terhadap keinginan istrinya yang mualaf atau sebaliknya. Beberapa mualaf perempuan menyatakan bahwa para suami mereka tidak memberikan bimbingan apalagi mendukung usaha mereka mendalami agama Islam. Masalah lain yang menyebabkan sulitnya melakukan pembinaan kepada mualaf adalah karena kesibukan mereka dalam mencari nafkah. Oleh karena itu, dalam setiap kegiatan pembinaan, khususnya dalam bentuk pengajian, hanya sebagian kecil saja yang datang. Masalah berikutnya yang muncul dalam proses

pembinaan adalah tepat tinggal para mualaf yang sebagian besar terpencar-pencar dan tidak terkonsentrasi dalam suatu wilayah tertentu. Dengan tempat tinggal yang terpencar, sulit mengumpulkan para mualaf pada tempat tertentu untuk dibina.

Berdasarkan paparan di atas, sedikit menggambarkan kondisi mualaf di Mualaf Center Malang dengan berbagai latar belakang dan permasalahan yang dilalui. Maka dari itu, perlunya Mualaf Center Malang untuk membuat konsep pembinaan dengan melakukan pendekatan yang memperhatikan segala aspek pada diri mualaf. Dengan begitu akan terbentuklah program-program yang mendasari dari kegiatan yang dilaksanakan sebagai model pembinaan keagamaan pada mualaf di Mualaf Center Malang.

## **2. Paparan Data**

Terkait data penelitian telah dilakukan observasi dan wawancara dengan Informan mengenai model pembinaan keagamaan pada mualaf di Mualaf Center Malang. Jika telah memperoleh data-data penelitian selanjutnya maka akan dianalisa, sebab dalam teknik analisis data penelitian ini termasuk analisis deskriptif bahwa dalam menganalisa hanya dijelaskan dalam bentuk analisis induktif terhadap fenomena yang terjadi.

### **1. Konsep Pembinaan Keagamaan pada Mualaf di Mualaf Center Malang**

#### **a. Pendekatan Pembinaan Keagamaan**

Setelah melakukan penelitian secara wawancara, observasi dan dokumentasi kepada pengurus Mualaf Center Malang dan mualaf yang hadir pada saat kegiatan yang dilakukan oleh Mualaf Center Malang. Terdapat pendekatan yang menjadi cara pandang atau titik tolak yang digunakan dalam menjelaskan suatu masalah yang terjadi. Dalam hal ini akan menghasilkan kesimpulan yang berbeda-beda karena cara pandang juga berbeda-beda. Untuk mengetahui yang terjadi dan pendekatan yang dipakai maka diperlukan beberapa informasi yang harus didapatkan.

Selanjutnya dilaksanakan wawancara mendasar sebagai upaya mencari landasan yang dipakai lembaga Mualaf Center Malang dalam menjalankan aktivitas pembinaan keagamaan yang dilakukan. Seperti latar belakang lahirnya Mualaf Center Malang yang disampaikan oleh pengurus bernama Bapak Dian Nurdiansyah sebagai berikut.

Lahirnya Mualaf Center Malang didasari dari adanya rasa simpati dan empati para mualaf untuk memberikan wadah mendalami ajaran Islam bagi mereka. Mualaf Center Malang berdiri karena banyak mualaf yang tersebar di seluruh Indonesia termasuk Kota Malang, maka Mualaf Center Indonesia merekrut relawan pada beberapa daerah sehingga membentuk beberapa regional. Pada awal tahun 2016 Mualaf Center Indonesia diresmikan di bawah binaan Bapak Conny sebagai ketua. Karena Bapak Conny menerima tugas di luar Kota Malang, maka jabatan ketua digantikan oleh Bapak Irfan Ardianto. Sejak itu jumlah pengurus Mualaf Center Indonesia bertambah satu persatu hingga seperti yang ada saat ini, yaitu berjumlah 16 orang.<sup>83</sup>

---

<sup>83</sup>Dian Nurdiansyah, *wawancara*, (Malang, 07 Maret 2022).

Pada saat wawancara bersama Bapak Dian Nurdiansyah selaku pengurus juga ditemani oleh ketua Mualaf Center Malang bernama Bapak Irfan Ardianto. Terkait tujuan, visi dan misi dari Mualaf Center Malang, waktu itu juga langsung dijelaskan oleh ketua.

Kalau tujuan dari Mualaf Center Malang sebenarnya simpel yaitu untuk memperkuat keimanan dan ketawaan mualaf Malang Raya. Sedangkan visi dari Mualaf Center Malang adalah menjadikan mualaf Malang Raya sebagai muslim yang berakidah berdasarkan Quran dan Al-Hadits. Mualaf Center Malang memiliki misi dalam melakukan pembinaan bimbingan dan perlindungan mualaf Malang Raya. Supaya mualaf memiliki kemandirian, akhlak mulia, dan berilmu, memiliki pemahaman akidah yang kuat, memiliki keluasan pengetahuan tentang Quran dan Al Hadits serta penerapannya dan dapat menjalin tali silaturahmi kepada para mualaf dan muslim Malang raya.<sup>84</sup>

Maka dari itu untuk tercapai tujuan dengan berbagai upaya dilakukan pendekatan pada mualaf seperti yang dijelaskan oleh Ibu Kartika sebagai pengurus divisi pemberdayaan relawan.

Untuk pendekatan yang dilakukan disini, melihat latar belakang yang berbeda-beda sehingga tidak bisa meninggalkan yang namanya pengalaman pada proses perjalanan spiritual setiap mualaf. Maka pengalaman yang telah dialami akan direlevansikan berdasarkan kejadian yang pernah ada dengan fakta yang ditemukan. Dalam pembinaan keagamaan disini berdasarkan dengan Quran dan Hadist sebagai petunjuk di dalam ajaran agama Islam yang disampaikan oleh Ustadz yang membidangnya.<sup>85</sup>

Penjelasan di atas sesuai dengan observasi yang dilakukan saat kajian rutin terkait hukum fiqh yang diampu oleh Ustadz

---

<sup>84</sup>Irfan Ardianto, *wawancara*, (Malang, 07 Maret 2022).

<sup>85</sup>Kartika Ratnasari, *wawancara*, (Malang, 08 Maret 2022).

Muhammad Salam. Beliau setiap kali menerangkan selalu menyampaikan contoh kejadian yang relevan dan perumpamaan yang biasa disebut dengan *qiyas*. Setiap materi yang disampaikan pasti ada dasar rujukan dari Quran ataupun Hadist. Ustadz Muhammad Salam juga selalu menyampaikan pandangan dan gagasan dari beberapa ilmuwan sehingga bisa menjadi cara pandang yang luas dalam menyikapi hukum fiqh yang dipelajari.<sup>86</sup>

Dengan memunculkan publik figur atau pembimbing yang bisa masuk di semua kalangan merupakan sebuah cara yang untuk melakukan pendekatan kepada mualaf. Secara tidak langsung akan memberi kenyamanan dalam belajar agama dan tidak enggan untuk mengajak temannya untuk belajar agama di Mualaf Center Malang. Selain informasi dari mulut ke mulut, terdapat mualaf yang didasari dengan kebingungan mencari tempat pembinaan keagamaan mualaf ataupun yang memfasilitasi calon mualaf untuk masuk Islam. Diantaranya Ibu Kadek Shintya yang ingin belajar agama Islam dan menjadi mualaf di Mualaf Center Malang dengan cara memanfaatkan perkembangan media dan teknologi seperti yang disampaikan sebagai berikut.

Awalnya saya tidak tau adanya Mualaf Center Malang, saat saya berkeinginan masuk Islam dengan memulai mencari informasi ke media sosial seperti instagram dan facebook. Sebenarnya saya bingung antara ingin bertanya pada teman atau keluarga. Namun saya berfikir nanti ditakutkan jika mereka tidak terima dengan keputusan saya pindah agama.

---

<sup>86</sup>Observasi di Sekretariat Mualaf Center Malang, (Malang, 08 Maret 2022).

Jadi saya putuskan dengan tekad yang kuat secara pribadi dan awalnya diam-diam saya mencari di instagram dan ketemulah Mualaf Center Malang. Setelah itu saya *direct messenger* kepada admin instagram, lalu komunikasi dilanjutkan melalui whatsapp. Alhamdulillah sampai saat ini saya masih istiqamah mengikuti pembinaan di Mualaf Center Malang.<sup>87</sup>

Dari penyampaian di atas, menunjukkan bahwa Mualaf Center Malang tidak hanya memakai sistem konvensional seperti kajian atau *halaqah* saja dalam pembinaan keagamaan. Secara *branding* dan pembinaan keagamaan Mualaf Center Malang telah memakai sistem modern berbasis taksonomi media dan perkembangan teknologi. Tidak hanya instagram, namun Mualaf Center Malang juga memiliki facebook dan youtube. Dalam pelaksanaan program pembinaan keagamaan Mualaf Center Malang tidak hanya dilakukan secara *offline* namun ditunjang juga secara *online* menggunakan zoom, siaran langsung instagram atau facebook dan *streaming* youtube.<sup>88</sup> Upaya ini dilakukan untuk memberikan fasilitas kepada mualaf yang terhalang oleh waktu dan kesempatan tidak bisa hadir secara langsung. Sehingga dalam pembinaan keagamaan yang diberikan kepada mualaf tetap bisa diikuti secara *online* dimanapun berada.

b. Bentuk Program Pembinaan Keagamaan

Mualaf Center Malang dikelola dalam lembaga regional Malang di bawah naungan yayasan Mualaf Center Indonesia.

---

<sup>87</sup>Kadek Shintya, *wawancara*, (Malang, 20 Maret 2022).

<sup>88</sup>Dokumentasi Kegiatan Mualaf Center Malang, (Malang, 12 Maret 2022).

Dengan basis kelembagaan maka dalam pembinaan keagamaan dilakukan secara terstruktur dan terprogram. Pada saat berada di Sekretariat Mualaf Center Malang, secara terstruktur lembaga ini telah memiliki Surat Keputusan yang sah ditinjau dari kenegaraan.<sup>89</sup>

**Gambar 4.1 Surat Keputusan Akta Pendirian Yayasan Mualaf Center Indonesia Regional Malang**



<sup>89</sup>Dokumentasi di Sekretariat Mualaf Center Malang, (Malang, 07 Maret 2022).

**Gambar 4.2 Struktur Kepengurusan Yayasan Mualaf Center Indonesia Regional Malang**



Lampiran 3, Di Nomor: 004/MCI.P.1/2022

**STRUKTUR KEPENGURUSAN MUALAF CENTER INDONESIA REGIONAL MALANG**

DEWAN PEMBINA	: Irjen Yuli Prastika
DEWAN PENGAWAS	: H. Imam Syarif, S.P.
<b>PENGURUS</b>	
1. Ketua Umum	: Irfan Achmad
2. Sekretaris	: Nissa Christiana
3. Bendahara	: Mochamad Fadhil
<b>DIVISI - DIVISI</b>	
1. Divisi/Unit Pendidikan	: Muhammad Alhanna Muband : Nyswan Di Yudianto : Arif Yuzna, S.TP : Nur Fu Rizwan : Rizki Angra Dianta
2. Humas	: Gerson Dians Antara
3. Media	: Muhammad Ihsanudin Tawiq : Muhammad Khalid
4. Divisi Perencanaan dan Bantu Tangga	: Walgo Henky Insan, M.Pd : Dian Nurhannah : Nissa Yudianto, S.TP

Halaman 3 dari 4

Yayasan Mualaf Center Indonesia  
Jalan Patra Tembung 1 No 30, Jakarta Barat | @pengurus@mualaf.com | mualaf.com | mualaf.or.id



5. Pembudayaan Belawan	: Karita Ratnasari
6. Pembudayaan Akhlak dan ahlak	: Annisa Evie Kusuma, S.I.

Halaman 4 dari 4

Yayasan Mualaf Center Indonesia  
Jalan Patra Tembung 1 No 30, Jakarta Barat | @pengurus@mualaf.com | mualaf.com | mualaf.or.id

Dalam suatu kelembagaan tidak terlepas dari program kerja. Dari susunan pengurus Muallaf Center Malang terdapat beberapa divisi-divisi yang setiap divisi pasti memiliki program kerja untuk mewujudkan pembinaan keagamaan pada muallaf. Terkait program pembinaan keagamaan di Muallaf Center Malang dijelaskan langsung oleh ketua Bapak Irfan Ardianto.

Program pembinaan keagamaan disini tidak lepas dari delapan divisi yang dimiliki. Dari divisi dakwah mengadakan kegiatan khotmil Quran sebulan sekali dengan masyarakat serta mengadakan kajian rutin fiqih, akidah, dan BTQ kepada masyarakat sekitar sekretariat Muallaf Center Malang. Kita memiliki divisi humas yang melakukan pembinaan muallaf di desa binaan Muallaf Center Malang. Mengadakan kunjungan dan menjalin kerjasama dengan pengurus Badan Amil Zakat Indonesia, Kementerian Agama Malang Raya dan MUI Malang Raya. Melaksanakan pengumpulan dan penataan data para muallaf Malang Raya. Pada divisi pendidikan melakukan pembinaan muallaf mengenai fiqih, akidah, dan BTQ dan konsultasi secara rutin. Setelah itu mengadakan program TPQ yang melibatkan warga sekitar dan para muallaf. Ada juga program mendongeng kisah Quran bagi anak yang ada di sekitar Muallaf Center Malang. Ada juga program pelatihan dan pembekalan wirausaha bagi muallaf yang terdapat pada program divisi pembinaan perempuan dan anak. Divisi selanjutnya ada pemberdayaan relawan dengan program melaksanakan perekrutan relawan Muallaf Center Malang sesuai kebutuhan. Mengadakan pembekalan dan pendidikan bagi relawan Muallaf Center Malang. Lalu melaksanakan pengukuhan anggota relawan Muallaf Center Malang. Untuk bagian meliputi dan menyebarluaskan informasi seluruh kegiatan yang dilaksanakan serta menyebarluaskan materi pembinaan online dan offline kepada anggota Muallaf Center Malang merupakan program dari divisi media. Dalam menunjang masalah rumah tangga, inventaris, dan tata tertib sekretariat serta menyiapkan kebutuhan logistik, akomodasi, sarana dan prasana guna pembinaan Muallaf Center adalah program divisi perlengkapan dan rumah tangga. Kita memiliki divisi sosial dengan mengadakan kegiatan pengobatan gratis dalam 1 bulan 2 kali (minggu I dan minggu IV/terakhir) kepada muallaf dan masyarakat sekitar serta

mengadakan santunan rutin bagi anak yatim, dhuafa dan janda. Itulah program pembinaan keagamaan yang dilakukan di Muallaf Center Malang. Adapun kegiatan secara rutin sebagai bentuk realisasi dari program pembinaan yaitu setiap senin sampai sabtu ada baca tulis Quran yang bekerja sama dengan Ummi Foundation. Untuk kajian Islam muallaf yang diampu oleh Ustadz Muhammad Salam membahas tentang hukum fiqh dilaksanakan setiap satu minggu sekali pada hari selasa. Ngaji bareng muallaf dengan pembahasan tematik diampu oleh Habib Fahmi bin Hamid Assegaf setiap hari sabtu setiap satu minggu sekali.<sup>90</sup>

Dari pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa setiap divisi memiliki program pembinaan keagamaan yang berbentuk kegiatan insidental maupun kondisional dilakukan secara intensif dan berkesinambungan. Ada kegiatan bernama titik temu muallaf yang diadakan satu minggu sekali pada setiap rabu di Masjid al Mukminun diampu oleh Ustadz Abdullah Azam dan setiap minggu di Masjid Jendral Sudirman diampu oleh Ustadz Imam Ghazali. Untuk kegiatan titik temu muallaf sebelum kajian dimulai para muallaf belajar baca tulis Quran terlebih dahulu bersama dengan Ustadz dan Ustadzah dari Ummi Foundation.<sup>91</sup> Terdapat juga kegiatan yang kondisional seperti peringatan hari besar Islam, nonton bareng, diskusi dan masih banyak yang lainnya.

Jadwal kegiatan rutin pembinaan telah dicetak pada *standing banner* untuk memudahkan para muallaf mengingat jadwal pembinaan.<sup>92</sup>

---

<sup>90</sup>Irfan Ardianto, *wawancara*, (Malang, 07 Maret 2022).

<sup>91</sup>Observasi di Masjid al Mukminun, (Malang, 06 April 2022).

<sup>92</sup>Dokumentasi di Sekretariat Muallaf Center Malang, (Malang, 07 Maret 2022).

**Gambar 4.3 Standing Banner Jadwal Kegiatan Rutin**



Adapun materi yang disampaikan dalam program pembinaan keagamaan dalam wawancara dengan pengurus divisi pemberdayaan relawan bernama Ibu Kartika Ratnasari menjelaskan sebagai berikut.

Materi yang ada dalam pembinaan keagamaan tidak terlepas dari akidah, syariah dan akhlak. Akidah disini meliputi ketauhidan dan doktrik keimanan. Biasanya kita adakan muhasabah dan meditasi setelah kajian untuk menumbuhkan nilai tauhid dalam hati para mualaf. Kalau syariah yang pasti setiap minggunya ada kajian terkait hukum fiqh yang menjadi dasar dalam melakukan ibadah. Untuk materi akhlak kita kembangkan pengamalan sosial para mualaf sehingga dapat secara langsung mempraktikan akhlak muslim dalam keterlibatan sosial kemasyarakatan. Materi lain dalam pembinaan keagamaan adalah doa-doa yang merupakan materi untuk mengembangkan dimensi *religious feelings* atau pengalaman perasaan agama. Materi ini disampaikan kepada mualaf karena dengan doa-doa yang diajarkan akan mengajak mualaf untuk selalu ingat kepada Allah baik dalam keadaan sendiri maupun ramai, baik dalam susah maupun senang.<sup>93</sup>

Dari pemaparan tersebut sudah mencakup materi pokok ajaran agama Islam yaitu akidah, syariah dan akhlak serta ketambahan dengan adanya materi doa-doa. Di sisi lain juga dilaksanakan kajian rutin dengan pembahasan tematik tentang isu dan permasalahan terkini yang diampu oleh Habib Fahmi bin Hamid Assegaf.<sup>94</sup> Dengan begitu para mualaf akan dapat menyikapi secara ajaran Islam terkait yang terjadi tentang isu dan permasalahan terkini yang ada di sekitar.

## **2. Pelaksanaan Model Pembinaan Keagamaan pada Mualaf di Mualaf**

### **Center Malang**

#### **a. Proses Pelaksanaan Model Pembinaan Keagamaan**

Dengan adanya bentuk program pembinaan keagamaan di Mualaf Center malang, maka aktualisasinya dalam proses

---

<sup>93</sup>Kartika Ratnasari, *wawancara*, (Malang, 13 Maret 2022).

<sup>94</sup>Observasi di Sekretariat Mualaf Center Malang, (Malang, 12 Maret 2022).

pelaksanaan model pembinaan keagamaan untuk mencapai *output* dari program yang telah direncanakan. Proses pelaksanaan model pembinaan keagamaan merupakan upaya dari misi untuk mewujudkan tercapainya tujuan dan visi dari Muallaf Center Malang. Dalam proses pelaksanaan model pembinaan keagamaan dilakukan secara tersistem karena terikat dengan adanya struktur dan program yang harus dijalankan. Model sistem yang dipakai sesuai dengan pengamatan selama mengikuti kegiatan di Muallaf Center Malang adalah model klasifikasi mekanistik.<sup>95</sup>

Model pembinaan ini selalu didasari dari mekanisme/fenomena yang terjadi. Sehingga dalam pembinaan keagamaan tidak lepas dari proses pelaksanaan dengan berdasarkan latar belakang terjadinya konversi agama. Adapun metode yang digunakan dalam proses pelaksanaan pembinaan keagamaan di Muallaf Center Malang menggunakan beberapa metode yang dapat diambil dari penyampaian Bapak Dian Nurdiansyah.

Disini metode yang digunakan tidak spesifik yaa selain baca tulis Quran yang bekerja sama dengan metode Ummi. Jadi kita datangkan guru-guru ngaji yang telah bersertifikasi untuk mengajar di sekretariat dan Masjid-masjid yang bekerja sama dengan Muallaf Center Malang. Untuk pembinaan keagamaan secara umum guna memperoleh fakta/data/informasi dari para muallaf secara lisan, dimana terjadi pertemuan empat mata dengan tujuan mendapatkan data yang diperlukan untuk bimbingan dan memberikan pelayanan bimbingan. Kami juga melakukan *halaqah* atau bimbingan kelompok, kami juga membebaskan para muallaf dalam mengikuti pembinaan keagamaan. Jadi dalam satu minggu itu ada sekitar empat

---

<sup>95</sup>Observasi di Sekretariat Muallaf Center Malang, (Malang, 26 Maret 2022).

kajian pembinaan keagamaan di tempat yang berbeda dan setiap hari ada baca tulis Quran. Dari banyaknya kajian dalam seminggu adalah upaya kami memfasilitasi para mualaf untuk memilih sesuai kemantapan dan kesempatan waktu yang dimiliki. Kita juga memfasilitasi terkait konsultasi terkait masalah baik secara pribadi maupun dalam pembinaan keagamaan. Dengan cara begitu para mualaf bisa mengekspresikan segala gangguan ataupun masalah yang dialami. Kita juga melakukan psikoanalisa dengan melakukan *muhasabah* dan meditasi setiap selesainya kajian, meskipun tidak rutin atau menunggu momen tertentu.<sup>96</sup>

Dari metode yang digunakan sangat memperhatikan dengan banyak sekali yang dirasakan ataupun yang dialami oleh para mualaf saat memutuskan untuk konversi agama. Termasuk pemaparan yang disampaikan oleh seorang mualaf dan sekarang menjadi pengurus Mualaf Center Malang. Beliau bernama Bapak Giovanni Dimas Antares, dalam wawancara beliau juga bercerita tentang proses perjalanan konversi agama sampai sekarang menjadi pengurus.

Saya masuk Islam karena merasakan ketenangan dalam kegelisahan saya dalam menjalani hidup. Islam mengajarkan segalanya dari hal terkecil seperti buang air sampai hal besar yang mana saya merasa agama inilah yang paling komplit dan menurut saya semua bisa dilogika asal kita mau belajar. Saat saya sepakat untuk masuk Islam, keluarga dan lingkungan saya tidak terima. Itu menyebabkan saya harus keluar rumah dan dikucilkan dari lingkungan saya yang mayoritas Nasrani. Posisi saya keluar rumah itu belum syahadat, namun hati ini sudah sangat yakin. Saya berjalan dengan membawa pakaian hingga sampailah di Masjid Al Mu'minin. Disini semua berawal, saya bertanya kepada jamaah disana dan beliau ternyata pengurus dari Mualaf Center Malang bernama Bapak Fathoni. Singkat cerita saya diajak ke Mualaf Center Malang untuk melakukan syahadat dan melengkapi administrasi kenegaraan supaya resmi baik secara agama dan negara. *Alhamdulillah* pertolongan Allah selalu ada, disini saya benar-benar dirawat untuk bisa

---

<sup>96</sup>Dian Nurdiansyah, *wawancara*, (Malang, 07 Maret 2022).

mengembangkan diri mendalami ajaran agama dengan ikut pembinaan keagamaan serta dibina dalam *soft skill* untuk bisa bekerja dan berprestasi. Sebagai bentuk terimakasih saya juga masuk di dalam kepengurusan untuk mengabdikan disini dan saat saya sudah jadi pengurus saya memberanikan diri pulang ke rumah untuk meminta restu kepada keluarga terutama orang tua. Meskipun sekarang tidak satu rumah dengan orang tua tetapi restu mereka sudah saya dapatkan dan membuat lega karena masih bisa berhubungan baik dengan keluarga meski sudah berbeda keyakinan.<sup>97</sup>

Pada sisi lain dari keputusan Bapak Giovani Dimas Antares terdapat motivasi yang tumbuh pada diri beliau untuk selalu semangat dalam belajar agama Islam sehingga merasakan ketentraman dan ketenangan hidup. Dibuktikan pada dedikasi dalam pembinaan keagamaan yang digerakan seperti kajian dan baca tulis Quran di Masjid Jendral Ahmad Yani dan Masjid al Mukminun. Setiap seminggu sekali secara rutin Bapak Giovani Dimas Antares hadir dan mengingatkan kembali para muallaf dalam bimbingan untuk datang. Meskipun yang hadir selalu sedikit tetapi kegiatan pembinaan keagamaan tetap selalu dilakukan.<sup>98</sup>

Saat hadir di kegiatan pembinaan keagamaan yang berada di Masjid al Mukminun bertemu dengan para muallaf. Setelah mengikuti baca tulis Quran dan kajian terkait fiqh Bulan Ramadhan ada pemaparan dari para muallaf yang hadir terkait motivasi mengikuti pembinaan keagamaan dan kesan yang dirasakan. Jawaban pertama disampaikan oleh Ibu Kadek Shintya.

---

<sup>97</sup>Giovani Dimas Antares, *wawancara*, (Malang, 13 Maret 2022).

<sup>98</sup>Observasi di Masjid al Mukminun, (Malang, 06 April 2022).

Jika bicara motivasi secara khusus tidak ada sih, cuman sebagai mualaf yang masih awam yaa merasa aja harus belajar biar bisa dan paham. Mungkin rasa keingintahuan saya tentang ajaran Islam itu yang membawa saya untuk selalu hadir dalam pembinaan keagamaan. Meski tidak semua kegiatan pembinaan keagamaan saya ikuti, namun di Masjid ini saya selalu hadir menyisihkan waktu untuk belajar. Selain memang ada waktu yang pas, *alhamdulillah* disini tidak hanya kajian saja tapi ada baca tulis Quran sehingga selain belajar agama juga belajar membaca Quran. Kesannya selama mengikuti pembinaan keagamaan sangat merasa senang karena disini diberi kebebasan untuk memilih ikut yang mana dan setiap kegiatan apapun mesti diinformasikan ke grup whatsapp. Disini yang paling asyik baca tulis Qurannya karena menurut saya jika bisa belajar membaca Quran begitu seru, tenang dan nyaman, apalagi kalau sudah bisa membaca dengan baik dan benar.<sup>99</sup>

Menurut penjelasan di atas memang terkadang motivasi seseorang tidak bisa dijelaskan dengan kata-kata. Motivasi menjadi pendorong yang tidak tampak untuk melakukan sesuatu yang dilakukan. Jika kesan terjadi karena ada yang dirasakan secara membekas. Dari penyampaian Ibu Kristina Eka yang paling berkesan adalah saat belajar membaca Quran. Berbeda dengan kesan yang dirasakan oleh Ibu Sani Amita dengan pernyataan sebagai berikut.

Saya jawab dulu kesan yang saya rasakan selama mengikuti pembinaan keagamaan disini saya sangat berterimakasih telah mau menampung saya yang telah dibuang dari keluarga sebab saya memutuskan untuk masuk Islam. Saya masuk Islam karena menikah dengan suami saya. Pada awalnya tidak ada restu dari orang tua dan keluarga besar memarahi saya dan mengusir dari rumah. Pada saat itu juga suami saya menyarankan untuk berkonsultasi ke Mualaf Center Malang untuk menemukan solusi dan membantu saya selama menjelang pernikahan. Itulah yang paling berkesan disaat

---

<sup>99</sup>Kadek Shintya, *wawancara*, (Malang, 20 Maret 2022).

dunia seperti menolak saya namun dengan saran suami dan Mualaf Center menerima saya dengan baik dan senang. Sehingga sampai saat ini saya tetap berusaha *istiqamah* untuk mengikuti pembinaan keagamaan, bahkan suami selalu mengizini untuk membantu kegiatan seperti peringatan hari besar Islam dan saat ada gunung Semeru meledak kemaren saya ikut menjadi relawan. Semangat berterimakasih dan *support system* yang diberikan suami menjadi motivasi terbaik dalam belajar agama Islam bahkan menjalani hidup saya saat ini.<sup>100</sup>

Pada kesempatan lainnya saat mengikuti kajian yang diampu oleh Habib Fahmi bin Hamid Assegaf setiap hari sabtu di sekretariat Mualaf Center Malang. Saat kajian tematik lebih didominasi oleh para laki-laki. Setelah kajian selesai biasanya tidak langsung pulang tetapi ada obrolan ringan yang dijadikan momen untuk memberikan pertanyaan terkait motivasi dan kesan selama mengikuti pembinaan keagamaan di Mualaf Center Malang.<sup>101</sup>

Dalam perbincangan yang dengan mualaf bernama Bapak Alby Vian Andreas terkait motivasi dan kesan mengikuti pembinaan keagamaan, beliau menyampaikan bahwa.

Motivasi saya mengikuti pembinaan keagamaan yang ada disini karena adanya solusi yang ditawarkan disetiap ada masalah, tidak hanya saya namun semua dilayani dengan baik. Ini juga yang membuat berkesan meskipun tidak semua bisa hadir dalam kajian tapi ada pembinaan yang dilakukan pada hari lain. Jika saya tidak hadir dalam kajian selama satu minggu pasti ada yang kurang. Selalu ada yang dirindukan pada setiap pembinaan apalagi saat pembinaan diliburkan karena peringatan tertentu. Saya selalu mengusahakan hadir saat kajian ngaji bareng mualaf setiap sabtu dengan tema isu dan masalah yang terkini karena minggunya hari libur bekerja.<sup>102</sup>

---

<sup>100</sup>Sani Amita, *wawancara*, (Malang, 20 Maret 2022).

<sup>101</sup>Observasi di Sekretariat Mualaf Center Malang, (Malang, 26 Maret 2022).

<sup>102</sup>Alby Vian Andreas, *wawancara*, (Malang, 02 April 2022).

Selaras dengan Bapak Viki Adi Saputro yang menyempatkan mengikuti kajian di hari sabtu saja karena kondisi kesibukan kerja dan keluarga. Berikut pernyataan beliau terkait motivasi dan kesan selama mengikuti pembinaan.

Saya memiliki motivasi yang sangat luar biasa dalam hidup saya yaitu keluarga. Sebagai kepala keluarga saya bertanggungjawab atas dunia dan akhirat keluarga saya. Jadi menjadi imam yang baik yang faham atas agama menjadi alasan saya selalu mengikuti pembinaan keagamaan disini. Meskipun hanya seminggu sekali kesempatan yang saya miliki untuk hadir belajar tetapi saat istirahat kerja atau santai di rumah saat malam saya mendengarkan pengajian di youtube. Sebisa mungkin saya belajar agama sebagai bentuk upaya saya menjadi imam yang baik buat keluarga. Untuk kesan yang diberikan saat mengikuti pembinaan keagamaan menurut saya semua berkesan. Saat ngaji tematik ini menarik sekali dengan penyampaian Habib dengan gurauan dan contoh yang diberikan berhubungan dengan kehidupan. Kesannya disini santai, menarik dan maju karena memiliki fasilitas yang sudah modern dan lengkap untuk menunjang pembinaan keagamaan.<sup>103</sup>

Dari beberapa pendapat yang disampaikan terkait motivasi yang berbeda-beda tidak menyebabkan surutnya semangat belajar tentang ajaran agama Islam meskipun pengaplikasiannya tidak sama. Jika dilihat kesan yang disampaikan, semua memberikan kesan baik dan apresiasi terhadap proses pelaksanaan pembinaan keagamaan pada mualaf di Mualaf Center Malang.

Demi menunjang proses pelaksanaan pembinaan keagamaan diperlukan pengelolaan yang baik dengan pendanaan yang lancar dari hasil kerja sama dari berbagai pihak. Mualaf Center Malang

---

<sup>103</sup>Viki Adi Saputro, *wawancara*, (Malang, 02 April 2022).

ternyata sudah menjalin kerja sama dengan berbagai pihak seperti yang disampaikan oleh ketua Mualaf Center Malang Bapak Irfan Ardianto.

Dalam pengelolaan Mualaf Center Malang kami memadukan sistem konvensional dan modern sehingga giat disini bisa masuk diberbagai kalangan tua, muda, laki-laki maupun perempuan. Pengelolaan disini tidak terlepas dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam perencanaan dilakukan setiap akhir tahun dari hasil evaluasi tahunan akan menentukan gambaran kegiatan yang akan dilaksanakan satu tahun kedepan. Kalau evaluasi program dilakukan tiga bulan sekali dan akhir tahun. Biasanya untuk kondisional ada evaluasi dadakan dan evaluasi setiap selesai kegiatan besar. Dengan adanya evaluasi supaya dapat meningkatkan kinerja dan mencari solusi dari masalah yang terjadi. Terkait pendanaan disini lembaga yang non profit sehingga banyak mengandalkan swadaya dari donatur. Ada juga yang berasal dari kerja sama dengan yayasan atau lembaga lain. Intinya terkait pendaan dalam pembinaan keagamaan mualaf disini *alhamdulillah* tidak pernah kekurangan. Jika berbicara kerja sama kita disini kolaborasi dengan Ummi Foundation untuk baca tulis Quran. Kita juga bekerja sama dengan el Zawa UIN Maliki Malang, Badan Amil Zakat Indonesia, Lembaga Amil Zakat YDSF Malang, Zakatpedia.com, Masjid Jendral Ahmad Yani, Masjid al Mukminun, Masjid Sayyidah Khadijah, Mushollah at Takwa, TPQ Nur Hudi, MUI se Malang Raya, Kementerian Agama, Kantor Urusan Agama, KNPI, Dispora, BLK Wonojati, Cafe Food Garden Pulosari Malang, Kedai KTI 28, Madrasah al Fath Malang, DPC Rabithah Alawiyah Malang, Klinik al Maunah, FDRA (Forum Dokter Rabithah Alawiyah) Jawa Timur, dan sebagainya yang mungkin saya lupa menyebutkan tapi *insyaAllah* masih ada lagi. Jadi disini lengkap terkait kerja sama dengan pendidikan, pemerintahan, kesehatan, lembaga zakat, *website*, tempat ibadah bahkan tempat ngopi. Setiap tahun meski kita kembangkan untuk memperluas jaringan kerja sama yang nantinya juga akan bermanfaat bagi para mualaf dalam menjalani kehidupan. Sudah banyak terjadi pada mualaf dalam naungan kita mendapatkan pekerjaan dari jaringan yang kita miliki. Seperti tiba-tiba membutuhkan CS, OB, satpam dan lain-lain.<sup>104</sup>

---

<sup>104</sup>Irfan Ardianto, *wawancara*, (Malang, 07 Maret 2022).

Berdasarkan penyampaian ketua Mualaf Center Malang terkait pengelolaan sangat direncanakan dengan matang untuk menjalani satu tahun berikutnya. Jika masalah pendanaan secara khusus tidak ada jadi saat ingin sesuatu pasti ada saja yang menyumbang dengan suka rela. Ini merupakan buah hasil dari adanya kolaborasi dari berbagai pihak yang peduli terhadap adanya pembinaan pada mualaf. Banyaknya kerja sama yang dijalin membuat dukungan dalam pembinaan keagamaan pada mualaf di Mualaf Center Malang berjalan dengan lancar.

b. Faktor Pendukung Model Pembinaan Keagamaan

Dalam berjalannya suatu kelembagaan tidak terlepas dari dukungan. Dukungan dapat didapatkan dari diri sendiri (internal) maupun berbagai pihak (eksternal). Saat memutuskan untuk konversi agama dan menjadi mualaf pastinya ada beberapa faktor pendukung sehingga menambah keyakinan serta keteguhan hati untuk memeluk agama Islam. Dari penyampaian Ibu Sani Amita ada beberapa faktor pendukung dalam proses konversi agama menjadi mualaf sebagaimana berikut.

Kalau dalam diri saya pada mulanya semua karena cinta kepada calon suami. Saya merasakan cinta membutuhkan segalanya sehingga saya diusir dari keluarga. Tetapi dari kejadian itu saya menemukan jati diri saya dalam beragama yang menurut saya ini jalan yang benar yakni Islam. Dengan berjalannya waktu keluarga dapat menerima saya kembali dan sampai saat ini masih terjalin silaturahmi yang baik. Untuk faktor dukungan dari luar adanya Mualaf Center Malang ini sangat membantu bagi saya sehingga bisa masuk

Islam dan belajar agama disini. Tidak lupa juga dukungan dari suami dan keluarganya yang menerima saya dan memberikan semangat supaya tetap tegar pada saat itu menerima kenyataan. Mereka juga selalu mendukung saya untuk belajar agama Islam dan hadir saat pembinaan keagamaan di Masjid al Mukminun.<sup>105</sup>

Dalam pemaparan Ibu Sani Amita berbeda dengan pendapat Bapak Viki Adi Saputro terkait faktor pendukung dalam proses konversi agama dan mengikuti pembinaan di Mualaf Center Malang.

Saya bisa terbilang dari keluarga yang tidak mampu dalam segi perekonomian. Berawal dari kegiatan santunan pada kaum dhuafan dan yatim oleh Mualaf Center Malang dan disitu saya salah satu penerima dari bantuan tersebut. Dari situ saya sering mendapat bantuan bahkan saya dicarikan pekerjaan tetap oleh pengurus. Padahal pada saat itu saya belum memeluk Islam namun perhatian yang diberikan saya menjadikan hati tergugah untuk masuk Islam. Kalau faktor dari luar yaitu dibantunya saya dalam perekonomian dan pekerjaan. Jika dari diri sendiri sebelumnya tidak ada fikiran untuk masuk Islam. Dengan berjalannya waktu setelah masuk Islam dan mengikuti pembinaan keagamaan secara rutin memberikan timbulnya rasa nyaman dan tentram. Jadi jika saya tidak hadir dalam kajian selama satu minggu pasti ada yang kurang. Selalu ada yang dirindukan pada setiap pembinaan apalagi saat pembinaan diliburkan karena peringatan tertentu. Saya selalu mengusahakan hadir saat kajian ngaji bareng mualaf setiap sabtu dengan tema isu dan masalah yang terkini karena minggunya hari libur bekerja.<sup>106</sup>

Dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan pada mualaf banyak sekali faktor pendukung yang dapat diamati saat berada di sekretariat Mualaf Center Malang. Faktor pendukung secara internal Mualaf Center Malang selain memiliki sekretariat dengan fasilitas yang lengkap dan modern juga memiliki pengurus yang semangat

---

<sup>105</sup>Sani Amita, *wawancara*, (Malang, 20 Maret 2022).

<sup>106</sup>Viki Adi Saputro, *wawancara*, (Malang, 02 April 2022).

dan ikhlas dalam kepedulian kepada sesama khususnya mualaf.<sup>107</sup> Adapun faktor pendukung dari luar ada banyak yang mau kerja sama dan berkolaborasi dengan Mualaf Center Malang. Berbagai kerja sama terjalin dari pelayanan, pembinaan, pendanaan, berkegiatan bahkan tempat untuk diadakannya pembinaan keagamaan. Dukungan dari masyarakat sekitar sangat bagus begitu antusias dengan adanya Mualaf Center Malang ini dan biasanya juga ikut pembinaan keagamaan baik kajian, baca tulis Quran serta kegiatan yang bersifat kondisional.

Dari yang hasil pengamatan di atas banyaknya faktor pendukung dalam pelaksanaan keagamaan. Termasuk sangat mendukungnya masyarakat sekitar adalah bentuk hasil dari manfaat yang disebar oleh Mualaf Center Malang.

c. Faktor Penghambat Model Pembinaan Keagamaan

Jika ada faktor pendukung maka akan ada faktor penghambat yang terjadi saat konversi agama dan pelaksanaan pembinaan keagamaan di Mualaf Center Malang. Faktor penghambat menjadikan penyebab terhalang dan tersendatnya konversi agama dan pelaksanaan pembinaan keagamaan yang nantinya supaya bisa ditemukan solusi sehingga bisa diantisipasi.

Berdasarkan pengamatan selama mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan hampir semua pengurus dan mualaf terhalang

---

<sup>107</sup>Observasi di Sekretariat Mualaf Center Malang, (Malang, 26 Maret 2022).

dengan waktu. Ada juga terhalang dari pekerjaan dan tempat tinggal yang jauh dari tempat pembinaan keagamaan.<sup>108</sup> Dari faktor penghambat tersebut, maka pengurus Muallaf Center Malang mengantisipasi dengan adanya pembinaan keagamaan empat kali dalam satu minggu di tempat yang berbeda. Jadi para muallaf dibebaskan untuk memilih hari yang dirasa mereka luang dan bisa hadir meskipun hanya mengikuti satu kali dalam satu minggu. Solusi lain yang diberikan yaitu dengan memanfaatkan media dan teknologi berupa *zoom meeting*, siaran langsung instagram dan *streaming* youtube untuk menjangkau para muallaf yang bertempat tinggal yang jauh dari tempat pembinaan keagamaan.

Selain faktor penghambat secara internal secara umum yang terjadi, ternyata juga ada faktor penghambat internal secara khusus seperti kurangnya motivasi belajar agama dan juga perekonomian yang kurang mampu. Seperti yang disampaikan Bapak Dian Nurdiansyah.

Jadi disini yang menjadi penghambat selain waktu, pekerjaan dan tempat tinggal ada juga kurangnya motivasi belajar dari para muallaf untuk hadir dalam pembinaan keagamaan. Meski disini diberikan kebebasan tapi upaya kita untuk selalu mengingatkan tidak hanya melalui whatsapp grup tetapi kami japri satu persatu pada setiap adanya pembinaan keagamaan. Ada juga terkait ekonomi yang kurang mampu menjadikan surutnya semangat belajar dengan kemungkinan antara sudah istirahat karena capek bekerja atau masih ada kerjaan sampingan untuk mencukupi keluarganya. Seperti kejadian ini dari pihak Muallaf Center Malang memiliki data guna setiap bulannya mendapatkan santunan supaya bisa terbuka

---

<sup>108</sup>Observasi di Sekretariat Muallaf Center Malang, (Malang, 26 Maret 2022).

hatinya dan mendapatkan hidayah tentang pentingnya ikut pembinaan keagamaan untuk memahami ajaran Islam. Ada juga mualaf yang sudah tidak hadir dalam pembinaan keagamaan disini dengan alasan ingin mendalami lagi ilmu agama yang telah didapatkan dari sini. Memang berhubung mualaf ini baru, kami hanya memberikan ilmu dasar supaya bisa diterapkan dengan mudah. Jika nantinya ingin mengembangkan dan mendalami sendiri tentang ilmu dasar yang sudah diberikan disini, kami beri kebebasan untuk itu. Ini yang juga menjadi penyebab mualaf yang ikut dalam pembinaan keagamaan disini banyak keluar untuk mendalami ilmu yang telah didapatkan disini. Kalau faktor eksternal disini kebanyakan faktor keluarga yang tidak terima bahkan sampai diusir. Tetapi selama ini teratasi oleh berjalannya waktu dengan upaya kita melakukan meditasi supaya diterima kembali sebagai keluarga dan tetap terjalinnya silaturahmi. Dengan seiring waktu yang berjalan keluarga mualaf pada akhirnya menerima kembali dan tetap terjalin silaturahmi yang baik meski sudah berbeda keyakinan dalam hal spiritual.<sup>109</sup>

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pengurus Mualaf Center untuk menghadapi hambatan yang ada dalam pembinaan keagamaan. Apapun hambatan dan masalah yang terjadi selalu akan dibahas untuk menemukan solusi bersama dalam evaluasi yang diadakan. Termasuk juga terkait dengan kegiatan dan program yang kurang efektif ataupun tidak berjalan. Meskipun belum sepenuhnya teratasi namun setidaknya sudah ada solusi yang ditawarkan untuk meminimalisir hambatan yang terjadi sehingga pembinaan keagamaan dapat berjalan dengan lancar.

### **3. Dampak Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan pada Mualaf di Mualaf Center Malang**

#### **a. Dampak Afektif**

---

<sup>109</sup>Dian Nurdiansyah, *wawancara*, (Malang, 07 Maret 2022).

Pada setiap kegiatan yang menyangkut tentang pembinaan keagamaan pada Mualaf pasti memiliki tujuan dan pencapaian tertentu. Setelah tercapainya tujuan dan pencapaian dari pembinaan keagamaan maka untuk melihat terkait manfaat yang diberikan perlu adanya dampak dari pelaksanaan adanya pembinaan keagamaan. Disini untuk dampak yang diberikan secara afektif yang berkaitan dengan sikap dan nilai dapat dilihat dengan perkembangan spiritual serta sosial dari para mualaf.

Secara spiritual disampaikan oleh seorang mualaf yang memiliki motivasi menjadi imam yang baik bagi keluarganya yaitu Bapak Alby Vian Andreas dan nantinya juga disambung dengan pendapatnya terkait dampak sosial dengan sebagaimana berikut.

Saya merasakan dampak spiritual yang signifikan terkait hubungan saya dengan tuhan. Semangat melakukan ibadah dari yang wajib hingga yang sunnah saya lakukan sebagai upaya sebagai imam keluarga memberikan contoh yang baik bagi istri dan anak-anak saya. Inilah yang menjadikan ketenangan dan ketentraman dalam hidup baik di rumah maupun di luar. Jika secara sosial saya rasa baik-baik saja selama tetap menjaga hubungan baik dengan sekitar dan untuk keluarga saya yang nonIslam sudah menerima keadaan saya, silaturahmi berjalan dengan baik.<sup>110</sup>

Dampak yang dirasakan oleh Bapak Alby Vian Andreas berbanding terbalik dengan Bapak Giovanni Dimas Antares. Berikut pernyataan Bapak Giovanni Antares dalam jawaban saat wawancara sebagaimana berikut.

---

<sup>110</sup>Alby Vian Andreas, *wawancara*, (Malang, 02 April 2022).

Secara spiritual dari segi ibadah saya berusaha shalat tepat waktu dan berjamaah. *Alhamdulillah* saat ini masih bisa melaksanakan itu. Sebelum saya masuk Islam sampai sekarang sudah menjadi Islam, saya adalah orang yang haus akan ilmu. Penyebab itulah saya masuk Islam dan sampai sekarang jika waktu kosong selalu hadir pada kajian dan majelis ilmu. Jika bicara sosial saya saat ini baik-baik saja dengan lingkungan yang baru. Disini saya dapat diterima dan berbagi dengan kecenderungan saya yang suka dengan majelis ilmu. Tetapi jika dibandingkan dengan dulu di lingkungan yang lama sangat berbeda. Saat saya memutuskan pindah agama seluruh keluarga besar saya seperti membenci saya pada akhirnya saya diusir oleh orang tua dan dikucilkan di masyarakat sekitar rumah saya yang dulu. Itu menyebabkan saya pergi sampai saat ini. Dari segi keluarga sudah menerima saya namun masyarakat pada lingkungan lama saya sepertinya belum menerima kehadiran saya kembali. Semoga saja dengan berjalannya waktu lingkungan lama saya bisa menerima kembali supaya kalau lagi berkunjung ke orang tua tidak sungkan dan tidak ada pandangan sinis kepada saya.<sup>111</sup>

Kehadiran Mualaf Center di tengah masyarakat secara kondisi dan respon yang diberikan sangat baik. Mualaf Center Malang menyediakan baca tulis Quran bagi semua kalangan dari bapak, ibu dan anak. Serta semua kajian yang bertempat di Sekretariat bisa diikuti oleh masyarakat sekitar. Sehingga kehadirannya tidak hanya bermanfaat bagi para mualaf namun juga masyarakat sekitar.<sup>112</sup> Apresiasi dari masyarakat terlihat saat adanya kegiatan dengan tidak hanya mendukung secara logistik tetapi juga secara tenaga dan kehadiran. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh ketua Mualaf Center Malang.

---

<sup>111</sup>Giovani Dimas Antares, *wawancara*, (Malang, 13 Maret 2022).

<sup>112</sup>Observasi di Sekretariat Mualaf Center Malang, (Malang, 26 Maret 2022).

Dukungan dari masyarakat sekitar sangat bagus begitu antusias dengan adanya Muallaf Center Malang ini dan biasanya juga ikut pembinaan keagamaan disini baik kajian, baca tulis Quran serta kegiatan yang bersifat kondisional. Sehingga kita juga selalu berfikir terhadap timbal balik kepada masyarakat. Seperti kalau ada santunan bantuan kita prioritaskan dhuafa dan yatim di sekitar sini. Kita juga menyumbang renovasi mushollah at Takwa yang ada di depan Sekretariat yang mana juga dipakai tempat shalat para muallaf jika berkegiatan disini. Serta masih banyak yang terus kita pikirkan terkait timbal balik dengan masyarakat yang begitu mendukung kami.<sup>113</sup>

Sudah memang selayaknya jika menebarkan manfaat pada sekitar. Ini yang selalu diupayakan Muallaf Center Malang dalam pembinaan keagamaan tidak hanya bagi muallaf tetapi juga untuk masyarakat sekitar. Hubungan timbal balik yang baik juga selalu dijalin sebagai bentuk terimakasih atas dukungan masyarakat terhadap adanya Muallaf Center Malang.

b. Dampak Kognitif

Adanya pembinaan keagamaan mencakup kegiatan mental dimana otak mengalami jenjang berfikir secara pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian. Sehubungan dengan para muallaf yang merupakan orang baru masuk Islam. Tidak dipungkiri bahwa terkait pengetahuan masih berjalan sampai jenjang penerapan. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Kartika Ratnasari sebagaimana berikut.

Upaya pembinaan keagamaan disini mengharapkan apapun yang didapatkan bisa diamalkan supaya manfaat. Jadi seumpama kita belajar tentang fiqh shalat, para muallaf tau

---

<sup>113</sup>Irfan Ardianto, *wawancara*, (Malang, 07 Maret 2022).

tentang ketentuan shalat dan yang harus dilakukan dalam shalat. Namun tidak semua mualaf paham esensi dari shalat, kebanyakan mereka paham kalau shalat itu ibadah wajib yang harus dilakukan setiap hari sehingga mereka menerapkan dan melakukannya. Dari pemahaman esensi juga perlu belajar yang lebih dalam lagi. Berhubung mualaf ini baru, kami hanya memberikan ilmu dasar supaya bisa diterapkan dengan mudah. Jika nantinya ingin mengembangkan dan mendalami sendiri tentang ilmu dasar yang sudah diberikan disini, kami beri kebebasan untuk itu. Ini yang juga menjadi penyebab mualaf yang ikut dalam pembinaan keagamaan disini banyak keluar untuk mendalami ilmu yang telah didapatkan disini.<sup>114</sup>

Para pengurus menyadari bahwa obyek mereka adalah para mualaf yang baru saja masuk Islam sehingga perlu dibimbing dan dibina karena akidah dan pengetahuan agamanya masih lemah, jika tidak dibimbing dikhawatirkan mereka akan kembali kepada agamanya semula. Saat mengikuti pembinaan di sekretariat Mualaf Center Malang saat itu juga bersamaan dengan adanya praktik shalat yang menjadi pelajaran dasar pembinaan keagamaan.<sup>115</sup> Upaya pembinaan dengan praktik secara langsung diharapkan bisa menjadi percepatan dalam menangkap ilmu dan mengamalkannya.

Pendapat para mualaf yang merasakan dampak secara langsung terhadap pembinaan keagamaan yang ada di Mualaf Center Malang disampaikan oleh Ibu Kadek Shintya sebagaimana berikut.

Dari segi pengetahuan saya merasakan ibadah saya menjadi terarah. Ilmu yang saya dapatkan bisa saya terapkan apalagi jika ilmu itu menyangkut ibadah keseharian. Materi yang diberikan dalam pembinaan keagamaan sangat ringan dan mudah dipahami oleh mualaf yang awam seperti saya. Disini kalau belum benar-benar paham maka tidak akan dilanjut ke

---

<sup>114</sup>Kartika Ratnasari, *wawancara*, (Malang, 13 Maret 2022).

<sup>115</sup>Observasi di Sekretariat Mualaf Center Malang, (Malang, 26 Maret 2022).

materi berikutnya. Jadi pembinaan keagamaan ini harus paham dan bisa mempraktikkan dengan benar untuk bisa lanjut ke materi berikutnya.<sup>116</sup>

Model pembinaan keagamaan di Muallaf Center Malang menekankan pada pengamalan dari para muallaf terhadap ilmu yang didapatkan. Sehingga bisa memberikan dampak serta manfaat bagi diri sendiri maupun sesama.

c. Dampak Psikomotorik

Dalam program pembinaan sudah seharusnya juga memperhatikan kemampuan fisik dan keterampilan motorik. Muallaf Center Malang dalam hal ini lebih cenderung menunggu momen yang didapatkan dari hasil wawancara dengan pengurus yang bernama Bapak Giovani Dimas Antares sebagaimana berikut.

Secara rutin pembinaan keagamaan memang difokuskan pada ranah pengetahuan untuk bisa diterapkan sehari-hari dalam beribadah dan bersosial. Untuk ranah keterampilan disini tidak ada pembinaan secara khusus, namun dari secara tidak langsung dengan kerja sama berbagai instansi biasanya kita diundang untuk mendelegasikan peserta yang dalam hal ini para muallaf untuk mengikuti pelatihan yang mereka adakan. Apapun undangan terkait pelatihan keterampilan dan skil selalu kita *share* di grup whatsapp sehingga para muallaf tau dan jika ada yang cocok pasti akan ikut. Disini kami berikan kebebasan untuk ikut atau tidaknya cuman memang biasanya pelatihan seperti itu pada hari aktif, jadi minat untuk ikut sedikit karena para muallaf lebih memilih untuk kerja. Ini merupakan solusi yang kami tawarkan mengingat dari para pengurus belum bisa mengadakan pelatihan keterampilan dan skil secara rutin. Ada beberapa yang menyebabkan tidak adanya pembinaan terkait keterampilan dan skil, dari minat para muallaf yang berbeda-beda hingga waktu yang menjadi keterbatasan pengurus maupun para muallaf. Disini kami juga mendapat manfaat dari kerja sama dengan berbagai instansi.

---

<sup>116</sup>Kadek Shintya, *wawancara*, (Malang, 20 Maret 2022).

Pada distribusi mualaf dalam bidang pekerjaan kami tidak begitu kesulitan dengan banyaknya mitra kerja sama yang selalu menghubungi kita jika ada lowongan pekerjaan.<sup>117</sup>

Pernyataan itu selaras dengan yang disampaikan para mualaf terhadap respon tidak adanya pelatihan secara rutin untuk mengasah keterampilan dan skil para mualaf. Bapak Viki Adi Saputro menyatakan pendapat bahwa.

Dampak dari pembinaan keagamaan dalam ranah keterampilan memang dirasa kurang sekali. Mungkin disebabkan dari adanya pelatihan mesti pada hari aktif dimana banyak dari mualaf yang bekerja. Undangan pelatihan baik yang bertahap beberapa hari ataupun dalam bentuk kegiatan satu hari saja begitu lumayan banyak. Terkadang satu bulan bisa lebih dari dua kali. Jika memang ada waktu dan kesempatan untuk hadir biasanya teman-teman ngelist di grup whatsapp. Kalau saya sendiri pernah ikut dua kali saat itu ada pelatihan barista di batu sama yang diadakan KNPI saya lupa. Dengan bisa ikut seperti itu selain menambah ilmu, keterampilan dan skil juga menambah teman dari delegasi instansi lain.<sup>118</sup>

Dengan adanya kerja sama dengan berbagai instansi membuat secara tidak langsung bisa menjadi batu pijakan terkait pembinaan keterampilan bagi mualaf. Seperti hasil dokumentasi yang menunjukkan keikutsertaan mualaf mengikuti pelatihan keterampilan di dinas ketenagakerjaan.<sup>119</sup>

---

<sup>117</sup>Giovani Dimas Antares, *wawancara*, (Malang, 13 Maret 2022).

<sup>118</sup>Viki Adi Saputro, *wawancara*, (Malang, 02 April 2022).

<sup>119</sup>Dokumentasi Mualaf Menghadiri Undangan Pelatihan, (Malang, 12 Maret 2022).

**Gambar 4.4 Delegasi Mualaf dalam Pelatihan Keterampilan di Dinas Ketenagakerjaan**



Namun di sisi lain juga harus diperhatikan karena dengan adanya pembinaan keterampilan dan skill secara mandiri dan tidak tergantung dengan instansi lain akan memberikan dampak yang luar biasa bagi para mualaf. Apalagi jika nantinya bisa menciptakan sebuah karya yang bermanfaat bagi sesama.

### **3. Hasil Penelitian**

Untuk menemukan hasil penelitian bisa dilihat dari hasil wawancara beserta observasi yang telah dilaksanakan mengenai model pembinaan keagamaan pada mualaf di Mualaf Center Malang. Dalam model pembinaan keagamaan pada mualaf semua Informan berpendapat sangat penting untuk mencapai terbentuknya kepribadian yang baik, Mualaf Center Malang memberikan pembinaan keagamaan yang benar-benar tercerminkan dalam

sikap, gerak-gerik, tingkah laku, cara berbicara, cara berpakaian, cara menghadapi masalah serta dalam keseluruhan pribadi mualaf.

## **1. Konsep Pembinaan Keagamaan pada Mualaf di Mualaf Center Malang**

### **a. Pendekatan Pembinaan Keagamaan**

Berdasarkan paparan data dari hasil wawancara dan observasi terdapat hasil penelitian terkait pendekatan yang menjadi cara pandang atau titik tolak yang digunakan dalam menjelaskan suatu masalah yang terjadi. Dalam hal ini akan menghasilkan kesimpulan yang berbeda-beda karena cara pandang juga berbeda-beda. Untuk mengetahui yang terjadi dan pendekatan yang dipakai maka diperlukan beberapa informasi yang harus didapatkan.

Latar belakang mualaf untuk masuk Islam berbeda-beda, maka dari itu untuk tercapai tujuan pembinaan keagamaan dengan berbagai upaya dilakukan pendekatan pada mualaf. Pendekatan normatif teologis dilakukan dalam pembinaan melihat latar belakang mualaf yang berbeda-beda sehingga tidak bisa meninggalkan pengalaman pada proses perjalanan spiritual setiap mualaf. Pengalaman yang telah dialami akan direlevansikan berdasarkan kejadian lain yang pernah terjadi dengan fakta yang ditemukan adalah upaya dari pendekatan historis empiris. Setiap materi yang disampaikan pasti ada dasar rujukan dari Quran ataupun Hadist. Pandangan dan gagasan dari beberapa ilmuan dan memunculkan

publik figur sesuai dengan bidangnya juga selalu disampaikan sebagai bentuk dari pendekatan filosofis sehingga bisa menjadi cara pandang yang luas dalam menyikapi ilmu yang dipelajari.

Mualaf Center Malang tidak hanya memakai sistem konvensional seperti kajian atau *halaqah* saja dalam pembinaan keagamaan. Secara *branding* dan pembinaan keagamaan Mualaf Center Malang telah memakai sistem modern berbasis taksonomi media dan perkembangan teknologi. Tidak hanya instagram, namun Mualaf Center Malang juga memiliki facebook dan youtube. Dalam pelaksanaan program pembinaan keagamaan Mualaf Center Malang tidak hanya dilakukan secara *offline* namun ditunjang juga secara *online* menggunakan zoom, siaran langsung instagram atau facebook dan *streaming* youtube. Upaya ini dilakukan untuk memberikan fasilitas kepada mualaf yang terhalang oleh waktu dan kesempatan tidak bisa hadir secara langsung. Dari memadukan sistem konvensional dan modern berbasis taksonomi media dan perkembangan teknologi yang didukung oleh pendekatan normatif teologis, historis empiris dan filosofis merupakan penerapan dari konsep komplementer.

b. Bentuk Program Pembinaan Keagamaan

Dari susunan pengurus Mualaf Center Malang terdapat beberapa divisi-divisi yang setiap divisi pasti memiliki program kerja untuk mewujudkan pembinaan keagamaan pada mualaf.

Program pembinaan keagamaan di Mualaf Center Malang tidak lepas dari delapan divisi yang dimiliki.

Setiap divisi memiliki program pembinaan keagamaan yang berbentuk kegiatan insidental maupun kondisional dilakukan secara intensif dan berkesinambungan. Adapun kegiatan secara rutin sebagai bentuk realisasi dari program pembinaan yaitu setiap senin sampai sabtu ada baca tulis Quran yang bekerja sama dengan Ummi Foundation. Untuk kajian Islam mualaf yang diampu oleh Ustadz Muhammad Salam membahas tentang hukum fiqh dilaksanakan setiap satu minggu sekali pada hari selasa. Ngaji bareng mualaf dengan pembahasan tematik diampu oleh Habib Fahmi bin Hamid Assegaf setiap hari sabtu setiap satu minggu sekali.

Ada kegiatan bernama titik temu mualaf yang diadakan satu minggu sekali pada setiap rabu di Masjid Jendral Sudirman diampu oleh Ustadz Abdullah Azam dan setiap minggu di Masjid al Mukminun diampu oleh Ustadz Imam Ghazali. Untuk kegiatan titik temu mualaf sebelum kajian dimulai para mualaf belajar baca tulis Quran terlebih dahulu bersama dengan Ustadz dan Ustadzah dari Ummi Foundation. Terdapat juga kegiatan yang kondisional seperti peringatan hari besar Islam, nonton bareng, diskusi dan masih banyak yang lainnya.

Adapun materi yang disampaikan pada pelaksanaan pembinaan keagamaan tidak terlepas dari materi pokok inti dari

ajaran agama Islam yaitu Akidah, Syariah dan Akhlak. Materi lain dalam pembinaan keagamaan adalah doa-doa yang merupakan materi untuk mengembangkan dimensi *religious feelings* atau pengalaman perasaan agama. Materi ini perlu diberikan kepada mualaf karena dengan doa-doa yang diajarkan akan mengajak mualaf untuk selalu ingat kepada Allah baik dalam keadaan sendiri maupun ramai, baik dalam susah maupun senang.

## **2. Pelaksanaan Model Pembinaan Keagamaan pada Mualaf di Mualaf Center Malang**

### **a. Proses Pelaksanaan Model Pembinaan Keagamaan**

Dalam paparan data di atas proses pelaksanaan model pembinaan keagamaan dilakukan secara tersistem karena terikat dengan adanya struktur dan program yang harus dijalankan. Model sistem yang dipakai dalam pembinaan keagamaan di Mualaf Center Malang adalah model klasifikasi mekanistik. Model pembinaan keagamaan ini selalu didasari dari mekanisme/fenomena yang terjadi. Sehingga dalam pembinaan keagamaan tidak lepas dari proses pelaksanaan dengan berdasarkan latar belakang terjadinya konversi agama. Adapun metode yang digunakan dalam proses pelaksanaan pembinaan keagamaan di Mualaf Center Malang menggunakan beberapa metode.

Disini metode baca tulis Quran yang bekerja sama dengan metode Ummi. Jadi mendatangkan guru-guru ngaji yang telah

bersertifikasi untuk mengajar di sekretariat dan Masjid yang bekerja sama dengan Mualaf Center Malang. Untuk pembinaan keagamaan secara umum guna memperoleh fakta/data/informasi dari para mualaf secara lisan, dimana terjadi pertemuan empat mata dengan tujuan mendapatkan data yang diperlukan untuk bimbingan dan memberikan pelayanan bimbingan. Adanya *halaqah* atau bimbingan kelompok, kami juga membebaskan para mualaf dalam mengikuti pembinaan keagamaan. Jadi dalam satu minggu itu ada sekitar empat kajian pembinaan keagamaan di tempat yang berbeda dan setiap hari ada baca tulis Quran.

Dari banyaknya kajian dalam seminggu adalah upaya Mualaf Center Malang memfasilitasi para mualaf untuk memilih sesuai kemandirian dan kesempatan waktu yang dimiliki. Terdapat juga fasilitas terkait konsultasi terkait masalah baik secara pribadi maupun dalam pembinaan keagamaan. Dengan cara begitu para mualaf bisa mengekspresikan segala gangguan ataupun masalah yang dialami. Diadakannya psikoanalisa dengan melakukan *muhasabah* dan meditasi setiap selesainya kajian, meskipun tidak rutin atau menunggu momen tertentu.

Dalam pengelolaan Mualaf Center Malang memadukan sistem konvensional dan modern sehingga di sini bisa masuk diberbagai kalangan tua, muda, laki-laki maupun perempuan. Pengelolaan di sini tidak terlepas dari perencanaan, pelaksanaan dan

evaluasi. Dalam perencanaan dilakukan setiap akhir tahun dari hasil evaluasi tahunan akan menentukan gambaran kegiatan yang akan dilaksanakan satu tahun kedepan. Kalau evaluasi program dilakukan tiga bulan sekali dan akhir tahun. Biasanya untuk kondisional ada evaluasi dadakan dan evaluasi setiap selesai kegiatan besar. Dengan adanya evaluasi supaya dapat meningkatkan kinerja dan mencari solusi dari masalah yang terjadi.

Terkait pendanaan disini lembaga yang non profit sehingga banyak mengandalkan swadaya dari donatur. Ada juga yang berasal dari kerja sama dengan yayasan atau lembaga lain. terkait kerja sama dalam bidang pendidikan, pemerintahan, kesehatan, lembaga zakat, *website*, tempat ibadah bahkan tempat ngopi. Setiap tahun selalu dikembangkan untuk memperluas jaringan kerja sama yang nantinya juga akan bermanfaat bagi para mualaf dalam menjalani kehidupan. Sudah banyak terjadi pada mualaf dalam naungan Mualaf Center Malang mendapatkan pekerjaan dari jaringan yang kita miliki. Seperti tiba-tiba membutuhkan CS, OB, satpam dan lain-lain.

b. Faktor Pendukung Model Pembinaan Keagamaan

Dari paparan data di atas ditemukanlah beberapa faktor pendukung model pembinaan keagamaan. Ditinjau dari internal mualaf ada faktor pendukung berupa cinta, keyakinan dan tekad yang kuat dengan penuh semangat melakukan konversi agama. Jika dari eksternal ada dukungan dari pasangan, keluarga bahkan lingkungan

sekitar. Dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan pada mualaf banyak sekali faktor pendukung terhadap lembaga Mualaf Center Malang.

Jika berbicara faktor pendukung secara internal memiliki pengurus yang semangat dan ikhlas dalam kepedulian kepada sesama khususnya mualaf. Mualaf Center Malang memiliki sekretariat dengan fasilitas yang lengkap dan modern. Adapun faktor pendukung dari luar ada banyak yang mau kerja sama dan berkolaborasi. Berbagai kerja sama terjalin dari pelayanan, pembinaan, pendanaan, berkegiatan bahkan tempat untuk diadakan pembinaan keagamaan.

Dukungan dari masyarakat sekitar sangat bagus dengan begitu antusias dengan adanya Mualaf Center Malang ini dan biasanya juga ikut pembinaan keagamaan disini baik kajian, baca tulis Quran serta kegiatan yang bersifat kondisional. Banyaknya faktor pendukung dalam pelaksanaan keagamaan. Termasuk sangat mendukungnya masyarakat sekitar adalah bentuk hasil dari manfaat yang disebar oleh Mualaf Center Malang.

c. Faktor Penghambat Model Pembinaan Keagamaan

Berdasarkan paparan data, terdapat temuan penelitian yang menjelaskan faktor penghambat kegiatan pembinaan keagamaan hampir semua pengurus dan mualaf terhalang dengan waktu. Ada juga terhalang dari pekerjaan dan tempat tinggal yang jauh dari

tempat pembinaan keagamaan. Dari faktor penghambat tersebut, maka pengurus Muallaf Center Malang mengantisipasi dengan adanya pembinaan keagamaan empat kali dalam satu minggu di tempat yang berbeda. Jadi para muallaf dibebaskan untuk memilih hari yang dirasa mereka luang dan bisa hadir meskipun hanya mengikuti satu kali dalam satu minggu. Solusi lain yang diberikan yaitu dengan memanfaatkan media dan teknologi berupa *zoom meeting*, siaran langsung instagram dan *streaming* youtube untuk menjangkau para muallaf yang bertempat tinggal yang jauh dari tempat pembinaan keagamaan.

Selain faktor penghambat secara internal secara umum yang terjadi, ternyata juga ada faktor penghambat internal secara khusus seperti kurangnya motivasi belajar agama dan juga perekonomian yang kurang mampu. Jadi yang menjadi penghambat selain waktu, pekerjaan dan tempat tinggal ada juga kurangnya motivasi belajar dari para muallaf untuk hadir dalam pembinaan keagamaan. Meski disini diberikan kebebasan tapi upaya untuk selalu mengingatkan tidak hanya melalui whatsapp grup tetapi kami japri satu persatu pada setiap adanya pembinaan keagamaan.

Ada juga terkait ekonomi yang kurang mampu menjadikan surutnya semangat belajar dengan kemungkinan antara sudah istirahat karena capek bekerja atau masih ada kerjaan sampingan untuk mencukupi keluarganya. Seperti kejadian ini dari pihak

Mualaf Center Malang memiliki data guna setiap bulannya mendapatkan santunan supaya bisa terbuka hatinya dan mendapatkan hidayah tentang pentingnya mengikuti pembinaan untuk memahami ajaran Islam.

Dalam pembinaan keagamaan disini terdapat mualaf yang sudah tidak hadir dengan alasan ingin mendalami lagi ilmu agama yang telah didapatkan dari sini. Memang berhubung mualaf ini baru, Mualaf Center Malang hanya memberikan ilmu dasar supaya bisa diterapkan dengan mudah. Kalau faktor eksternal disini kebanyakan faktor keluarga yang tidak terima bahkan sampai diusir. Tetapi selama ini teratasi oleh berjalannya waktu dengan upaya kita melakukan meditasi supaya diterima kembali sebagai keluarga dan tetap terjalinnya silaturahmi. Dengan seiring waktu yang berjalan keluarga mualaf pada akhirnya menerima kembali dan tetap terjalin silaturahmi yang baik meski sudah berbeda keyakinan dalam hal spiritual.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pengurus Mualaf Center untuk menghadapi hambatan yang ada dalam pembinaan keagamaan. Apapun hambatan dan masalah yang terjadi selalu akan dibahas untuk menemukan solusi bersama dalam evaluasi yang diadakan. Termasuk juga terkait dengan kegiatan dan program yang kurang efektif ataupun tidak berjalan. Meski belum sepenuhnya teratasi namun setidaknya sudah ada solusi yang ditawarkan untuk

meminimalisir hambatan yang terjadi agar pembinaan keagamaan dapat berjalan dengan lancar.

### **3. Dampak Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan pada Mualaf di Mualaf Center Malang**

#### **a. Dampak Afektif**

Dari paparan data di atas terdapat temuan penelitian terkait dampak yang diberikan secara afektif yang berkaitan dengan sikap dan nilai dapat dilihat dengan perkembangan spiritual serta sosial dari para mualaf. Secara spiritual ada seorang mualaf yang memiliki motivasi menjadi imam yang baik bagi keluarganya. Semangat melakukan ibadah dari yang wajib hingga yang sunnah dilakukan sebagai upaya sebagai imam keluarga memberikan contoh yang baik bagi istri dan anak-anak. Inilah yang menjadikan ketenangan dan ketentraman dalam hidup baik di rumah maupun di luar. Jika secara sosial dapat baik-baik saja selama tetap menjaga hubungan baik dengan sekitar dan untuk keluarga yang nonIslam sudah menerima keadaan para mualaf, sehingga silaturahmi berjalan dengan baik.

Ada juga dampak yang dirasakan secara spiritual dari segi ibadah seperti berusaha shalat tepat waktu dan berjamaah. Menyempatkan waktu kosong untuk selalu hadir pada kajian dan majelis ilmu. Jika dampak sosial ada yang baik-baik saja dengan lingkungan yang baru. Namun jika dibandingkan dengan dulu di lingkungan yang lama sangat berbeda. Saat mualaf memutuskan

pindah agama seluruh keluarga besar seperti membenci dan pada akhirnya diusir oleh orang tua dan dikucilkan di masyarakat sekitar rumah yang dulu. Namun seiring berjalannya waktu keluarga sudah menerima mualaf namun ada juga masyarakat pada lingkungan lama yang belum menerima kehadiran kembali. Ini menyebabkan jika sedang berkunjung ke orang tua menjadi sungkan karena masyarakat belum bisa menerima sebagai mualaf.

Dinamika dalam bersosial hidup di lingkungan masyarakat sangat banyak, tinggal cara menyikapi sesuatu harus disesuaikan dengan kondisi yang ada. Ada saatnya dalam bermasyarakat harus diam mengalah dan ada waktunya harus *speak up*. Kehadiran Mualaf Center di tengah masyarakat secara kondisi dan respon yang diberikan sangat baik. Mualaf Center Malang menyediakan baca tulis Quran bagi semua kalangan dari bapak, ibu dan anak. Serta semua kajian yang bertempat di Sekretariat bisa diikuti oleh masyarakat sekitar. Sehingga kehadirannya tidak hanya bermanfaat bagi para mualaf namun juga masyarakat sekitar. Apresiasi dari masyarakat terlihat saat adanya kegiatan dengan tidak hanya mendukung secara logistik tetapi juga secara tenaga dan kehadiran.

Sudah memang selayaknya jika menebarkan manfaat pada sekitar. Ini yang selalu diupayakan Mualaf Center Malang dalam pembinaan keagamaan tidak hanya bagi mualaf tetapi juga untuk masyarakat sekitar. Hubungan timbal balik yang baik juga selalu

dijalin sebagai bentuk terimakasih atas dukungan masyarakat terhadap adanya Mualaf Center Malang.

b. Dampak Kognitif

Menurut paparan data ditemukan hasil penelitian terkait dampak pelaksanaan dari aspek kognitif upaya pembinaan keagamaan di Mualaf Center Malang mengharapkan apapun yang didapatkan bisa diamalkan supaya manfaat. Jadi seumpama kita belajar tentang fiqh shalat, para mualaf tau tentang ketentuan shalat dan yang harus dilakukan dalam shalat. Namun tidak semua mualaf paham esensi dari shalat, kebanyakan mereka paham kalau shalat itu ibadah wajib yang harus dilakukan setiap hari sehingga mereka menerapkan dan melakukannya. Dari pemahaman esensi juga perlu belajar yang lebih dalam lagi.

Berhubung mualaf ini baru, Mualaf Center Malang hanya memberikan ilmu dasar supaya bisa diterapkan dengan mudah. Jika nantinya ingin mengembangkan dan mendalami sendiri tentang ilmu dasar yang sudah diberikan disini, maka mualaf diberi kebebasan untuk itu. Ini yang juga menjadi penyebab mualaf yang ikut dalam pembinaan keagamaan disini banyak keluar untuk mendalami ilmu yang telah didapatkan di Mualaf Center Malang.

Para pengurus menyadari bahwa obyek mereka adalah para mualaf yang baru saja masuk Islam sehingga perlu dibimbing dan dibina karena akidah dan pengetahuan agamanya masih lemah, jika

tidak dibimbing dikhawatirkan mereka akan kembali kepada agamanya semula. Model pembinaan keagamaan di Mualaf Center Malang menekankan pada pengamalan dari para mualaf terhadap ilmu yang didapatkan. Sehingga bisa memberikan dampak serta manfaat bagi diri sendiri maupun sesama.

c. Dampak Psikomotorik

Mualaf Center Malang dalam memperhatikan kemampuan fisik dan keterampilan motorik lebih cenderung menunggu momen. Secara rutin pembinaan keagamaan memang difokuskan pada ranah pengetahuan untuk bisa diterapkan sehari-hari dalam beribadah dan bersosial. Untuk ranah keterampilan Mualaf Center Malang tidak ada pembinaan secara khusus, namun secara tidak langsung dengan kerja sama berbagai instansi biasanya Mualaf Center Malang diundang untuk mendelegasikan peserta yang dalam hal ini para mualaf untuk mengikuti pelatihan yang mereka adakan. Apapun undangan terkait pelatihan keterampilan dan skil selalu kita *share* di grup whatsapp sehingga para mualaf tau dan jika ada yang cocok pasti akan ikut.

Mualaf Center Malang memberikan kebebasan untuk ikut atau tidaknya cuman memang biasanya pelatihan seperti itu pada hari aktif, jadi minat untuk ikut sedikit karena para mualaf lebih memilih untuk kerja. Ini merupakan solusi yang ditawarkan mengingat dari para pengurus belum bisa mengadakan pelatihan keterampilan dan skil secara rutin. Ada beberapa yang menyebabkan

tidak adanya pembinaan terkait keterampilan dan skil, dari minat para mualaf yang berbeda-beda hingga waktu yang menjadi keterbatasan pengurus maupun para mualaf. Disini kami juga mendapat manfaat dari kerja sama dengan berbagai instansi. Pada distribusi mualaf dalam bidang pekerjaan kami tidak begitu kesulitan dengan banyaknya mitra kerja sama yang selalu menghubungi kita jika ada lowongan pekerjaan.

Dengan adanya kerja sama dengan berbagai instansi membuat secara tidak langsung bisa menjadi batu pijakan terkait pembinaan keterampilan dan skil bagi mualaf. Namun di sisi lain juga harus diperhatikan karena dengan adanya pembinaan keterampilan dan skil secara mandiri dan tidak tergantung dengan instansi lain akan memberikan dampak yang luar biasa bagi para mualaf. Apalagi jika nantinya bisa menciptakan sebuah karya yang bermanfaat bagi sesama.

**Tabel 4.1 Temuan Penelitian Model Pembinaan Keagamaan pada Mualaf di Mualaf Center Malang**

Model Pembinaan Keagamaan	Kegiatan yang Dilakukan
Pendekatan Pembinaan Keagamaan	a. Pendekatan Normatif Teologis Pembinaan yang dilakukan berdasarkan petunjuk yang terdapat di dalam ajaran agama yang diyakini pasti benar. b. Pendekatan Historis Empiris Pembinaan yang dilakukan berdasarkan praktik yang pernah ada dalam sejarah dan didukung bukti.

	<p>c. Pendekatan Filosofis Pembinaan yang dilaksanakan berdasarkan pandangan dan gagasan yang dikemukakan para filsuf.</p>
Sistem Pembinaan Keagamaan	<p>Mualaf Center Malang menggunakan pembinaan yang tersistem secara klasifikasi mekanistik dengan berdasarkan mekanisme/fenomena yang mendasari.</p>
Bentuk Program	<p>1. Divisi Dakwah:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengadakan kegiatan khotmil Quran sebulan sekali dengan masyarakat sekitar sekretariat Mualaf Center Indonesia Regional Malang</li> <li>- Mengadakan kajian rutin fiqih, akidah, dan BTQ kepada masyarakat sekitar sekretariat Mualaf Center Indonesia Regional Malang</li> </ul> <p>2. Divisi Humas:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembinaan mualaf di desa binaan Mualaf Center Indonesia Regional Malang</li> <li>- Kaderisasi warga desa binaan Mualaf Center Indonesia Regional Malang sebagai pengajar BTQ</li> <li>- Mengadakan kunjungan dan menjalin kerjasama dengan pengurus Badan Amil Zakat Indonesia, Kementerian Agama Malang Raya dan MUI Malang Raya</li> <li>- Melaksanakan pengumpulan dan penataan data para mualaf Malang Raya</li> </ul> <p>3. Divisi Pendidikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembinaan mualaf mengenai fiqih, akidah, dan BTQ dan</li> </ul>

	<p>konsultasi secara rutin</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengadakan Program TPQ yang melibatkan warga sekitar dan para mualaf</li> <li>- Program mendongeng kisah Al Quran bagi anak yang ada di sekitar Mualaf Center Indonesia Regional Malang</li> </ul> <p>4. Divisi Pembinaan Perempuan dan Anak:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Program pelatihan dan pembekalan wirausaha bagi mualaf</li> </ul> <p>5. Divisi Pemberdayaan Relawan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Melaksanakan perekrutan relawan Mualaf Center Indonesia Regional Malang sesuai kebutuhan</li> <li>- Mengadakan pembekalan dan pendidikan bagi relawan Mualaf Center Indonesia Regional Malang</li> <li>- Melaksanakan pengukuhan anggota relawan Mualaf Center Indonesia Regional Malang</li> </ul> <p>6. Divisi Media:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Meliput dan menyebarluaskan informasi seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh Mualaf Center Indonesia Regional Malang</li> <li>- Menyebarluaskan materi pembinaan <i>online</i> dan <i>offline</i> kepada anggota Mualaf Center Indonesia Regional Malang dan masyarakat</li> </ul> <p>7. Divisi Perlengkapan dan Rumah Tangga:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menunjang masalah rumah tangga, inventaris, dan tata</li> </ul>
--	--

	<p>tertib kesekretariatan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyiapkan kebutuhan logistik, akomodasi, sarana dan prasana guna pembinaan Mualaf Center Indonesia Regional Malang</li> </ul> <p>8. Divisi Sosial:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengadakan kegiatan pengobatan gratis dalam 1 bulan 2 kali (minggu I dan minggu IV/terakhir) kepada mualaf dan masyarakat sekitar</li> <li>- Mengadakan santunan rutin bagi anak yatim, dhu'afa dan janda.</li> </ul>
Konsep Pembinaan Keagamaan	Konsep komplementer yaitu penggabungan antara sistem konvensional dan modern.
Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan	Pelaksanaan pembinaan menggunakan model sistem secara klasifikasi mekanistik yang terikat dengan adanya struktur kepengurusan dan program kerja. Pelaksanaan pembinaan menerapkan konsep komplementer menggunakan pendekatan normatif teologis, historis empiris, dan filosofis berbasis taksonomi media dan perkembangan teknologi.
Metode Pembinaan Keagamaan	<p>1. <i>Interview methods</i> Untuk memperoleh fakta/data/informasi dari mualaf secara lisan, dimana terjadi pertemuan empat mata dengan tujuan mendapatkan data yang diperlukan untuk bimbingan.</p> <p>2. <i>Group guidance</i> Bimbingan kelompok dapat mengembangkan sikap sosial, sikap memahami peranan mualaf dalam lingkungannya menurut penglihatan orang</p>

	<p>lain tentang dirinya dari orang lain serta hubugannya dengan orang lain.</p> <p>3. <i>Nondirective</i>          Dalam metode ini terdapat dasar pandangan bahwa mualaf sebagai makhluk mandiri yang memiliki kemampuan berkembang sendiri dan sebagai pencari kemantapan diri sendiri (<i>self-consistency</i>).</p> <p>4. <i>Directive counseling</i>          Bentuk psikoterapi yang paling sederhana karena pembimbing, atas dasar metode ini, memberikan jawaban-jawaban secara langsung terhadap masalah yang oleh klien disadari menjadi sumber kecemasannya.</p> <p>5. <i>Educative method</i>          Metode ini adalah pemberian pandangan dan klarifikasi (pencerahan) terhadap unsur-unsur kejiwaan yang menjadi sumber konflik seseorang.</p> <p>6. <i>Psychoanalysis method</i>          Metode ini berpangkal pada pandangan bahwa semua manusia itu jika pikiran dan perasaan mereka tertekan oleh kesadaran dan perasaan atau motif-motif penekan, mereka tetap masih aktif mempengaruhi segala tingkah laku mereka meskipun tingkah laku tersebut mengendap di dalam alam ketidaksadaran (<i>unconsciousness</i>).</p>
Pengelolaan Mualaf Center Malang	Mualaf Center Malang dikelola dalam lembaga regional Malang di bawah naungan yayasan Mualaf Center Indonesia. Dengan basis kelembagaan maka dalam

	pembinaan keagamaan dilakukan secara terstruktur dan terprogram.
Pendanaan Mualaf Center Malang	Mualaf Center Malang merupakan lembaga non profit yang memiliki sumber pendanaan dari swadaya para donatur serta kerja sama dan bantuan dari yayasan atau lembaga lain.
Kerja Sama yang Terjalin	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Baca Tulis Quran <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ummi Foundation</li> </ul> </li> <li>2. Instansi Amil Zakat <ul style="list-style-type: none"> <li>- el Zawa UIN Maliki Malang</li> <li>- Badan Amil Zakat Indonesia</li> <li>- Lembaga Amil Zakat YDSF Malang</li> <li>- Zakatpedia.com</li> </ul> </li> <li>3. Tempat Ibadah <ul style="list-style-type: none"> <li>- Masjid Jendral Ahmad Yani</li> <li>- Masjid al Mukminun</li> <li>- Masjid Sayyidah Khadijah</li> <li>- Mushollah at Takwa</li> <li>- TPQ Nur Hudi</li> </ul> </li> <li>4. Instansi Pemerintahan <ul style="list-style-type: none"> <li>- MUI se Malang Raya</li> <li>- Kementerian Agama</li> <li>- Kantor Urusan Agama</li> <li>- KNPI</li> <li>- Dispora</li> <li>- BLK Wonojati</li> </ul> </li> <li>5. Resto dan Café <ul style="list-style-type: none"> <li>- Cafe Food Garden Pulosari Malang</li> <li>- Kedai KTI 28</li> </ul> </li> <li>6. Fasilitas dari Habaib <ul style="list-style-type: none"> <li>- Madrasah al Fath Malang</li> <li>- DPC Rabithah Alawiyah Malang</li> <li>- Klinik al Maunah</li> <li>- FDRA (Forum Dokter Rabithah Alawiyah) Jawa Timur</li> </ul> </li> </ol>
Faktor Pendukung	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Semangat para pengurus dalam melaksanakan pembinaan.</li> <li>2. Pembinaan berbasis taksonomi media dan</li> </ol>

	<p>perkembangan teknologi.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Memiliki Sekretariat dengan fasilitas yang lengkap.</li> <li>4. Terjalin kerja sama dengan berbagai instansi.</li> <li>5. Antusias masyarakat sekitar yang antusias dalam membantu mensukseskan program pembinaan keagamaan.</li> </ol>
Faktor Penghambat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keterbatasan waktu.</li> <li>2. Kurangnya motivasi belajar.</li> <li>3. Tidak ada materi lanjutan setelah belajar materi dasar.</li> <li>4. Tempat tinggal yang jauh dengan lokasi pembinaan keagamaan.</li> <li>5. Tidak ada program terkait pembinaan keterampilan.</li> </ol>
Dampak Afektif	<p>Dengan perkembangan spiritual serta sosial dari para muallaf sudah bisa menerapkan sikap dan nilai sesuai dengan ajaran agama Islam. Perkembangan yang terjadi bisa dilihat dari muallaf yang rajin shalat berjamaah, bacaan dan gerakan sholat yang menjadi baik, mampu menjadi imam dan guru ngaji serta aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan seperti kerja bakti, menjadi relawan bencana alam dan sering berbagi dengan sesama.</p>
Dampak Kognitif	<p>Dalam melaksanakan ibadah menjadi terarah serta bisa tau dasar hukum. Dapat menjawab terkait pertanyaan dasar tentang agama Islam.</p>
Dampak Psikomotorik	<p>Secara signifikan belum terasa karena tidak adanya program secara khusus dalam mengembangkan kemampuan keterampilan. Solusi sementara yang dilakukan Muallaf Center Malang dengan memanfaatkan</p>

	kerja sama untuk mendelegasikan peserta jika ada pelatihan terkait keterampilan.
--	--

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Konsep Pembinaan Keagamaan pada Mualaf di Mualaf Center Malang**

##### **1. Pendekatan Pembinaan Keagamaan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, konsep berarti; pengertian, gambaran mental dari objek, proses, pendapat (paham), rancangan (cita-cita) yang telah dipikirkan.<sup>120</sup> Agar segala kegiatan berjalan dengan sistematis dan lancar, dibutuhkan suatu perencanaan yang mudah dipahami dan dimengerti. Perencanaan yang matang menambah kualitas dari kegiatan tersebut. Di dalam perencanaan kegiatan yang matang tersebut terdapat suatu gagasan atau ide yang akan dilaksanakan atau dilakukan oleh kelompok maupun individu tertentu, perencanaan tadi bisa berbentuk ke dalam sebuah peta konsep.

Untuk mewujudkan konsep yang matang dalam pembinaan diperlukan pendekatan pembinaan yang menjadi cara pandang atau titik tolak yang digunakan dalam menjelaskan suatu masalah yang terjadi.<sup>121</sup> Dalam hal ini akan menghasilkan kesimpulan yang berbeda-beda karena cara pandang juga berbeda-beda. Untuk mengetahui yang terjadi dan pendekatan yang dipakai maka diperlukan beberapa informasi yang harus didapatkan.

---

<sup>120</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa*, 520.

<sup>121</sup>Abbudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, 152.

Mengingat bahwa latar belakang mualaf untuk masuk Islam berbeda-beda. Maka dari itu untuk tercapai tujuan pembinaan keagamaan dengan berbagai upaya dilakukan pendekatan pada mualaf. Untuk pendekatan yang dilakukan melihat latar belakang mualaf yang berbeda-beda sehingga tidak bisa meninggalkan yang namanya pengalaman pada proses perjalanan spiritual setiap mualaf sebagai bentuk pendekatan normatif teologis. Pendekatan normatif teologis merupakan pendekatan dalam pembinaan keagamaan dapat ditinjau dari berbagai disiplin ilmu. Pendekatan normatif teologis adalah kegiatan belajar mengajar dilakukan berdasarkan petunjuk yang terdapat di dalam ajaran agama yang diyakini pasti benar. Maka pengalaman yang telah dialami akan direlevansikan berdasarkan kejadian yang pernah ada dengan fakta yang ditemukan adalah upaya dari pendekatan historis empiris. Pendekatan historis empiris yang mana kegiatan dilakukan berdasarkan praktik yang pernah ada dalam sejarah dan didukung bukti.<sup>122</sup>

Dalam pembinaan keagamaan di Mualaf Center Malang berdasarkan dengan Quran dan Hadist sebagai petunjuk di dalam ajaran agama Islam yang disampaikan oleh Ustadz yang membidangnya. Setiap kali penyampaian selalu memberikan contoh kejadian yang relevan dan perumpamaan yang biasa disebut dengan *qiyas*. Setiap materi yang disampaikan pasti ada dasar rujukan dari Quran ataupun Hadist. Pandangan dan gagasan dari beberapa ilmuan dan memunculkan publik

---

<sup>122</sup>Abbudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, 149.

figur sesuai dengan bidangnya juga selalu disampaikan sebagai bentuk dari pendekatan filosofis sehingga bisa menjadi cara pandang yang luas dalam menyikapi ilmu yang dipelajari. Pendekatan filosofis yang mana kegiatan dilaksanakan berdasarkan pandangan dan gagasan yang dikemukakan para filsuf.<sup>123</sup>

Mualaf Center Malang tidak hanya memakai sistem konvensional seperti kajian atau *halaqah* saja dalam pembinaan keagamaan. Secara *branding* dan pembinaan keagamaan Mualaf Center Malang telah memakai sistem modern berbasis taksonomi media dan perkembangan teknologi. Sistem konvensional adalah sistem yang masih menggunakan perangkat manual dalam sistemnya. Komponen utama dalam sistem tersebut adalah manusia. Manusia yang bertindak sebagai pengguna, operator dan penyedia service dari sistem tersebut. Dalam hal ini sistem konvensional lebih banyak melakukan pemrosesan data manual. Sistem modern adalah sistem yang sudah mengurangi proporsi manusia ke dalam komponen utamanya. Tujuannya bukan mengurangi jumlah manusia yang bekerja akan tetapi kepintaran manusia dapat dibebankan ke area lain yang lebih membutuhkan. Sehingga dapat dikatakan bahwa sistem modern adalah sistem yang di dalamnya terdapat kecerdasan yang dapat belajar.<sup>124</sup>

Taksonomi media berasal dari dua kata yaitu taksonomi dan media. Taksonomi diambil dari bahasa Yunani *tassein* yang berarti untuk

---

<sup>123</sup>Abbudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, 149.

<sup>124</sup>Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan*, 152.

mengelompokkan dan nomos yang berarti aturan. Taksonomi dapat diartikan sebagai pengelompokan suatu hal berdasarkan hierarki (tingkatan) tertentu. Di mana taksonomi yang lebih tinggi bersifat lebih umum dan taksonomi yang lebih rendah bersifat lebih spesifik.<sup>125</sup> Bretz dalam Sadiman mengidentifikasi ciri utama taksonomi media menjadi tiga unsur pokok, yaitu: suara, visual, dan gerak. Media visual sendiri dibedakan menjadi tiga, yaitu: gambar, garis, dan simbol, yang merupakan suatu bentuk yang dapat ditangkap dengan indera penglihatan. Di samping ciri tersebut, Bretz juga membedakan antara media siar (telecommunication) dan media rekam (recording), sehingga terdapat delapan klasifikasi media, yaitu: (1) media audio visual gerak, (2) media audio visual diam, (3) media visual gerak, (4) media visual diam, (5) media semi gerak, (6) media audio, dan (7) media cetak.<sup>126</sup>

Dari memadukan sistem konvensional dan modern berbasis taksonomi media dan perkembangan teknologi yang didukung oleh pendekatan normatif teologis, historis empiris dan filosofis merupakan penerapan dari konsep komplementer. Konsep komplementer adalah kombinasi antara sistem konvensional dan sistem modern dalam pembinaan dengan pembobotan tertentu disesuaikan dengan situasi, kondisi dan karakteristik masing-masing.<sup>127</sup> Dalam pelaksanaan program pembinaan keagamaan Muallaf Center Malang tidak hanya dilakukan

---

<sup>125</sup>Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2011), 17.

<sup>126</sup>Sadiman Arief, *Media Pendidikan (pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya)*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), 20.

<sup>127</sup>Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, 207.

secara *offline* namun ditunjang juga secara *online* menggunakan zoom, siaran langsung instagram atau facebook dan *streaming* youtube. Upaya ini dilakukan untuk memberikan fasilitas kepada mualaf yang terhalang oleh waktu dan kesempatan tidak bisa hadir secara langsung. Sehingga dalam pembinaan keagamaan yang diberikan kepada mualaf tetap bisa diikuti secara *online* dimanapun berada.

## **2. Bentuk Program Pembinaan Keagamaan**

Dari susunan pengurus Mualaf Center Malang terdapat beberapa divisi-divisi yang setiap divisi pasti memiliki program untuk mewujudkan pembinaan keagamaan pada mualaf. Pembinaan keagamaan dilakukan dengan maksud agar program yang sedang dilaksanakan selalu sesuai dengan rencana atau tidak menyimpang dari hal yang telah direncanakan.<sup>128</sup> Sehingga program pembinaan keagamaan di Mualaf Center Malang tidak lepas dari delapan divisi yang dimiliki.

Dari divisi dakwah mengadakan kegiatan khotmil Quran sebulan sekali dengan masyarakat serta mengadakan kajian rutin fiqih, akidah, dan BTQ kepada masyarakat sekitar sekretariat Mualaf Center Malang. Divisi humas yang melakukan pembinaan mualaf di desa binaan Mualaf Center Malang. Mengadakan kunjungan dan menjalin kerjasama dengan pengurus Badan Amil Zakat Indonesia, Kementerian Agama Malang Raya dan MUI Malang Raya. Melaksanakan pengumpulan dan penataan data para mualaf Malang Raya.

---

<sup>128</sup>Arif Rahman dan Asep Iwan Setiawan, "Implementasi Program Pembinaan Mualaf Sebagai Upaya Meningkatkan Pelayanan Masjid,"

Pada divisi pendidikan melakukan pembinaan mualaf mengenai fiqih, akidah, dan BTQ dan konsultasi secara rutin. Setelah itu mengadakan program TPQ yang melibatkan warga sekitar dan para mualaf. Ada juga program mendongeng kisah Quran bagi anak yang ada di sekitar Mualaf Center Malang. Ada juga program pelatihan dan pembekalan wirausaha bagi mualaf yang terdapat pada program divisi pembinaan perempuan dan anak.

Devisi selanjutnya ada pemberdayaan relawan dengan program melaksanakan perekrutan relawan Mualaf Center Malang sesuai kebutuhan. Mengadakan pembekalan dan pendidikan bagi relawan Mualaf Center Malang. Lalu melaksanakan pengukuhan anggota relawan Mualaf Center Malang. Untuk bagian meliput dan menyebarluaskan informasi seluruh kegiatan yang dilaksanakan serta menyebarluaskan materi pembinaan online dan offline kepada anggota Mualaf Center Malang merupakan program dari devisi media.

Dalam menunjang masalah rumah tangga, inventaris, dan tata tertib sekretariat serta menyiapkan kebutuhan logistik, akomodasi, sarana dan prasana guna pembinaan Mualaf Center adalah program divisi perlengkapan dan rumah tangga. Kita memiliki divisi sosial dengan mengadakan kegiatan pengobatan gratis dalam 1 bulan 2 kali (minggu I dan minggu IV/terakhir) kepada mualaf dan masyarakat sekitar serta mengadakan santunan rutin bagi anak yatim, dhuafa dan janda. Itulah

program pembinaan keagamaan yang dilakukan di Mualaf Center Malang.

Dari pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa setiap divisi memiliki program pembinaan keagamaan yang berbentuk kegiatan insidental maupun kondisional dilakukan secara intensif dan berkesinambungan. Adapun kegiatan secara rutin sebagai bentuk realisasi dari program pembinaan yaitu setiap senin sampai sabtu ada baca tulis Quran yang bekerja sama dengan Ummi Foundation. Untuk kajian Islam mualaf yang diampu oleh Ustadz Muhammad Salam membahas tentang hukum fiqh dilaksanakan setiap satu minggu sekali pada hari selasa. Ngaji bareng mualaf dengan pembahasan tematik diampu oleh Habib Fahmi bin Hamid Assegaf setiap hari sabtu setiap satu minggu sekali.

Ada kegiatan bernama titik temu mualaf yang diadakan satu minggu sekali pada setiap rabu di Masjid Jendral Sudirman diampu oleh Ustadz Abdullah Azam dan setiap minggu di Masjid al Mukminun diampu oleh Ustadz Imam Ghazali. Untuk kegiatan titik temu mualaf sebelum kajian dimulai para mualaf belajar baca tulis Quran terlebih dahulu bersama dengan Ustadz dan Ustadzah dari Ummi Foundation. Terdapat juga kegiatan yang kondisional seperti peringatan hari besar Islam, nonton bareng, diskusi dan masih banyak yang lainnya.

Adapun materi yang disampaikan pada pelaksanaan pembinaan keagamaan tidak terlepas dari materi pokok inti dari ajaran agama Islam yaitu Akidah, Syariah dan Akhlak. Materi adalah salah satu komponen

yang harus ada dalam proses pembinaan. Tanpa materi, tujuan dari pembinaan itu tidak akan tercapai.<sup>129</sup> Materi lain dalam pembinaan keagamaan adalah doa-doa yang merupakan materi untuk mengembangkan dimensi *religious feelings* atau pengalaman perasaan agama. Materi ini perlu diberikan kepada mualaf karena dengan doa-doa yang diajarkan akan mengajak mualaf untuk selalu ingat kepada Allah baik dalam keadaan sendiri maupun ramai, baik dalam susah maupun senang.

## **B. Pelaksanaan Model Pembinaan Keagamaan pada Mualaf di Mualaf Center Malang**

### **1. Proses Pelaksanaan Model Pembinaan Keagamaan**

Proses pelaksanaan model pembinaan keagamaan dilakukan secara tersistem karena terikat dengan adanya struktur dan program yang harus dijalankan. Model sistem yang dipakai dalam pembinaan keagamaan di Mualaf Center Malang adalah model klasifikasi mekanistik. Model pembinaan keagamaan merupakan model yang berdasarkan dari mekanisme/fenomena yang terjadi.<sup>130</sup> Sehingga dalam pembinaan keagamaan tidak lepas dari proses pelaksanaan dengan berdasarkan latar belakang terjadinya konversi agama. Adapun metode yang digunakan dalam proses pelaksanaan pembinaan keagamaan di Mualaf Center Malang menggunakan beberapa metode.

---

<sup>129</sup>Muhaimin, *Studi Islam: dalam*, 258.

<sup>130</sup>Zuchdi, "Pengembangan Model Pendidikan Karakter Terintegrasi Dalam Pembelajaran Bidang Studi Di Sekolah Dasar,"

Disini metode baca tulis Quran yang bekerja sama dengan metode Ummi. Jadi medatangkan guru-guru ngaji yang telah bersertifikasi untuk mengajar di sekretariat dan Masjid yang bekerja sama dengan Mualaf Center Malang. Untuk pembinaan keagamaan secara umum guna memperoleh fakta/data/informasi dari para mualaf secara lisan, dimana terjadi pertemuan empat mata dengan tujuan mendapatkan data yang diperlukan untuk bimbingan dan memberikan pelayanan bimbingan. Adanya *halaqah* atau bimbingan kelompok, kami juga membebaskan para mualaf dalam mengikuti pembinaan keagamaan. Jadi dalam satu minggu itu ada sekitar empat kajian pembinaan keagamaan di tempat yang berbeda dan setiap hari ada baca tulis Quran.

Dari banyaknya kajian dalam seminggu adalah upaya Mualaf Center Malang memfasilitasi para mualaf untuk memilih sesuai kemandirian dan kesempatan waktu yang dimiliki. Terdapat juga fasilitas terkait konsultasi terkait masalah baik secara pribadi maupun dalam pembinaan keagamaan. Dengan cara begitu para mualaf bisa mengekspresikan segala gangguan ataupun masalah yang dialami. Diadakannya psikoanalisa dengan melakukan *muhasabah* dan meditasi setiap selesainya kajian, meskipun tidak rutin atau menunggu momen tertentu.

Dari paparan data di atas, terkait metode yang dilaksanakan oleh Mualaf Center Malang dalam melakukan pembinaan keagamaan

sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Samsul Munir sebagai berikut.<sup>131</sup>

a. *Interview Method* (Metode Wawancara)

*Interview* (wawancara) merupakan suatu alat untuk memperoleh fakta/data/informasi dari anak bimbing secara lisan, dimana terjadi pertemuan empat mata dengan tujuan mendapatkan data yang diperlukan untuk bimbingan. Fakta-fakta psikologis yang menyangkut pribadi anak bimbing diperlukan untuk memberikan pelayanan bimbingan.

b. *Group Guidance* (Bimbingan Kelompok)

Bimbingan kelompok dapat mengembangkan sikap sosial, sikap memahami peranan anak bimbing dalam lingkungannya menurut penglihatan orang lain dalam kelompok itu karena ia ingin mendapatkan pandangan baru tentang dirinya dari orang lain serta hubungannya dengan orang lain.

c. Metode Dipusatkan pada Keadaan Klien

Metode ini disebut juga *nondirective* (tidak mengarahkan). Dalam metode ini terdapat dasar pandangan bahwa anak bimbing sebagai makhluk mandiri yang memiliki kemampuan berkembang sendiri dan sebagai pencari kemantapan diri sendiri (*self-consistency*).

---

<sup>131</sup>Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling*, 69-73.

d. *Directive Counseling* (Konseling Mengarahkan)

*Directive counseling* merupakan bentuk psikoterapi yang paling sederhana karena pembimbing, atas dasar metode ini, memberikan jawaban-jawaban secara langsung terhadap masalah yang oleh klien disadari menjadi sumber kecemasannya.

e. *Educative Method* (Metode Pencerahan)

Metode ini adalah pemberian pandangan dan klarifikasi (pencerahan) terhadap unsur-unsur kejiwaan yang menjadi sumber konflik seseorang. Dalam hal ini pembina memberikan kesempatan kepada pihak terbimbing untuk mengekspresikan segala gangguan kejiwaan atau masalah batin yang selama ini menjadi masalah bagi kehidupannya.

f. *Psychoanalysis Method* (Metode Psikoanalisa)

Metode ini berpangkal pada pandangan bahwa semua manusia itu jika pikiran dan perasaan mereka tertekan oleh kesadaran dan perasaan atau motif-motif penekan, mereka tetap masih aktif mempengaruhi segala tingkah laku mereka meskipun tingkah laku tersebut mengendap di dalam alam ketidaksadaran (*unconsciousness*).

Dalam pengelolaan Mualaf Center Malang memadukan sistem konvensional dan modern sehingga giat disini bisa masuk diberbagai kalangan tua, muda, laki-laki maupun perempuan. Dari memadukan sistem konvensional dan modern merupakan penerapan dari konsep

komplementer. Konsep komplementer adalah kombinasi antara sistem konvensional dan sistem modern dalam pembinaan dengan pembobotan tertentu disesuaikan dengan situasi, kondisi dan karakteristik masing-masing.<sup>132</sup>

Pengelolaan disini tidak terlepas dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan itu pada dasarnya suatu proses dan cara berpikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan.<sup>133</sup> Pendapat tersebut menggambarkan bahwa setiap perencanaan dimulai dengan menetapkan target atau tujuan yang akan dicapai, selanjutnya berdasarkan penetapan target atau tujuan tersebut dirumuskan bagaimana mencapainya. Pelaksanaan diartikan sebagai suatu usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program dalam kenyataannya.<sup>134</sup> Evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Sesuai dengan pengertian tersebut maka setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data, berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat suatu keputusan.<sup>135</sup>

Dalam perencanaan dilakukan setiap akhir tahun dari hasil evaluasi tahunan akan menentukan gambaran kegiatan yang akan dilaksanakan

---

<sup>132</sup>Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, 207.

<sup>133</sup>Wahyudin Nur Nasution, "Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan Dan Prosedur," *Ittihad* 1, no. 2 (2017): 185–95.

<sup>134</sup>Rahman and Setiawan, "Implementasi Program Pembinaan Muallaf Sebagai Upaya Meningkatkan Pelayanan Masjid."

<sup>135</sup>Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 3.

satu tahun kedepan. Kalau evaluasi program dilakukan tiga bulan sekali dan akhir tahun. Biasanya untuk kondisional ada evaluasi dadakan dan evaluasi setiap selesai kegiatan besar. Dengan adanya evaluasi supaya dapat meningkatkan kinerja dan mencari solusi dari masalah yang terjadi.

Terkait pendanaan disini lembaga yang non profit sehingga banyak mengandalkan swadaya dari donatur. Ada juga yang berasal dari kerja sama dengan yayasan atau lembaga lain. Intinya terkait pendaan dalam pembinaan keagamaan mualaf disini *alhamdulillah* tidak pernah kekurangan. Jika berbicara kerja sama Mualaf Center Malang berkolaborasi dengan Umni Foundation untuk baca tulis Quran. Kita juga bekerja sama dengan el Zawa UIN Maliki Malang, Badan Amil Zakat Indonesia, Lembaga Amil Zakat YDSF Malang, Zakatpedia.com, Masjid Jendral Ahmad Yani, Masjid al Mukminun, Masjid Sayyidah Khadijah, Mushollah at Takwa, TPQ Nur Hudi, MUI se Malang Raya, Kementerian Agama, Kantor Urusan Agama, KNPI, Dispora, BLK Wonojati, Cafe Food Garden Pulosari Malang, Kedai KTI 28, Madrasah al Fath Malang, DPC Rabithah Alawiyah Malang, Klinik al Maunah, FDRA (Forum Dokter Rabithah Alawiyah) Jawa Timur, dan sebagainya. Jadi disini lengkap tarkait kerja sama dalam bidang pendidikan, pemerintahan, kesehatan, lembaga zakat, *website*, tempat ibadah bahkan tempat ngopi. Setiap tahun selalu dikembangkan untuk memperluas jaringan kerja sama yang nantinya juga akan bermanfaat bagi para mualaf dalam menjalani kehidupan. Sudah banyak terjadi pada mualaf

dalam naungan Mualaf Center Malang mendapatkan pekerjaan dari jaringan yang kita miliki. Seperti tiba-tiba membutuhkan CS, OB, satpam dan lain-lain.

Terkait pengelolaan Mualaf Center Malang sangat direncanakan dengan matang untuk menjalani satu tahun berikutnya. Jika masalah pendanaan secara khusus tidak ada, jika ada kebutuhan mendadak diluar rencana anggaran maka ada saja yang menyumbang dengan suka rela. Ini merupakan buah hasil dari adanya kolaborasi dari berbagai pihak yang peduli terhadap adanya pembinaan pada mualaf. Kolaborasi dapat digunakan untuk melakukan percepatan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan secara bersama-sama.<sup>136</sup> Banyaknya kerja sama yang dijalin membuat dukungan dalam pembinaan keagamaan pada mualaf di Mualaf Center Malang berjalan dengan lancar.

## **2. Faktor Pendukung Pelaksanaan Model Pembinaan Keagamaan**

Faktor pendukung adalah faktor yang memfasilitasi perilaku individu atau kelompok termasuk keterampilan. Faktor ini meliputi ketersediaan, keterjangkauan sumber daya, prioritas dan komitmen serta tindakan yang berkaitan dengan bentuk dukungan.<sup>137</sup> Ditinjau dari internal mualaf ada faktor pendukung berupa cinta, keyakinan dan tekad yang kuat dengan penuh semangat melakukan konversi agama. Jika dari eksternal ada dukungan dari pasangan, keluarga bahkan lingkungan sekitar.

---

<sup>136</sup>Safuan, "Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Mualaf Rumah Saudara Baru (Dmdi) Di Desa Jangkang Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis."

<sup>137</sup>Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Pengantar*, 139.

Dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan pada mualaf banyak sekali faktor pendukung terhadap lembaga Mualaf Center Malang. Jika berbicara faktor pendukung secara internal memiliki pengurus yang semangat dan ikhlas dalam kepedulian kepada sesama khususnya mualaf. Mualaf Center Malang memiliki sekretariat dengan fasilitas yang lengkap dan modern. Adapun faktor pendukung dari luar ada banyak yang mau kerja sama dan berkolaborasi. Berbagai kerja sama terjalin dari pelayanan, pembinaan, pendanaan, berkegiatan bahkan tempat untuk diadakan pembinaan keagamaan.

Dukungan dari masyarakat sekitar sangat bagus dengan begitu antusias dengan adanya Mualaf Center Malang ini dan biasanya juga ikut pembinaan keagamaan disini baik kajian, baca tulis Quran serta kegiatan yang bersifat kondisional. Banyaknya faktor pendukung dalam pelaksanaan keagamaan. Termasuk sangat mendukungnya masyarakat sekitar adalah bentuk hasil dari manfaat yang disebar oleh Mualaf Center Malang.

### **3. Faktor Penghambat Pelaksanaan Model Pembinaan Keagamaan**

Faktor penghambat kegiatan pembinaan keagamaan hampir semua pengurus dan mualaf terhalang dengan waktu. Ada juga terhalang dari pekerjaan dan tempat tinggal yang jauh dari tempat pembinaan keagamaan. Dari faktor penghambat tersebut, maka pengurus Mualaf Center Malang mengantisipasi dengan adanya pembinaan keagamaan empat kali dalam satu minggu di tempat yang

berbeda. Jadi para muallaf dibebaskan untuk memilih hari yang dirasa mereka luang dan bisa hadir meskipun hanya mengikuti satu kali dalam satu minggu. Ini merupakan penerapan dari model pembinaan klasifikasi mekanistik. Dalam model pembinaan ini meski sudah tersistem obyek tetap diberi kebebasan yang penuh dan diijinkan membuat keputusan sendiri tanpa mempertimbangkan siapapun serta bebas apa yang diinginkan.<sup>138</sup> Solusi lain yang diberikan yaitu dengan memanfaatkan media dan teknologi berupa *zoom meeting*, siaran langsung instagram dan *streaming* youtube untuk menjangkau para muallaf yang bertempat tinggal yang jauh dari tempat pembinaan keagamaan.

Selain faktor penghambat secara internal secara umum yang terjadi, ternyata juga ada faktor penghambat internal secara khusus seperti kurangnya motivasi belajar agama dan juga perekonomian yang kurang mampu. Jadi yang menjadi penghambat selain waktu, pekerjaan dan tempat tinggal ada juga kurangnya motivasi belajar dari para muallaf untuk hadir dalam pembinaan keagamaan. Meski disini diberikan kebebasan tapi upaya untuk selalu mengingatkan tidak hanya melalui whatsapp grup tetapi kami japri satu persatu pada setiap adanya pembinaan keagamaan.

Ada juga terkait ekonomi yang kurang mampu menjadikan surutnya semangat belajar dengan kemungkinan antara sudah istirahat

---

<sup>138</sup>Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan: Perkembangan*, 86

karena capek bekerja atau masih ada kerjaan sampingan untuk mencukupi keluarganya. Seperti kejadian ini dari pihak Mualaf Center Malang memiliki data guna setiap bulannya mendapatkan santunan supaya bisa terbuka hatinya dan mendapatkan hidayah tentang pentingnya mengikuti pembinaan untuk memahami ajaran Islam.

Dalam pembinaan keagamaan disini terdapat mualaf yang sudah tidak hadir dengan alasan ingin mendalami lagi ilmu agama yang telah didapatkan dari sini. Memang berhubung mualaf ini baru, Mualaf Center Malang hanya memberikan ilmu dasar supaya bisa diterapkan dengan mudah. Kalau faktor eksternal disini kebanyakan faktor keluarga yang tidak terima bahkan sampai diusir. Tetapi selama ini teratasi oleh berjalannya waktu dengan upaya kita melakukan meditasi supaya diterima kembali sebagai keluarga dan tetap terjalinnya silaturahmi. Dengan seiring waktu yang berjalan keluarga mualaf pada akhirnya menerima kembali dan tetap terjalin silaturahmi yang baik meski sudah berbeda keyakinan dalam hal spiritual.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pengurus Mualaf Center untuk menghadapi hambatan yang ada dalam pembinaan keagamaan. Apapun hambatan dan masalah yang terjadi selalu akan dibahas untuk menemukan solusi bersama dalam evaluasi yang diadakan. Termasuk juga terkait dengan kegiatan dan program yang kurang efektif ataupun tidak berjalan. Meski belum sepenuhnya teratasi namun setidaknya

sudah ada solusi yang ditawarkan untuk meminimalisir hambatan yang terjadi agar pembinaan keagamaan dapat berjalan dengan lancar.

## **C. Dampak Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan pada Mualaf di Mualaf Center Malang**

### **1. Dampak Afektif**

Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Sikap merupakan pembawaan yang dapat dipelajari dan dapat mempengaruhi perilaku seseorang terhadap benda, kejadian-kejadian, atau makhluk hidup lainnya.<sup>139</sup> Sekelompok sikap yang penting ialah sikap kita terhadap orang lain. Dampak yang diberikan secara afektif yang berkaitan dengan sikap dan nilai dapat dilihat dengan perkembangan spiritual serta sosial dari para mualaf. Secara spiritual ada seorang mualaf yang memiliki motivasi menjadi imam yang baik bagi keluarganya. Semangat melakukan ibadah dari yang wajib hingga yang sunnah dilakukan sebagai upaya sebagai imam keluarga memberikan contoh yang baik bagi istri dan anak-anak. Inilah yang menjadikan ketenangan dan ketentraman dalam hidup baik di rumah maupun di luar. Jika secara sosial dapat baik-baik saja selama tetap menjaga hubungan baik dengan sekitar dan untuk keluarga yang nonIslam sudah menerima keadaan para mualaf, sehingga silaturahmi berjalan dengan baik.

---

<sup>139</sup>Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Erlangga. 2007), 123.

Ada juga dampak yang dirasakan secara spiritual dari segi ibadah seperti berusaha shalat tepat waktu dan berjamaah. Menyempatkan waktu kosong untuk selalu hadir pada kajian dan majelis ilmu. Jika dampak sosial ada yang baik-baik saja dengan lingkungan yang baru. Namun jika dibandingkan dengan dulu di lingkungan yang lama sangat berbeda. Saat mualaf memutuskan pindah agama seluruh keluarga besar seperti membenci dan pada akhirnya diusir oleh orang tua dan dikucilkan di masyarakat sekitar rumah yang dulu. Namun seiring berjalannya waktu keluarga sudah menerima mualaf namun ada juga masyarakat pada lingkungan lama yang belum menerima kehadiran kembali. Ini menyebabkan jika sedang berkunjung ke orang tua menjadi sungkan karena masyarakat belum bisa menerima sebagai mualaf.

Berkenaan dengan aspek afektif, para ahli mengatakan sikap merupakan bagian hasil belajar. Sikap dapat dipengaruhi, diarahkan, dan di bentuk dalam pendidikan.<sup>140</sup> Melalui sikap individu akan memiliki kecenderungan untuk melakukan suatu respon dengan cara-cara tertentu terhadap dunia luar, baik berupa individu ataupun objek tertentu. Dinamika dalam bersosial hidup di lingkungan masyarakat sangat banyak, tinggal cara menyikapi sesuatu harus disesuaikan dengan kondisi yang ada. Ada saatnya dalam bermasyarakat harus diam mengalah dan ada waktunya harus *speak up*. Kehadiran Mualaf Center di tengah masyarakat secara kondisi dan respon yang diberikan sangat baik. Mualaf

---

<sup>140</sup>Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), 123.

Center Malang menyediakan baca tulis Quran bagi semua kalangan dari bapak, ibu dan anak. Serta semua kajian yang bertempat di Sekretariat bisa diikuti oleh masyarakat sekitar. Sehingga kehadirannya tidak hanya bermanfaat bagi para mualaf namun juga masyarakat sekitar. Apresiasi dari masyarakat terlihat saat adanya kegiatan dengan tidak hanya mendukung secara logistik tetapi juga secara tenaga dan kehadiran.

Sudah memang selayaknya jika menebarkan manfaat pada sekitar. Ini yang selalu diupayakan Mualaf Center Malang dalam pembinaan keagamaan tidak hanya bagi mualaf tetapi juga untuk masyarakat sekitar. Hubungan timbal balik yang baik juga selalu dijalin sebagai bentuk terimakasih atas dukungan masyarakat terhadap adanya Mualaf Center Malang.

## **2. Dampak Kognitif**

Adanya pembinaan keagamaan secara aspek kognitif mencakup kegiatan mental dimana otak mengalami jenjang berfikir secara pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian. Keenam jenjang berpikir ranah kognitif bersifat kontinum dan overlap (tumpang tindih), dimana ranah yang lebih tinggi meliputi semua ranah yang ada dibawahnya.<sup>141</sup> Dampak pelaksanaan dari aspek kognitif upaya pembinaan keagamaan di Mualaf Center Malang mengharapakan apapun yang didapatkan bisa diamalkan supaya manfaat. Jadi seumpama kita belajar tentang fiqh shalat, para mualaf tau tentang ketentuan shalat dan

---

<sup>141</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), 50.

yang harus dilakukan dalam shalat. Namun tidak semua mualaf paham esensi dari shalat, kebanyakan mereka paham kalau shalat itu ibadah wajib yang harus dilakukan setiap hari sehingga mereka menerapkan dan melakukannya. Dari pemahaman esensi juga perlu belajar yang lebih dalam lagi.

Berhubung mualaf ini baru, Mualaf Center Malang hanya memberikan ilmu dasar supaya bisa diterapkan dengan mudah. Jika nantinya ingin mengembangkan dan mendalami sendiri tentang ilmu dasar yang sudah diberikan disini, maka mualaf diberi kebebasan untuk itu. Ini yang juga menjadi penyebab mualaf yang ikut dalam pembinaan keagamaan disini banyak keluar untuk mendalami ilmu yang telah didapatkan di Mualaf Center Malang. Para pengurus menyadari bahwa obyek mereka adalah para mualaf yang baru saja masuk Islam sehingga perlu dibimbing dan dibina karena akidah dan pengetahuan agamanya masih lemah, jika tidak dibimbing dikhawatirkan mereka akan kembali kepada agamanya semula.<sup>142</sup> Model pembinaan keagamaan di Mualaf Center Malang menekankan pada pengamalan dari para mualaf terhadap ilmu yang didapatkan. Sehingga bisa memberikan dampak serta manfaat bagi diri sendiri maupun sesama.

### **3. Dampak Psikomotorik**

Aspek psikomotorik adalah ranah yang berhubungan dengan kemampuan bertindak atau keterampilan (*skill*) setelah seseorang

---

<sup>142</sup>M. Arief Mufraini, *Akuntansi dan Manajemen*, 205.

menerima dan melakukan pengalaman belajar tertentu.<sup>143</sup> Mualaf Center Malang dalam memperhatikan kemampuan fisik dan keterampilan motorik lebih cenderung menunggu momen. Secara rutin pembinaan keagamaan memang difokuskan pada ranah pengetahuan untuk bisa diterapkan sehari-hari dalam beribadah dan bersosial. Untuk ranah keterampilan Mualaf Center Malang tidak ada pembinaan secara khusus, namun secara tidak langsung dengan kerja sama berbagai instansi biasanya Mualaf Center Malang diundang untuk mendelegasikan peserta yang dalam hal ini para mualaf untuk mengikuti pelatihan yang mereka adakan. Apapun undangan terkait pelatihan keterampilan dan skil selalu kita *share* di grup whatsapp sehingga para mualaf tau dan jika ada yang cocok pasti akan ikut.

Domain psikomotorik merupakan proses pengetahuan yang lebih banyak didasarkan pada pengembangan pemikiran atau proses mental dengan memperhatikan aspek-aspek otot dan bertujuan untuk membentuk keterampilan siswa. Selain mencakup proses yang menggerakkan otot, psikomotorik juga berkaitan dengan aspek keterampilan hidup.<sup>144</sup> Mualaf Center Malang memberikan kebebasan untuk ikut atau tidaknya cuman memang biasanya pelatihan seperti itu pada hari aktif, jadi minat untuk ikut sedikit karena para mualaf lebih memilih untuk kerja. Ini merupakan solusi yang ditawarkan mengingat dari para pengurus belum bisa mengadakan pelatihan keterampilan dan skil secara rutin. Ada beberapa

---

<sup>143</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, 58.

<sup>144</sup>Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 76.

yang menyebabkan tidak adanya pembinaan terkait keterampilan dan skil, dari minat para mualaf yang berbeda-beda hingga waktu yang menjadi keterbatasan pengurus maupun para mualaf. Disini kami juga mendapat manfaat dari kerja sama dengan berbagai instansi. Pada distribusi mualaf dalam bidang pekerjaan kami tidak begitu kesulitan dengan banyaknya mitra kerja sama yang selalu menghubungi kita jika ada lowongan pekerjaan.

Dengan adanya kerja sama dengan berbagai instansi membuat secara tidak langsung bisa menjadi batu pijakan terkait pembinaan keterampilan dan skil bagi mualaf. Namun di sisi lain juga harus diperhatikan karena dengan adanya pembinaan keterampilan dan skil secara mandiri dan tidak tergantung dengan instansi lain akan memberikan dampak yang luar biasa bagi para mualaf. Apalagi jika nantinya bisa menciptakan sebuah karya yang bermanfaat bagi sesama.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan fokus, tujuan, dan temuan penelitian serta pembahasan mengenai model pembinaan keagamaan pada mualaf di Mualaf Center Malang, maka ditariklah kesimpulan sebagai berikut.

##### **1. Konsep Pembinaan Keagamaan pada Mualaf di Mualaf Center Malang**

Konsep pembinaan keagamaan pada mualaf di Mualaf Center Malang menggunakan konsep komplementer yang merupakan kombinasi antara sistem konvensional dan sistem modern dalam pembinaan berbasis taksonomi media dan perkembangan teknologi yang didukung oleh pendekatan normatif teologis, historis empiris dan filosofis yang disesuaikan dengan situasi, kondisi dan karakteristik masing-masing. Sehingga menjadi latar belakang terbentuknya program untuk melaksanakan kegiatan sebagai upaya tercapainya tujuan pembinaan keagamaan.

##### **2. Pelaksanaan Model Pembinaan Keagamaan pada Mualaf di Mualaf Center Malang**

Pelaksanaan model pembinaan keagamaan pada mualaf di Mualaf Center Malang dilakukan secara tersistem karena terikat dengan adanya struktur dan program yang harus dijalankan. Model sistem yang dipakai dalam pembinaan keagamaan adalah model klasifikasi mekanistik

merupakan model yang berdasarkan dari mekanisme/fenomena yang terjadi dengan memadukan sistem konvensional dan modern berbasis taksonomi media dan perkembangan teknologi menggunakan metode *interview methods, group guidance, nondirective, directive counseling, educative method, psychoanalysis method*.

### 3. Dampak Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan pada Mualaf di Mualaf Center Malang

Dampak pelaksanaan pembinaan keagamaan pada mualaf di Mualaf Center Malang dari aspek afektif dengan perkembangan spiritual serta sosial dari para mualaf sudah bisa menerapkan sikap dan nilai sesuai dengan ajaran agama Islam. Perkembangan yang terjadi bisa dilihat dari mualaf yang rajin shalat berjamaah, menjadi imam dan guru ngaji serta aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan seperti kerja bakti, menjadi relawan bencana alam dan sering berbagi dengan sesama. Dampak pembinaan keagamaan dari aspek kognitif di Mualaf Center Malang dapat menerapkan ilmu yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari dengan melaksanakan ibadah menjadi terarah serta bisa tau dasar hukum. Dapat menjawab terkait pertanyaan dasar tentang agama Islam. Dampak pembinaan keagamaan dari aspek psikomotorik secara signifikan belum terasa karena tidak adanya program secara khusus dalam mengembangkan kemampuan keterampilan. Solusi sementara yang dilakukan Mualaf Center Malang dengan memanfaatkan jaringan

kerja sama untuk mendelegasikan peserta jika ada pelatihan keterampilan.

## **B. Implikasi**

Sehubungan dengan hasil penelitian mengenai model pembinaan keagamaan pada mualaf di Mualaf Center Malang, maka dapat dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut.

### **1. Implikasi Teoritis**

- i. Jika didasari dengan latar belakang mualaf yang berbeda-beda maka konsep pembinaan keagamaan dengan pendekatan yang dilakukan harus bisa memadukan sehingga bisa tercapainya tujuan dengan membentuk program yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan.
- ii. Pelaksanaan model pembinaan keagamaan dengan konsep dan program yang terbentuk maka model dalam melaksanakan kegiatan harus tersistem secara klasifikasi mekanistik yang berdasarkan dari mekanisme/fenomena yang yang terjadi menggunakan metode yang telah dipilih dengan berbasis taksonomi media dan perkembangan teknologi.
- iii. Jika secara dampak sudah terlihat dengan penerapan aspek afektif dan kognitif dalam bermasyarakat. Perlu dievaluasi dan ditingkatkan kembali mengenai aspek psikomotorik dengan mengadakan program yang nyata dalam bentuk kegiatan sehingga dampak akan lebih terlihat dan bisa diterapkan.

## 2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi Mualaf Center Malang dalam melaksanakan pembinaan keagamaan pada mualaf. Sehubungan dengan pembinaan yang telah dilakukan dan dampak yang telah ditimbulkan perlu dievaluasi dan ditingkatkan kembali sehingga dapat menemukan solusi dari setiap masalah yang dihadapi dan selalu lebih baik lagi dalam melaksanakan pembinaan keagamaan.

## C. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian mengenai model pembinaan keagamaan pada mualaf di Mualaf Center Malang, maka dapat diberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi Mualaf Center Malang diharapkan lebih memperhatikan dalam mewujudkan jenjang berfikir mualaf dengan menaikkan tingkat jenjang dan menambahkan materi pembinaan keagamaan yang lebih mendalam dan lebih luas. Sehingga mualaf yang telah mendapatkan materi dasar tidak perlu mencari tempat pembinaan keagamaan yang baru untuk mendalami agama. Diharapkan untuk mengadakan program kemampuan keterampilan secara rutin dan berkelanjutan sesuai dengan minat mualaf. Sehingga mualaf bisa mengasah skil untuk meningkatkan kualitas diri tanpa bergantung dengan undangan dari instansi lainnya.
2. Bagi mualaf hendaknya terus berusaha untuk mempelajari Islam baik secara mandiri maupun dengan bimbingan orang lain dan meneguhkan

keyakinan atas tindakan konversi atau perpindahan agama Islam yang dilakukannya. Terus menjalin komunikasi kepada pembimbing supaya ada masukan terhadap permasalahan yang dihadapi. Oleh karena itu hendaknya para mualaf juga lebih meningkatkan lagi kesadarannya untuk mengamalkan segala ilmu yang telah dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari dan ikut serta membantu dan memotivasi mualaf yang lain dalam mengamalkan segala ilmu yang telah dimilikinya.

3. Bagi penelitian selanjutnya yang setema maupun sejenis hendaknya menganalisis metode untuk disesuaikan dengan yang mualaf butuhkan. Alokasi waktu dan fasilitas pendukung serta mempertimbangkan berbagai faktor. Bagi peneliti yang akan meneliti bimbingan agama Islam terhadap pelaksanaan bimbingan keagamaan bagi mualaf disarankan untuk mempertimbangkan ketersediannya referensi, baik dalam buku, artikel, modul, maupun yang lainnya. Hal ini perlu karena referensi mengenai bimbingan agama pada mualaf dirasa masih kurang sehingga tidak terkesan pengulangan terhadap penelitian sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Muhammad. "INTERAKSI PADA PENDEKATAN SAINTIFIK (KAJIAN TEORI SCAFFOLDING) In Addition to Cognitive and Metacognitive Challenges , These Practices Include a Social Dimension , as Investigations Involve Working Together in Teams , Planning and Negotiating within a G," *Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS dan HDPGSDI Wilayah Jawa*, 2017, 307–18.
- Ali, Muhammad. *Memahami Riset Perilaku Sosial*. Bandung: CV. Pustaka Cendekia Utama, 2011.
- Amin, Samsul Munir. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah, 2010.
- Ancok, Djamaludin dan Fuat Nashori Suroso. *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Arief, Sadiman. *Media Pendidikan (pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya)*. Jakarta: Rajawali Press, 2008.
- Arifin, Muh. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 2008.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan dan Praktis*. Bandung: Rosdakarya, 2016.
- Asnaini. *Zakat Produktif dalam Perspektif Hukum Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Asrori, Muslich dan Sri Iswati. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press, 2009.
- Azizi, Rosyida Nur. *Sikap Keberagamaan Muallaf di Kabupaten Banyumas. Tesis*. Jawa Tengah: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018.
- Dahar, Ratna Wilis. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2005.
- Daradjat, Zakiah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Daradjat, Zakiah. *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*. Jakarta: Bulan Bintang, 2002.

- Daryanto. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2011.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Quran dan Terjemahnya*. Semarang: Aneka Ilmu, 2005.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Fatimah, Enung. *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Hasan, Sofyan. *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*. Surabaya: al Ikhlas, 1995.
- Hasibuan dan Moedjiono. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Hendropuspito. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius, 1983.
- Herlianti. *Pembelajaran Tematik; Menggunakan Pendekatan Sainifik dan Penilaian Otentik untuk Mendukung Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: UIN Press, 2015.
- HR. Al-Bukhari dalam al-Adabul Mufrad no. 273 (Shahiihul Adabil Mufrad no. 207), Ahmad (II/381), dan al-Hakim (II/613), dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu. Dishahihkan oleh Syaikh al-Albani dalam Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah (no. 45).
- Hurlock. *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: UGM Press, 2006.
- Inayah, Siti Nia Anisa, dan Dedih Surana, "Analisis Pengelolaan Program Pembinaan Agama Islam Bagi Mualaf Melalui Pesantren Ahad Di Mualaf Center Bandung," 2010, 251–56.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.
- Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2008.
- Mudzakkir, Jusuf. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prena Media, 2006.
- Mufraini, M. Arief. *Akuntansi dan Manajemen Zakat: Mengkomunikasikan Kesadaran dan Membangun Jaringan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.

- Muhaimin. *Studi Islam: Dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Nasution, Wahyudin Nur. "Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan Dan Prosedur," *Ittihad* 1, no. 2 (2017): 185–95.
- Nata, Abubdin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet II. Jakarta: Kencana Prenada Group, 2012.
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Nata, Abuddin. *Studi Islam Komprehensif*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Purwanto, Ngelim. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Purwati, Lina Indah. *Pendidikan Agama pada Keluarga Mualaf di Kelurahan Bukit Tunggal Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya*. Tesis. Palangka Raya: Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2019.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Rahman, Arif dan Asep Iwan Setiawan, "Implementasi Program Pembinaan Mualaf Sebagai Upaya Meningkatkan Pelayanan Masjid," *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 4, no. 1 (2019): 1–18, <https://doi.org/10.15575/tadbir>.
- Rais, Heppy. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Safuan, Mhd. "Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Mualaf Rumah Saudara Baru ( Dmdi ) Di Desa Jangkang Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis" 1, no. 3 (2021): 1–5.
- Santoso, Harianto. *Disini Matahariku Terbit*. Jakarta: PT Gramedia, 2005.
- Saphiro. *Mengajarkan Emosional Intelegensi Pada Anak*. Bandung: Rosdakarya, 2009.
- Sasongko, Agung. *Pertumbuhan Mualaf di Indonesia*. ([www.republikaonline](http://www.republikaonline)), diakses tanggal 05 Februari 2022.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta, 2013.
- Suharsimi. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media, 2007.

- Sukardi. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Supriadi, “Problematika mualaf Dalam Melaksanakan Ajaran Agama Islam Di Desa Tumbang Runen Kecamatan Kamipang Kabupaten Katingan,” *Jurnal Hadratul Madaniyah* 5, no. 1 (2018): 41–44, <https://doi.org/10.33084/jhm.v5i1.162>.
- Sutopo. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS, 2006.
- Thoha, Miftah. *Pembinaan Organisasi: Proses Diagnosa dan Intervensi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993.
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 beserta amandemen. *Pasal 29 ayat 2 tentang Hak dan Kewajiban Negara dan Warga Negara dalam Bidang agama*. Surakarta: CV. ITA, 2019.
- Widyoko, Eko Putro. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Yunus, Hadi Sabari. *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Zarkasyi, Abdullah Syukri. *Gontor dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Zuchdi, “Pengembangan Model Pendidikan Karakter Terintegrasi Dalam Pembelajaran Bidang Studi Di Sekolah Dasar,” *Cakrawala Pendidikan*, no. 1 (2018): 1–12.
- Zuhairini. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, 1983.

## Lampiran 1

### SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**PASCASARJANA**  
Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130  
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> , Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor : B-004/Ps/HM.01/3/2022

04 Maret 2022

Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada  
Yth. Pimpinan Mualaf Center Malang

di Malang

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb*

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberikan izin pengambilan data bagi mahasiswa:

Nama : Didit Prasetyo  
NIM : 200101210023  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Pembimbing : 1. Dr. Mamo, M.Ag  
2. Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag  
Judul Penelitian : Model Pembinaan Keagamaan Pada Mualaf Di Mualaf Center Malang  
Waktu Penelitian : 07 Maret 2022 – 07 April 2022

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.  
*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb*

Direktur,  
  
Wahidmurni

## Lampiran 2

### PEDOMAN WAWANCARA

- A. Nama : Irfan Ardianto  
Jabatan : Ketua Muallaf Center Malang  
Hari, tanggal : Senin, 07 Maret 2022  
Pukul : 20.00 WIB  
Tempat : Sekretariat Muallaf Center Malang
- Peneliti : Apa yang melatarbelakangi lahirnya Muallaf Center Malang?  
Informan : Yang mendasari Muallaf Center Malang lahir berasal dari para muallaf itu sendiri untuk memberikan wadah mendalami ajaran Islam bagi mereka. Muallaf Center Malang berawal dari Muallaf Center Indonesia yang diresmikan pada 2016 dengan ketua yang bernama Bapak Conny. Karena Bapak Conny menerima tugas di luar Kota Malang, maka jabatan ketua digantikan saya. Sejak itu jumlah pengurus Muallaf Center Indonesia bertambah satu persatu hingga seperti yang ada saat ini, yaitu berjumlah 16 orang.
- Peneliti : Apa tujuan, visi dan misi Muallaf Center Malang?  
Informan : Kalau tujuan dari Muallaf Center Malang sebenarnya simpel yaitu untuk memperkuat keimanan dan ketawwaan muallaf Malang Raya. Sedangkan visi dari Muallaf Center Malang adalah menjadikan muallaf Malang Raya sebagai muslim yang berakidah berdasarkan Quran dan Al-Hadits. Muallaf Center Malang memiliki misi dalam melakukan pembinaan bimbingan dan perlindungan muallaf Malang Raya. Supaya muallaf memiliki kemandirian, akhlak mulia, dan berilmu, memiliki pemahaman akidah yang kuat, memiliki keluasan pengetahuan tentang Quran dan Al Hadits serta penerapannya dan dapat menjalin tali silaturahmi kepada para muallaf dan muslim Malang raya.
- Peneliti : Apa saja yang menjadi latar belakang menjadi muallaf di Muallaf Center Malang?  
Informan : Berawal dari keinginan menjadi muallaf atau belajar agama Islam yang menjadikan mereka mencari Muallaf Center Malang ini. Terbantu juga dengan adanya kata muallaf di depan nama lembaga ini jadi para muallaf tau kalau tempat ini menaungi dan memfasilitasi para muallaf.
- Peneliti : Apa saja yang dilakukan Muallaf Center Malang untuk melakukan pendekatan kepada muallaf?  
Informan : Yang pasti kita melakukan pendekatan psikis mereka dengan

- berbagai latar belakang serta perjalanan hidup yang mereka jalani. Kita juga memberikan yang mereka butuhkan
- Peneliti : Apa saja bentuk program pembinaan keagamaan Muallaf Center Malang?
- Informan : Program pembinaan keagamaan disini tidak lepas dari delapan divisi yang dimiliki. Dari divisi dakwah mengadakan kegiatan khotmil Quran sebulan sekali dengan masyarakat serta mengadakan kajian rutin fiqih, akidah, dan BTQ kepada masyarakat sekitar sekretariat Muallaf Center Malang. Kita memiliki divisi humas yang melakukan pembinaan muallaf di desa binaan Muallaf Center Malang. Mengadakan kunjungan dan menjalin kerjasama dengan pengurus Badan Amil Zakat Indonesia, Kementerian Agama Malang Raya dan MUI Malang Raya. Melaksanakan pengumpulan dan penataan data para muallaf Malang Raya. Pada divisi pendidikan melakukan pembinaan muallaf mengenai fiqih, akidah, dan BTQ dan konsultasi secara rutin. Setelah itu mengadakan program TPQ yang melibatkan warga sekitar dan para muallaf. Ada juga program mendongeng kisah Quran bagi anak yang ada di sekitar Muallaf Center Malang. Ada juga program pelatihan dan pembekalan wirausaha bagi muallaf yang terdapat pada program divisi pembinaan perempuan dan anak. Divisi selanjutnya ada pemberdayaan relawan dengan program melaksanakan perekrutan relawan Muallaf Center Malang sesuai kebutuhan. Mengadakan pembekalan dan pendidikan bagi relawan Muallaf Center Malang. Lalu melaksanakan pengukuhan anggota relawan Muallaf Center Malang. Untuk bagian meliput dan menyebarluaskan informasi seluruh kegiatan yang dilaksanakan serta menyebarluaskan materi pembinaan online dan offline kepada anggota Muallaf Center Malang merupakan program dari divisi media. Dalam menunjang masalah rumah tangga, inventaris, dan tata tertib sekretariat serta menyiapkan kebutuhan logistik, akomodasi, sarana dan prasana guna pembinaan Muallaf Center adalah program divisi perlengkapan dan rumah tangga. Kita memiliki divisi sosial dengan mengadakan kegiatan pengobatan gratis dalam 1 bulan 2 kali (minggu I dan minggu IV/terakhir) kepada muallaf dan masyarakat sekitar serta mengadakan santunan rutin bagi anak yatim, dhuafa dan janda. Itulah program pembinaan keagamaan yang dilakukan di Muallaf Center Malang. Adapun kegiatan secara rutin sebagai bentuk realisasi dari program pembinaan yaitu setiap senin sampai sabtu ada baca tulis Quran yang bekerja sama dengan Ummi Foundation. Untuk kajian Islam muallaf yang diampu oleh Ustadz Muhammad Salam membahas tentang hukum fiqh dilaksanakan setiap satu minggu sekali pada hari selasa. Ngaji bareng muallaf dengan pembahasan tematik diampu oleh Habib Fahmi bin

Hamid Assegaf setiap hari sabtu setiap satu minggu sekali. Ada namanya kegiatan bernama titik temu mualaf yang diadakan satu minggu sekali pada setiap rabu di Masjid al Mukminun diampu oleh Ustadz Abdullah Azam dan setiap minggu di Masjid Jendral Sudirman diampu oleh Ustadz Imam Ghazali. Untuk kegiatan titik temu mualaf sebelum kajian dimulai para mualaf belajar baca tulis Quran terlebih dahulu bersama dengan Ustadz dan Ustadzah dari Ummi Foundation. Terdapat juga kegiatan yang kondisional seperti peringatan hari besar Islam, nonton bareng, diskusi dan masih banyak yang lainnya.

- Peneliti : Apa saja materi yang diberikan pada mualaf?  
 Informan : Pembinaan keagamaan disini memiliki materi akidah, syariah dan akhlak yang harus disampaikan kepada para mualaf serta ada juga seperti materi seperti doa sehari-hari dan amaliyah secara umum di masyarakat.
- Peneliti : Apa saja metode yang digunakan oleh Mualaf Center Malang?  
 Informan : Untuk baca Quran disini pakai metode Ummi. Kalau pembinaan keagamaan secara umum kita pakai kajian dengan ceramah, halaqah serta konseling kepada para mualaf.
- Peneliti : Apa saja faktor pendukung pelaksanaan model pembinaan keagamaan pada mualaf?  
 Informan : Jika berbicara faktor pendukung secara internal kita memiliki pengurus yang semangat dan ikhlas dalam kepedulian kepada sesama khususnya mualaf. Kita juga memiliki sekretariat dengan fasilitas yang lengkap dan modern. Adapun faktor pendukung dari luar ada banyak yang mau kerja sama dan berkolaborasi dengan kita. Berbagai kerja sama terjalin dari pelayanan, pembinaan, pendanaan, berkegiatan bahkan tempat untuk diadakannya pembinaan keagamaan. Dukungan dari masyarakat sekitar sangat bagus begitu antusias dengan adanya Mualaf Center Malang ini dan biasanya juga ikut pembinaan keagamaan disini baik kajian, baca tulis Quran serta kegiatan yang bersifat kondisional.
- Peneliti : Apa saja faktor penghambat pelaksanaan model pembinaan keagamaan pada mualaf?  
 Informan : Paling sering menjadi kendala disini adalah waktu, baik bagi pengurus maupun para mualaf. Jika menginginkan hadir semua disini sangat sulit. Disini sangat fleksibel kalau ada waktu luang maka silahkan menyempatkan hadir, jika tidak ada waktu disini tidak boleh ada paksaan apalagi dalam menuntut ilmu.
- Peneliti : Bagaimana konsep pembinaan keagamaan pada mualaf di Mualaf Center Malang?  
 Informan : Kalau konsep pembinaan disini memadukan cara lama dan cara baru untuk bisa masuk semua kalangan. Ini dilakukan untukantisipasi karena berbagai kalangan yang ada disini.
- Peneliti : Bagaimana proses berjalannya pelaksanaan model pembinaan

- keagamaan pada mualaf di Mualaf Center Malang?
- Informan : Berjalanannya pembinaan disini sesuai program kerja yang telah dirancang dan ada juga seperti undangan dari instansi lain yang sangat membantu untuk memperluas relasi para mualaf sehingga bisa mengasah skil serta kemampuan mereka.
- Peneliti : Bagaimana sistem yang diterapkan dalam pelaksanaan model pembinaan keagamaan pada mualaf di Mualaf Center Malang?
- Informan : Kami memadukan sistem konvensional dan modern sehingga giat disini bisa masuk diberbagai kalangan tua, muda, laki-laki maupun perempuan. Ini yang saya maksud cara lama dan cara baru itu tadi sehingga kita dituntut untuk selalu bisa memberikan yang terbaik pada mualaf.
- Peneliti : Bagaimana pengelolaan, pendanaan, dan kerja sama dalam pelaksanaan model pembinaan keagamaan pada mualaf di Mualaf Center Malang?
- Informan : Dalam pengelolaan Mualaf Center Malang kami memadukan sistem konvensional dan modern sehingga giat disini bisa masuk diberbagai kalangan tua, muda, laki-laki maupun perempuan. Pengelolaan disini tidak terlepas dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam peracanaan dilakukan setiap akhir tahun dari hasil evaluasi tahunan akan menentukan gambaran kegiatan yang akan dilaksanakan satu tahun kedepan. Kalau evaluasi program dilakukan tiga bulan sekali dan akhir tahun. Biasanya untuk kondisional ada evaluasi dadakan dan evaluasi setiap selesai kegiatan besar. Dengan adanya evaluasi supaya dapat meningkatkan kinerja dan mencari solusi dari masalah yang terjadi. Terkait pendanaan disini lembaga yang non profit sehingga banyak mengandalkan swadaya dari donatur. Ada juga yang berasal dari kerja sama dengan yayasan atau lembaga lain. Intinya terkait pendaan dalam pembinaan keagamaan mualaf disini *alhamdulillah* tidak pernah kekurangan. Jika berbicara kerja sama kita disini kolaborasi dengan Ummi Foundation untuk baca tulis Quran. Kita juga bekerja sama dengan el Zawa UIN Maliki Malang, Badan Amil Zakat Indonesia, Lembaga Amil Zakat YDSF Malang, Zakatpedia.com, Masjid Jendral Ahmad Yani, Masjid al Mukminun, Masjid Sayyidah Khadijah, Mushollah at Takwa, TPQ Nur Hudi, MUI se Malang Raya, Kementerian Agama, Kantor Urusan Agama, KNPI, Dispora, BLK Wonojati, Cafe Food Garden Pulosari Malang, Kedai KTI 28, Madrasah al Fath Malang, DPC Rabithah Alawiyah Malang, Klinik al Maunah, FDRA (Forum Dokter Rabithah Alawiyah) Jawa Timur, dan sebagainya yang mungkin saya lupa menyebutkan tapi *insyaAllah* masih ada lagi. Jadi disini lengkap tarkait kerja sama dengan pendidikan, pemerintahan, kesehatan, lembaga zakat, *website*, tempat ibadah bahkan tempat ngopi. Setiap tahun meski kita kembangkan untuk memperluas

- jaringan kerja sama yang nantinya juga akan bermanfaat bagi para mualaf dalam menjalani kehidupan. Sudah banyak terjadi pada mualaf dalam naungan kita mendapatkan pekerjaan dari jaringan yang kita miliki. Seperti tiba-tiba membutuhkan CS, OB, satpam dan lain-lain.
- Peneliti : Bagaimana kondisi dan respon dari masyarakat luar terhadap Mualaf Center Malang?
- Informan : Dukungan dari masyarakat sekitar sangat bagus begitu antusias dengan adanya Mualaf Center Malang ini dan biasanya juga ikut pembinaan keagamaan disini baik kajian, baca tulis Quran serta kegiatan yang bersifat kondisional. Sehingga kita juga selalu berfikir terhadap timbal balik kepada masyarakat. Seperti kalau ada santunan bantuan kita prioritaskan dhuafa dan yatim di sekitar sini. Kita juga menyumbang renovasi mushollah at Takwa yang ada di depan Sekretariat yang mana juga dipakai tempat shalat para mualaf jika berkegiatan disini. Serta masih banyak yang terus kita pikirkan terkait timbal balik dengan masyarakat yang begitu mendukung kami.
- Peneliti : Bagaimana dampak secara spiritual dari model pembinaan keagamaan pada mualaf di Mualaf Center Malang?
- Informan : Secara spiritual yang sangat terlihat adalah perkembangan membaca Quran para mualaf. Untuk ibadah kesehariannya peningkatan hafalan bacaan dan gerakan yang memang butuh waktu untuk supaya terbiasa.
- Peneliti : Bagaimana dampak secara sosial dari model pembinaan keagamaan pada mualaf di Mualaf Center Malang?
- Informan : Jika dampak sosial mungkin menambah relasi serta teman sesama muslim. Ada juga yang mau mengikuti kegiatan rutin di masyarakat seperti tahlil, sholawatan dan kajian.
- Peneliti : Bagaimana dampak secara pengetahuan dari model pembinaan keagamaan pada mualaf di Mualaf Center Malang?
- Informan : Pengetahuan para mualaf beriringan dengan jalannya proses ibadah yang mereka lakukan. Semakin sering dan istiqamah baik itu ibadah atau hadir ke tempat kajian maka pengetahuan para mualaf juga akan semakin meningkat.
- Peneliti : Bagaimana dampak secara keterampilan dari model pembinaan keagamaan pada mualaf di Mualaf Center Malang?
- Informan : Untuk keterampilan secara khusus yang rutin tidak ada. Kita disini mengandalkan undangan baik dari instansi dan lembaga lain. Ini akan menjadi evaluasi bagi kami untuk lebih meningkatkan fasilitas terkait mewedahi keterampilan untuk meningkatkan skil para mualaf.

- B. Nama : Dian Nurdiansyah  
 Jabatan : Divisi Perlengkapan dan Rumah Tangga  
 Hari, tanggal : Senin, 07 Maret 2022  
 Pukul : 20.00 WIB  
 Tempat : Sekretariat Mualaf Center Malang
- Peneliti : Apa yang melatarbelakangi lahirnya Mualaf Center Malang?  
 Informan : Lahirnya Mualaf Center Malang didasari dari adanya rasa simpati dan empati para mualaf untuk memberikan wadah mendalami ajaran Islam bagi mereka. Mualaf Center Malang berdiri karena banyak mualaf yang tersebar di seluruh Indonesia termasuk Kota Malang, maka Mualaf Center Indonesia merekrut relawan pada beberapa daerah sehingga membentuk beberapa regional. Pada awal tahun 2016 Mualaf Center Indonesia diresmikan di bawah binaan Bapak Conny sebagai ketua. Karena Bapak Conny menerima tugas di luar Kota Malang, maka jabatan ketua digantikan oleh Bapak Irfan Ardianto. Sejak itu jumlah pengurus Mualaf Center Indonesia bertambah satu persatu hingga seperti yang ada saat ini, yaitu berjumlah 16 orang.
- Peneliti : Apa tujuan, visi dan misi Mualaf Center Malang?  
 Informan : Mualaf Center Malang memiliki tujuan untuk memperkuat keimanan dan ketawwaan mualaf Malang Raya. Jika visinya untuk menjadikan mualaf Malang Raya sebagai muslim yang berakidah berdasarkan Quran dan Al-Hadits. Misi yang dimiliki Mualaf Center Malang menginginkan mualaf memiliki kemandirian, akhlak mulia, dan berilmu, memiliki pemahaman akidah yang kuat, memiliki keluasan pengetahuan tentang Quran dan Al Hadits serta penerapannya dan dapat menjalin tali silaturahmi kepada para mualaf dan muslim Malang raya.
- Peneliti : Apa saja yang menjadi latar belakang menjadi mualaf di Mualaf Center Malang?  
 Informan : Banyak pengaruh yang membuat masuk Islam dan menjadi mualaf, selain faktor internal dari dalam diri sendiri, entah dari pengalaman hidup dan sebagainya. Ada juga faktor eksternal yang mendominasi adalah karena menikah atau bercerai. Bisa digaris bawahi bahwa keluarga atau perubahan status sosial mengambil peran penting dalam keyakinan seseorang, mereka rela meninggalkan keyakinannya terdahulu untuk bisa bersama orang yang mereka cintai. Jika terjadi karena perceraian, lebih disebabkan adanya ketentraman dan ketenangan dalam hidup yang mereka dapatkan saat memang dibutuhkan setelah pasca cerai berlangsung. Ada juga disebabkan lingkungan tempat tinggal, lingkungan pendidikan, dan lingkungan pergaulan.
- Peneliti : Apa saja yang dilakukan Mualaf Center Malang untuk melakukan pendekatan kepada mualaf?  
 Informan : Pendekatan dilakukan dengan melihat latar belakang yang

berbeda-beda sehingga tidak bisa meninggalkan yang namanya pengalaman pada proses perjalanan spiritual setiap mualaf. Maka pengalaman yang telah dialami akan direlevansikan berdasarkan kejadian yang pernah ada dengan fakta yang ditemukan. Dalam pembinaan keagamaan disini berdasarkan dengan Quran dan Hadist sebagai petunjuk di dalam ajaran agama Islam yang disampaikan oleh Ustadz yang membidangnya.

Peneliti : Apa saja bentuk program pembinaan keagamaan Mualaf Center Malang?

Informan : Melihat dari program kerja divisi dakwah mengadakan kegiatan khotmil Quran sebulan sekali dengan masyarakat serta mengadakan kajian rutin fiqih, akidah, dan BTQ kepada masyarakat sekitar sekretariat Mualaf Center Malang. Pada divisi pendidikan melakukan pembinaan mualaf mengenai fiqih, akidah, dan BTQ dan konsultasi secara rutin. Setelah itu mengadakan program TPQ yang melibatkan warga sekitar dan para mualaf. Ada juga program mendongeng kisah Quran bagi anak yang ada di sekitar Mualaf Center Malang. Ada juga program pelatihan dan pembekalan wirausaha bagi mualaf yang terdapat pada program divisi pembinaan perempuan dan anak. Kita memiliki divisi humas yang melakukan pembinaan mualaf di desa binaan Mualaf Center Malang. Mengadakan kunjungan dan menjalin kerjasama dengan pengurus Badan Amil Zakat Indonesia, Kementerian Agama Malang Raya dan MUI Malang Raya. Melaksanakan pengumpulan dan penataan data para mualaf Malang Raya. Devisi selanjutnya ada pemberdayaan relawan dengan Kita memiliki divisi sosial dengan mengadakan kegiatan pengobatan gratis dalam 1 bulan 2 kali (minggu I dan minggu IV/terakhir) kepada mualaf dan masyarakat sekitar serta mengadakan santunan rutin bagi anak yatim, dhuafa dan janda. Itulah program pembinaan keagamaan yang dilakukan di Mualaf Center Malang. program melaksanakan perekrutan relawan Mualaf Center Malang sesuai kebutuhan. Mengadakan pembekalan dan pendidikan bagi relawan Mualaf Center Malang. Lalu melaksanakan pengukuhan anggota relawan Mualaf Center Malang. Untuk bagian meliputi dan menyebarluaskan informasi seluruh kegiatan yang dilaksanakan serta menyebarluaskan materi pembinaan online dan offline kepada anggota Mualaf Center Malang merupakan program dari devisi media. Dalam menunjang masalah rumah tangga, inventaris, dan tata tertib sekretariat serta menyiapkan kebutuhan logistik, akomodasi, sarana dan prasana guna pembinaan Mualaf Center adalah program divisi perlengkapan dan rumah tangga. Adapun kegiatan secara rutin sebagai bentuk realisasi dari program pembinaan yaitu setiap senin sampai sabtu ada baca tulis Quran yang bekerja sama dengan Umami Foundation. Untuk kajian Islam mualaf yang

diampu oleh Ustadz Muhammad Salam membahas tentang hukum fiqh dilaksanakan setiap satu minggu sekali pada hari selasa. Ngaji bareng mualaf dengan pembahasan tematik diampu oleh Habib Fahmi bin Hamid Assegaf setiap hari sabtu setiap satu minggu sekali. Ada namanya kegiatan bernama titik temu mualaf yang diadakan satu minggu sekali pada setiap rabu di Masjid al Mukminun diampu oleh Ustadz Abdullah Azam dan setiap minggu di Masjid Jendral Sudirman diampu oleh Ustadz Imam Ghazali. Untuk kegiatan titik temu mualaf sebelum kajian dimulai para mualaf belajar baca tulis Quran terlebih dahulu bersama dengan Ustadz dan Ustadzah dari Ummi Foundation. Terdapat juga kegiatan yang kondisional seperti peringatan hari besar Islam, nonton bareng, diskusi dan masih banyak yang lainnya.

- Peneliti : Apa saja materi yang diberikan pada mualaf?  
 Informan : Untuk materi yang diberikan kita mengacu pada dasar pendidikan agama Islam yang harus selalu dipelajari yaitu akidah, syariah dan akhlak. Akidah tentang keimanan dan ketauhidan. Untuk syariah membahas tentang hukum fiqh untuk bisa dilaksanakan dalam keseharian. Untuk materi akhlak kita kembangkan pengamalan sosial para mualaf sehingga dapat secara langsung mempraktikkan akhlak muslim dalam keterlibatan sosial kemasyarakatan.
- Peneliti : Apa saja metode yang digunakan oleh Mualaf Center Malang?  
 Informan : Disini metode yang digunakan tidak spesifik yaa selain baca tulis Quran yang bekerja sama dengan metode Ummi. Jadi kita datangkan guru-guru ngaji yang telah bersertifikasi untuk mengajar di sekretariat dan Masjid-masjid yang bekerja sama dengan Mualaf Center Malang. Untuk pembinaan keagamaan secara umum guna memperoleh fakta/data/informasi dari para mualaf secara lisan, dimana terjadi pertemuan empat mata dengan tujuan mendapatkan data yang diperlukan untuk bimbingan dan memberikan pelayanan bimbingan. Kami juga melakukan *halaqah* atau bimbingan kelompok, kami juga membebaskan para mualaf dalam mengikuti pembinaan keagamaan. Jadi dalam satu minggu itu ada sekitar empat kajian pembinaan keagamaan di tempat yang berbeda dan setiap hari ada baca tulis Quran. Dari banyaknya kajian dalam seminggu adalah upaya kami memfasilitasi para mualaf untuk memilih sesuai kemandirian dan kesempatan waktu yang dimiliki. Kita juga memfasilitasi terkait konsultasi terkait masalah baik secara pribadi maupun dalam pembinaan keagamaan. Dengan cara begitu para mualaf bisa mengekspresikan segala gangguan ataupun masalah yang dialami. Kita juga melakukan psikoanalisa dengan melakukan *muhasabah* dan meditasi setiap selesainya kajian, meskipun tidak rutin atau menunggu momen tertentu.

- Peneliti : Apa saja faktor pendukung pelaksanaan model pembinaan keagamaan pada mualaf?
- Informan : Faktor pendukung yang kita miliki salah satunya *basecamp* yang memadai fasilitasnya, semangat beberapa pengurus yang istiqamah dalam melakukan pembinaan. Disini sarana dan prasarana juga lengkap untuk menunjang kegiatan baik *offline* maupun *online*. Masyarakat disini juga sangat mendukung dan antusias dalam mendukung terhadap kegiatan yang kami lakukan.
- Peneliti : Apa saja faktor penghambat pelaksanaan model pembinaan keagamaan pada mualaf?
- Informan : Jadi disini yang menjadi penghambat selain waktu, pekerjaan dan tempat tinggal ada juga kurangnya motivasi belajar dari para mualaf untuk hadir dalam pembinaan keagamaan. Meski disini diberikan kebebasan tapi upaya kita untuk selalu mengingatkan tidak hanya melalui whatsapp grup tetapi kami japri satu persatu pada setiap adanya pembinaan keagamaan. Ada juga terkait ekonomi yang kurang mampu menjadikan surutnya semangat belajar dengan kemungkinan antara sudah istirahat karena capek bekerja atau masih ada kerjaan sampingan untuk mencukupi keluarganya. Seperti kejadian ini dari pihak Mualaf Center Malang memiliki data guna setiap bulannya mendapatkan santunan supaya bisa terbuka hatinya dan mendapatkan hidayah tentang pentingnya ikut pembinaan keagamaan untuk memahami ajaran Islam. Ada juga mualaf yang sudah tidak hadir dalam pembinaan keagamaan disini dengan alasan ingin mendalami lagi ilmu agama yang telah didapatkan dari sini. Memang berhubung mualaf ini baru, kami hanya memberikan ilmu dasar supaya bisa diterapkan dengan mudah. Jika nantinya ingin mengembangkan dan mendalami sendiri tentang ilmu dasar yang sudah diberikan disini, kami beri kebebasan untuk itu. Ini yang juga menjadi penyebab mualaf yang ikut dalam pembinaan keagamaan disini banyak keluar untuk mendalami ilmu yang telah didapatkan disini. Kalau faktor eksternal disini kebanyakan faktor keluarga yang tidak terima bahkan sampai diusir. Tetapi selama ini teratasi oleh berjalannya waktu dengan upaya kita melakukan meditasi supaya diterima kembali sebagai keluarga dan tetap terjalinnya silaturahmi. Dengan seiring waktu yang berjalan keluarga mualaf pada akhirnya menerima kembali dan tetap terjalin silaturahmi yang baik meski sudah berbeda keyakinan dalam hal spiritual.
- Peneliti : Bagaimana konsep pembinaan keagamaan pada mualaf di Mualaf Center Malang?
- Informan : Konsep yang kita terapkan dengan memadukan sistem konvensional dan modern supaya pembinaan yang dilakukan bisa masuk pada semua kalangan.

- Peneliti : Bagaimana proses berjalannya pelaksanaan model pembinaan keagamaan pada mualaf di Mualaf Center Malang?
- Informan : Proses berjalannya pelaksanaan model pembinaan keagamaan di Mualaf Center Malang kami memadukan sistem konvensional dan modern sehingga giat disini bisa masuk diberbagai kalangan tua, muda, laki-laki maupun perempuan. Pelaksanaan disini tidak terlepas dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam perencanaan dilakukan setiap akhir tahun dari hasil evaluasi tahunan akan menentukan gambaran kegiatan yang akan dilaksanakan satu tahun kedepan. Kalau evaluasi program dilakukan tiga bulan sekali dan akhir tahun. Biasanya untuk kondisional ada evaluasi dadakan dan evaluasi setiap selesai kegiatan besar. Dengan adanya evaluasi supaya dapat meningkatkan kinerja dan mencari solusi dari masalah yang terjadi.
- Peneliti : Bagaimana pengelolaan, pendanaan, dan kerja sama dalam pelaksanaan model pembinaan keagamaan pada mualaf di Mualaf Center Malang?
- Informan : Dalam pengelolaan Mualaf Center Malang perpaduan sistem konvensional dan modern sehingga kegiatan disini bisa masuk diberbagai kalangan tua, muda, laki-laki maupun perempuan. Pengelolaan disini tidak terlepas dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam perencanaan dilakukan setiap akhir tahun dari hasil evaluasi tahunan akan menentukan gambaran kegiatan yang akan dilaksanakan satu tahun kedepan. Dengan adanya evaluasi supaya dapat meningkatkan kinerja dan mencari solusi dari masalah yang terjadi. Terkait pendanaan disini lembaga yang non profit sehingga banyak mengandalkan swadaya dari donatur. Ada juga yang berasal dari kerja sama dengan yayasan atau lembaga lain. Jadi disini lengkap terkait kerja sama dengan pendidikan, pemerintahan, kesehatan, lembaga zakat, *website*, tempat ibadah bahkan tempat ngopi. Setiap tahun meski kita kembangkan untuk memperluas jaringan kerja sama yang nantinya juga akan bermanfaat bagi para mualaf dalam menjalani kehidupan. Sudah banyak terjadi pada mualaf dalam naungan kita mendapatkan pekerjaan dari jaringan yang kita miliki.
- Peneliti : Bagaimana kondisi dan respon dari masyarakat luar terhadap Mualaf Center Malang?
- Informan : Dukungan dari masyarakat sekitar sangat bagus begitu antusias dengan adanya Mualaf Center Malang ini dan biasanya juga ikut pembinaan keagamaan disini baik kajian, baca tulis Quran serta kegiatan yang bersifat kondisional. Sehingga kita juga selalu berfikir terhadap timbal balik kepada masyarakat. Serta masih banyak yang terus kita pikirkan terkait timbal balik dengan masyarakat yang begitu mendukung kami.

- C. Nama : Kartika Ratnasari  
 Jabatan : Divisi Pemberdayaan Relawan  
 Hari, tanggal : Ahad, 13 Maret 2022  
 Pukul : 10.00 WIB  
 Tempat : Masjid al Mukminun
- Peneliti : Apa saja yang dilakukan Mualaf Center Malang untuk melakukan pendekatan kepada mualaf?
- Informan : Untuk pendekatan yang dilakukan disini, melihat latar belakang yang berbeda-beda sehingga tidak bisa meninggalkan yang namanya pengalaman pada proses perjalanan spiritual setiap mualaf. Maka pengalaman yang telah dialami akan direlevansikan berdasarkan kejadian yang pernah ada dengan fakta yang ditemukan. Dalam pembinaan keagamaan disini berdasarkan dengan Quran dan Hadist sebagai petunjuk di dalam ajaran agama Islam yang disampaikan oleh Ustadz yang membidangnya.
- Peneliti : Apa saja materi yang diberikan pada mualaf?
- Informan : Materi yang ada dalam pembinaan keagamaan tidak terlepas dari akidah, syariah dan akhlak. Akidah disini meliputi ketauhidan dan doktrik keimanan. Biasanya kita adakan muhasabah dan meditasi setelah kajian untuk menumbuhkan nilai tauhid dalam hati para mualaf. Kalau syariah yang pasti setiap minggunya ada kajian terkait hukum fiqh yang menjadi dasar dalam melakukan ibadah. Untuk materi akhlak kita kembangkan pengamalan sosial para mualaf sehingga dapat secara langsung mempraktikkan akhlak muslim dalam keterlibatan sosial kemasyarakatan. Materi lain dalam pembinaan keagamaan adalah doa-doa yang merupakan materi untuk mengembangkan dimensi *religious feelings* atau pengalaman perasaan agama. Materi ini disampaikan kepada mualaf karena dengan doa-doa yang diajarkan akan mengajak mualaf untuk selalu ingat kepada Allah baik dalam keadaan sendiri maupun ramai, baik dalam susah maupun senang.
- Peneliti : Apa saja metode yang digunakan oleh Mualaf Center Malang?
- Informan : Disini metode yang digunakan untuk baca tulis Quran yang bekerja sama dengan metode Ummi. Untuk pembinaan keagamaan secara umum guna memperoleh fakta/data/informasi dari para mualaf secara lisan, dimana terjadi pertemuan empat mata dengan tujuan mendapatkan data yang diperlukan untuk bimbingan dan memberikan pelayanan bimbingan. Kami juga melakukan *halaqah* atau bimbingan kelompok, kami juga membebaskan para mualaf dalam mengikuti pembinaan keagamaan. Jadi dalam satu minggu itu ada sekitar empat kajian pembinaan keagamaan di tempat yang berbeda dan setiap hari ada baca tulis Quran. Dari banyaknya kajian dalam seminggu

- adalah upaya kami memfasilitasi para muallaf untuk memilih sesuai kemandirian dan kesempatan waktu yang dimiliki. Kita juga memfasilitasi terkait konsultasi terkait masalah baik secara pribadi maupun dalam pembinaan keagamaan. Dengan cara begitu para muallaf bisa mengekspresikan segala gangguan ataupun masalah yang dialami. Kita juga melakukan psikoanalisa dengan melakukan *muhasabah* dan meditasi setiap selesainya kajian, meskipun tidak rutin atau menunggu momen tertentu.
- Peneliti : Bagaimana konsep pembinaan keagamaan pada muallaf di Muallaf Center Malang?
- Informan : Kita memadukan konsep lama dan konsep baru untuk mengikuti perkembangan zaman dan teknologi. Jadi secara tidak langsung kami belajar bersama tentang mengikuti perkembangan teknologi untuk melakukan pembinaan.
- Peneliti : Bagaimana proses berjalannya pelaksanaan model pembinaan keagamaan pada muallaf di Muallaf Center Malang?
- Informan : Pelaksanaan model pembinaan keagamaan di Muallaf Center Malang dengan menggunakan cara lama dan cara baru sehingga kegiatan disini bisa masuk diberbagai kalangan tua, muda, laki-laki maupun perempuan. Pelaksanaan disini tidak terlepas dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam perencanaan dilakukan setiap akhir tahun dari hasil evaluasi tahunan akan menentukan gambaran kegiatan yang akan dilaksanakan satu tahun kedepan. Kalau evaluasi program dilakukan tiga bulan sekali dan akhir tahun. Biasanya untuk kondisional ada evaluasi dadakan dan evaluasi setiap selesai kegiatan besar.
- Peneliti : Bagaimana sistem yang diterapkan dalam pelaksanaan model pembinaan keagamaan pada muallaf di Muallaf Center Malang?
- Informan : Sistem kita mendahulukan struktural meski nanti dipertengahan nanti berjalan dengan kultur karena untuk menggunakan cara lama dan cara baru secara bersamaan memang harus saling berkolaborasi supaya dapat berjalan dengan lancar.
- Peneliti : Bagaimana dampak secara pengetahuan dari model pembinaan keagamaan pada muallaf di Muallaf Center Malang?
- Informan : Upaya pembinaan keagamaan disini mengharapkan apapun yang didapatkan bisa diamalkan supaya manfaat. Jadi seumpama kita belajar tentang fiqh shalat, para muallaf tau tentang ketentuan shalat dan yang harus dilakukan dalam shalat. Namun tidak semua muallaf paham esensi dari shalat, kebanyakan mereka paham kalau shalat itu ibadah wajib yang harus dilakukan setiap hari sehingga mereka menerapkan dan melakukannya. Dari pemahaman esensi juga perlu belajar yang lebih dalam lagi. Berhubung muallaf ini baru, kami hanya memberikan ilmu dasar supaya bisa diterapkan dengan mudah. Jika nantinya ingin mengembangkan dan mendalami sendiri tentang ilmu dasar yang sudah diberikan disini, kami beri kebebasan untuk itu. Ini yang

juga menjadi penyebab mualaf yang ikut dalam pembinaan keagamaan disini banyak keluar untuk mendalami ilmu yang telah didapatkan disini.

- D. Nama : Giovani Dimas Antares  
 Jabatan : Divisi Humas  
 Hari, tanggal : Ahad, 13 Maret 2022  
 Pukul : 10.00 WIB  
 Tempat : Masjid al Mukminun
- Peneliti : Apa yang melatarbelakangi lahirnya Mualaf Center Malang?  
 Informan : Untuk latar belakang secara langsung saya tidak mengetahui karena saya berasal dari mualaf binaan disini yang aktif dan akhirnya menjadi pengurus. Jika saya baca dari sejarah Mualaf Center Malang lahir berasal dari para mualaf itu sendiri untuk memberikan wadah mendalami ajaran Islam bagi mereka. Mualaf Center Malang berawal dari Mualaf Center Indonesia yang diresmikan pada 2016 dengan ketua yang bernama Bapak Conny. Karena Bapak Conny menerima tugas di luar Kota Malang, maka jabatan ketua digantikan Bapak Irfan.
- Peneliti : Apa saja yang menjadi latar belakang menjadi mualaf di Mualaf Center Malang?  
 Informan : Kebanyakan mualaf yang datang kesini melalui adanya sosial media dari Mualaf Center Malang. Dengan kata kunci mualaf membuat mencari wadah bagi yang menaungi para mualaf menjadi lebih mudah. Ada juga yang kesini karena diarahkan oleh temannya dan orang-orang terdekat.
- Peneliti : Apa saja yang dilakukan Mualaf Center Malang untuk melakukan pendekatan kepada mualaf?  
 Informan : Pendekatan yang saya rasakan dari dulu sampai sekarang adalah dengan memberi kenyamanan bagi mualaf dengan melihat latar belakang yang berbeda-beda sehingga tidak bisa meninggalkan yang namanya pengalaman pada proses perjalanan spiritual setiap mualaf. Maka pengalaman yang telah dialami akan direlevansikan berdasarkan kejadian yang pernah ada dengan fakta yang ditemukan.
- Peneliti : Apa saja materi yang diberikan pada mualaf?  
 Informan : Materi yang disampaikan disini ada cara belajar membaca Quran dengan benar. Kajian disini membahas tentang fiqh dan tematik kondisional tentang masalah yang terjadi dalam beribadah dan bermuamalah.
- Peneliti : Apa saja metode yang digunakan oleh Mualaf Center Malang?  
 Informan : Untuk baca Quran disini pakai metode Ummi. Kalau pembinaan keagamaan secara umum kita pakai kajian dengan ceramah, halaqah serta konseling kepada para mualaf.
- Peneliti : Bagaimana konsep pembinaan keagamaan pada mualaf di

- Mualaf Center Malang?
- Informan : Memadukan konsep lama dan modern dengan mengikuti perkembangan teknologi yang ada supaya tidak ada kesan jadul dari konsep yang kami terapkan untuk pembinaan keagamaan.
- Peneliti : Bagaimana proses berjalannya pelaksanaan model pembinaan keagamaan pada mualaf di Mualaf Center Malang?
- Informan : Saya masuk Islam karena merasakan ketenangan dalam kegelisahan saya dalam menjalani hidup. Islam mengajarkan segalanya dari hal terkecil seperti buang air sampai hal besar yang mana saya merasa agama inilah yang paling kompllit dan menurut saya semua bisa dilogika asal kita mau belajar. Saat saya sepakat untuk masuk Islam, keluarga dan lingkungan saya tidak terima. Itu menyebabkan saya harus keluar rumah dan dikucilkan dari lingkungan saya yang mayoritas Nasrani. Posisi saya keluar rumah itu belum syahadat, namun hati ini sudah sangat yakin. Saya berjalan dengan membawa pakaian hingga sampailah di Masjid Al Mu'minin. Disini semua berawal, saya bertanya kepada jamaah disana dan beliau ternyata pengurus dari Mualaf Center Malang bernama Bapak Fathoni. Singkat cerita saya diajak ke Mualaf Center Malang untuk melakukan syahadat dan melengkapi administrasi kenegaraan supaya resmi baik secara agama dan negara. *Alhamdulillah* pertolongan Allah selalu ada, disini saya benar-benar dirawat untuk bisa mengembangkan diri mendalami ajaran agama dengan ikut pembinaan keagamaan serta dibina dalam *soft skill* untuk bisa bekerja dan berpenghasilan. Sebagai bentuk terimakasih saya juga masuk di dalam kepengurusan untuk mengabdikan disini dan saat saya sudah jadi pengurus saya memberanikan diri pulang ke rumah untuk meminta restu kepada keluarga terutama orang tua. Meskipun sekarang tidak satu rumah dengan orang tua tetapi restu mereka sudah saya dapatkan dan membuat lega karena masih bisa berhubungan baik dengan keluarga meski sudah berbeda keyakinan.
- Peneliti : Bagaimana dampak secara spiritual dari model pembinaan keagamaan pada mualaf di Mualaf Center Malang?
- Informan : Secara spiritual dari segi ibadah saya berusaha shalat tepat waktu dan berjamaah. *Alhamdulillah* saat ini masih bisa melaksanakan itu. Sebelum saya masuk Islam sampai sekarang sudah menjadi Islam, saya adalah orang yang haus akan ilmu. Penyebab itulah saya masuk Islam dan sampai sekarang jika waktu kosong selalu hadir pada kajian dan majelis ilmu.
- Peneliti : Bagaimana dampak secara sosial dari model pembinaan keagamaan pada mualaf di Mualaf Center Malang?
- Informan : Jika bicara sosial saya saat ini baik-baik saja dengan lingkungan yang baru. Disini saya dapat diterima dan berbagi dengan kecenderungan saya yang suka dengan majelis ilmu. Tetapi jika

dibandingkan dengan dulu di lingkungan yang lama sangat berbeda. Saat saya memutuskan pindah agama seluruh keluarga besar saya seperti membenci saya pada akhirnya saya diusir oleh orang tua dan dikucilkan di masyarakat sekitar rumah saya yang dulu. Itu menyebabkan saya pergi sampai saat ini. Dari segi keluarga sudah menerima saya namun masyarakat pada lingkungan lama saya sepertinya belum menerima kehadiran saya kembali. Semoga saja dengan berjalannya waktu lingkungan lama saya bisa menerima kembali supaya kalau lagi berkunjung ke orang tua tidak sungkan dan tidak ada pandangan sinis kepada saya.

- Peneliti : Bagaimana dampak secara pengetahuan dari model pembinaan keagamaan pada mualaf di Mualaf Center Malang?
- Informan : Secara pengetahuan mungkin setiap individu akan berbeda-beda. Namun menurut saya awal menjadi mualaf sampai sekarang saya melihat begitu seriusnya Mualaf Center Malang dalam memberikan ilmu kepada para mualaf dengan banyaknya kajian di setiap minggunya. Ini berdampak kepada mualaf yang memiliki keterbatasan waktu untuk tetap bisa belajar disini. Dampak yang sangat terlihat bagi mualaf saat mereka melakukan ibadah sudah banyak yang bisa melafalkan bacaan serta gerakan dengan baik dan benar.
- Peneliti : Bagaimana dampak secara keterampilan dari model pembinaan keagamaan pada mualaf di Mualaf Center Malang?
- Informan : Secara rutin pembinaan keagamaan memang difokuskan pada ranah pengetahuan untuk bisa diterapkan sehari-hari dalam beribadah dan bersosial. Untuk ranah keterampilan disini tidak ada pembinaan secara khusus, namun dari secara tidak langsung dengan kerja sama berbagai instansi biasanya kita diundang untuk mendelegasikan peserta yang dalam hal ini para mualaf untuk mengikuti pelatihan yang mereka adakan. Apapun undangan terkait pelatihan keterampilan dan skil selalu kita *share* di grup whatsapp sehingga para mualaf tau dan jika ada yang cocok pasti akan ikut. Disini kami berikan kebebasan untuk ikut atau tidaknya cuman memang biasanya pelatihan seperti itu pada hari aktif, jadi minat untuk ikut sedikit karena para mualaf lebih memilih untuk kerja. Ini merupakan solusi yang kami tawarkan mengingat dari para pengurus belum bisa mengadakan pelatihan keterampilan dan skil secara rutin. Ada beberapa yang menyebabkan tidak adanya pembinaan terkait keterampilan dan skil, dari minat para mualaf yang berbeda-beda hingga waktu yang menjadi keterbatasan pengurus maupun para mualaf. Disini kami juga mendapat manfaat dari kerja sama dengan berbagai instansi. Pada distribusi mualaf dalam bidang pekerjaan kami tidak begitu kesulitan dengan banyaknya mitra kerja sama yang selalu menghubungi kita jika ada lowongan pekerjaan.

- E. Nama : Kadek Shintya  
 Jabatan : Mualaf  
 Hari, tanggal : Ahad, 20 Maret 2022  
 Pukul : 08.00 WIB  
 Tempat : Masjid al Mukminun
- Peneliti : Apa yang menjadi latar belakang untuk masuk Islam?  
 Informan : Saya masuk Islam karena keinginan saya sendiri. Entah apa yang menyebabkan begitu bertambah terus cinta saya kepada Islam. Mungkin ini yang disebut hidayah. Semoga saja saya bisa istiqamah terus belajar agama Islam.
- Peneliti : Apa saja yang dialami dan dirasakan dalam proses konversi agama?  
 Informan : Awalnya saya tidak tau adanya Mualaf Center Malang, saat saya berkeinginan masuk Islam dengan memulai mencari informasi ke media sosial seperti instagram dan facebook. Sebenarnya saya bingung antara ingin bertanya pada teman atau keluarga. Namun saya berfikir nanti ditakutkan jika mereka tidak terima dengan keputusan saya pindah agama. Jadi saya putuskan dengan tekad yang kuat secara pribadi dan awalnya diam-diam saya mencari di instagram dan ketemulah Mualaf Center Malang. Setelah itu saya *direct messenger* kepada admin instagram, lalu komunikasi dilanjutkan melalui whatsapp. Alhamdulillah sampai saat ini saya masih istiqamah mengikuti pembinaan di Mualaf Center Malang.
- Peneliti : Apa yang menjadi motivasi untuk mengikuti pembinaan keagamaan?  
 Informan : Jika bicara motivasi secara khusus tidak ada sih, cuman sebagai mualaf yang masih awam yaa merasa aja harus belajar biar bisa dan paham. Mungkin rasa keinginantauan saya tentang ajaran Islam itu yang membawa saya untuk selalu hadir dalam pembinaan keagamaan. Meski tidak semua kegiatan pembinaan keagamaan saya ikuti, namun di Masjid ini saya selalu hadir menyisihkan waktu untuk belajar. Selain memang ada waktu yang pas, *alhamdulillah* disini tidak hanya kajian saja tapi ada baca tulis Quran sehingga selain belajar agama juga belajar membaca Quran.
- Peneliti : Apa kesan yang dirasakan saat mengikuti pembinaan keagamaan?  
 Informan : Kesannya selama mengikuti pembinnann keagamaan sangat merasa senang karena disini diberi kebebasan untuk memilih ikut yang mana dan setiap kegiatan apapun mesti diinformasikan ke grup whatsapp. Disini yang paling asyik baca tulis Qurannya karena menurut saya jika bisa belajar membaca Quran begitu seru, tenang dan nyaman, apalagi kalau sudah bisa membaca dengan baik dan benar.

- Peneliti : Apa saja faktor pendukung untuk mengikuti pembinaan keagamaan?
- Informan : Banyak sih kalau faktor pendukung, disini fasilitas lengkap, program terencana, banyak menjalin kerja sama, pembimbingnya juga mumpuni dan mudah diterima dalam menyampaikan.
- Peneliti : Apa saja faktor penghambat untuk mengikuti pembinaan keagamaan?
- Informan : Faktor penghambat mungkin hampir semua muallaf yang ada disini memiliki kesamaan yaitu keterbatasan waktu. Kita lihat aja disini yang hadir masih terbilang sedikit. Saya juga pernah main ke rumah teman yang dulu ikut binaan disini terus sekarang tidak ikut karena tidak adanya waktu yang longgar.
- Peneliti : Bagaimana yang dirasakan setelah masuk Islam?
- Informan : Islam membuat saya tenang mas, lingkungan disini juga nyaman.
- Peneliti : Bagaimana pelaksanaan model pembinaan keagamaan di Muallaf Center Malang?
- Informan : Lebih banyak pada kajian keilmuan yang setiap minggunya ada tiga sampai empat kali. Ada juga belajar Quran dari senin sampai jumat di sekretariat.
- Peneliti : Bagaimana dampak secara spiritual dari model pembinaan keagamaan pada muallaf di Muallaf Center Malang?
- Informan : Secara spiritual saya merasakan dampak yang banyak seperti mengetahui tentang hukum, bacaan dalam sholat, doa sehari-hari dan masih banyak yang lainnya. Dalam ibadah sehari-hari saya terbantu dengan pembinaan keagamaan yang ada disini.
- Peneliti : Bagaimana dampak secara sosial dari model pembinaan keagamaan pada muallaf di Muallaf Center Malang?
- Informan : Dalam bersosial secara khusus tidak ada, jadi seperti pada umumnya saja. Tetapi jika bertemu sesama muallaf bisa saling cerita dan berbagi pengalaman saat pindah agama.
- Peneliti : Bagaimana dampak secara pengetahuan dari model pembinaan keagamaan pada muallaf di Muallaf Center Malang?
- Informan : Dari segi pengetahuan saya merasakan ibadah saya menjadi terarah. Ilmu yang saya dapatkan bisa saya terapkan apalagi jika ilmu itu menyangkut ibadah keseharian. Materi yang diberikan dalam pembinaan keagamaan sangat ringan dan mudah dipahami oleh muallaf yang awam seperti saya. Disini kalau belum benar-benar paham maka tidak akan dilanjut ke materi berikutnya. Jadi pembinaan keagamaan ini harus paham dan bisa mempraktikkan dengan benar untuk bisa lanjut ke materi berikutnya.
- Peneliti : Bagaimana dampak secara skil atau keterampilan dari model pembinaan keagamaan pada muallaf di Muallaf Center Malang?
- Informan : Sepertinya belum pernah melakukan pembinaan keagamaan yang mengarah pada keterampilan atau skil. Secara dampak, keterampilan sangat berpengaruh besar bagi para muallaf. Apalagi jika kondisi muallaf yang tidak stabil ekonomi, maka

keterampilanlah yang dibutuhkan untuk membuat atau mencari lapangan pekerjaan.

- F. Nama : Sani Amita  
 Jabatan : Mualaf  
 Hari, tanggal : Ahad, 20 Maret 2022  
 Pukul : 08.00 WIB  
 Tempat : Masjid al Mukminun
- Peneliti : Apa yang menjadi latar belakang untuk masuk Islam?  
 Informan : Saya masuk Islam karena menikah dengan suami saya. Pada awalnya tidak ada restu dari orang tua dan keluarga besar memarahi saya dan mengusir dari rumah. Pada saat itu juga suami saya menyarankan untuk berkonsultasi ke Mualaf Center Malang untuk menemukan solusi dan membantu saya selama menjelang pernikahan.
- Peneliti : Apa saja faktor pendukung dalam proses konversi agama?  
 Informan : Ada kemauan keras dalam diri sendiri untuk masuk Islam. Disisi lain suami dan keluarganya sangat mendukung dan mendukung saya sampai saat ini.
- Peneliti : Apa saja faktor penghambat dalam proses konversi agama?  
 Informan : Hambatan terjadi pada diri saya malah datang dari keluarga saya sendiri. Pada awal dulu sebelum tau Mualaf Center Malang, saya sempat kebingungan terkait alur dan syarat administrasi perpindahan agama. Setelah suami menyarankan kesini semua serasa begitu mudah.
- Peneliti : Apa yang menjadi motivasi untuk mengikuti pembinaan keagamaan?  
 Informan : Motivasi saya adalah ingin belajar agama Islam dengan baik supaya menjadi istri sholihah.
- Peneliti : Apa kesan yang dirasakan saat mengikuti pembinaan keagamaan?  
 Informan : Saya jawab dulu kesan yang saya rasakan selama mengikuti pembinaan keagamaan disini saya sangat berterimakasih telah mau menampung saya yang telah dibuang dari keluarga sebab saya memutuskan untuk masuk Islam. Itulah yang paling berkesan disaat dunia seperti menolak saya namun dengan saran suami dan Mualaf Center menerima saya dengan baik dan senang. Sehingga sampai saat ini saya tetap berusaha *istiqamah* untuk mengikuti pembinaan keagamaan, bahkan suami selalu mengizini untuk membantu kegiatan seperti peringatan hari besar Islam dan saat ada gunung Semeru meledak kemaren saya ikut menjadi relawan. Semangat berterimakasih dan *support system* yang diberikan suami menjadi motivasi terbaik dalam belajar agama Islam bahkan menjalani hidup saya saat ini.
- Peneliti : Apa saja faktor pendukung untuk mengikuti pembinaan

- keagamaan?
- Informan : Kalau dalam diri saya pada mulanya semua karena cinta kepada calon suami. Saya merasakan cinta membutuhkan segalanya sehingga saya diusir dari keluarga. Tetapi dari kejadian itu saya menemukan jati diri saya dalam beragama yang menurut saya ini jalan yang benar yakni Islam. Dengan berjalannya waktu keluarga dapat menerima saya kembali dan sampai saat ini masih terjalin silaturahmi yang baik. Untuk faktor dukungan dari luar adanya Mualaf Center Malang ini sangat membantu bagi saya sehingga bisa masuk Islam dan belajar agama disini. Tidak lupa juga dukungan dari suami dan keluarganya yang menerima saya dan memberikan semangat supaya tetap tegar pada saat itu menerima kenyataan. Mereka juga selalu mendukung saya untuk belajar agama Islam dan hadir saat pembinaan keagamaan di Masjid al Mukminun.
- Peneliti : Apa saja faktor penghambat untuk mengikuti pembinaan keagamaan?
- Informan : Saat mengikuti pembinaan saya sangat kebingungan dengan cara membagi waktu untuk belajar. Untungnya disini dalam seminggu banyak pilihannya, meski saya sempatkan hanya seminggu sekali yaa disini ini hehehe.
- Peneliti : Bagaimana tanggapan keluarga dan sosial masyarakat dengan identitas baru yang dimiliki sebagai mualaf?
- Informan : Keluarga saya awalnya tidak mendukung dengan imbas saya tidak mendapat restu. Kalau sosial masyarakat disana terkesan cuek mungkin karena perumahan sehingga yaa tidak ada tanggapan yang saya rasakan.
- Peneliti : Bagaimana yang dirasakan setelah masuk Islam?
- Informan : Setelah masuk Islam pada awalnya saya khawatir tidak bisa sambung lagi dengan keluarga. Lalu saya konsultasi kepada mas Dian setelah itu pihak Mualaf Center Malang melakukan konsolidasi dengan keluarga saya supaya bisa menerima saya kembali meski sudah berbeda keyakinan. Akhirnya semua baik-baik saja sampai sekarang yang membuat saya tenang dalam menjalani kehidupan ini.
- Peneliti : Bagaimana pelaksanaan model pembinaan keagamaan di Mualaf Center Malang?
- Informan : Pembinaan keagamaan disini kita sebagai mualaf diberi kebebasan sefleksibel mungkin untuk ikut sesuai waktu kita. Sebenarnya tidak ada alasan untuk tidak ikut pembinaan karena sudah difasilitasi jadwal kajian yang banyak dalam seminggunya.
- Peneliti : Bagaimana dampak secara spiritual dari model pembinaan keagamaan pada mualaf di Mualaf Center Malang?
- Informan : Sebagai mualaf sangat merasakan dampaknya yaa apalagi ketika proses ibadah disitukan ada bacaan dan gerakan, jadi kita belajarnya ikut pembinaan keagamaan disini. Ternyata Islam

- juga mengatur sedetail mungkin pada hidup ini. Hampir semuanya ada doanya tapi kalau tidak hafal yaa baca bismillah kayak saya.
- Peneliti : Bagaimana dampak secara sosial dari model pembinaan keagamaan pada mualaf di Mualaf Center Malang?
- Informan : Dampak secara sosial memiliki kesan yang sangat mendalam bagi saya. Mualaf Center tidak hanya memberikan pelajaran agama saja namun membantu saya dalam mendamaikan dengan keluarga saya.
- Peneliti : Bagaimana dampak secara pengetahuan dari model pembinaan keagamaan pada mualaf di Mualaf Center Malang?
- Informan : Bagi saya masih banyak sekali yang harus dipelajari. Dampak yang saya rasakan setelah ikut pembinaan keagamaan disini saya lebih tau dan cinta terhadap Islam. Ketika suami ngasih tebakkan tentang Islam saya bisa menjawabnya. Terus materi yang saya terima sebisa mungkin dipraktikan dalam sehari-hari selain biar manfaat juga biar tidak lupa sih karena faktor usia bisa membuat baca doa yang sudah dihafal kebolak-balik.
- Peneliti : Bagaimana dampak secara skil atau keterampilan dari model pembinaan keagamaan pada mualaf di Mualaf Center Malang?
- Informan : Saya pernah mengikuti beberapa pelatihan yang diadakan oleh KNPI sebagai perwakilan Mualaf Center Malang. Dampak yang dirasakan yaa cuman nambah teman saja disana, untuk keterampilan yang ada pada pelatihan disana tidak ada kelanjutannya kayak formalitas hadir saja. Disini juga belum ada pelatihan keterampilan yang rutin, jadi hanya menunggu undangan dari luar dan mualaf disini ikut sebagai perwakilan. Saya dulu ikut sama mbak dian tetapi sekarang beliau lama tidak ikut pembinaan saya tanya katanya belum ada waktu.

G. Nama : Alby Vian Andreas  
 Jabatan : Mualaf  
 Hari, tanggal : Sabtu, 02 April 2022  
 Pukul : 20.00 WIB  
 Tempat : Sekretariat Mualaf Center Malang

- Peneliti : Apa yang menjadi latar belakang untuk masuk Islam?
- Informan : Mungkin lingkungan yaa, karena mayoritas di daerah saya Islam dan hampir dalam seminggu ada saja kegiatan warga. Pada khususnya saya tidak tau apa yang menyebabkan saya masuk Islam. Hidayah bisa datang dari mana saja.
- Peneliti : Apa saja yang dialami dan dirasakan dalam proses konversi agama?
- Informan : Seperti orang bingung pada awalnya. Iya tidak yaa buat pindah. Namun beberapa waktu kemudian hati ini mantep tanpa ada sebabnya kok tiba-tiba seperti itu. Yaudah jalani saja prosesnya

- sampai saya memang kretek untuk pindah dan belajar agama Islam setelah konsultasi disini.
- Peneliti : Apa yang menjadi motivasi untuk mengikuti pembinaan keagamaan?
- Informan : Motivasi saya mengikuti pembinaan keagamaan yang ada disini karena adanya solusi yang ditawarkan disetiap ada masalah, tidak hanya saya namun semua dilayani dengan baik. Ini juga yang membuat berkesan meskipun tidak semua bisa hadir dalam kajian tapi ada pembinaan yang dilakukan pada hari lain. Jika saya tidak hadir dalam kajian selama satu minggu pasti ada yang kurang. Selalu ada yang dirindukan pada setiap pembinaan apalagi saat pembinaan diliburkan karena peringatan tertentu. Saya selalu mengusahakan hadir saat kajian ngaji bareng mualaf setiap sabtu dengan tema isu dan masalah yang terkini karena minggunya hari libur bekerja.
- Peneliti : Apa kesan yang dirasakan saat mengikuti pembinaan keagamaan?
- Informan : Disini bikin nyaman mas. Selain fasilitas lengkap dan bagus, semua yang ada disini ramah sekali termasuk masyarakat sekitar. Saya sangat merasakan kehangatan saat melakukan kegiatan bersama masyarakat sekitar, gotong royong guyup rukunnya sangat terasa.
- Peneliti : Bagaimana tanggapan keluarga dan sosial masyarakat dengan identitas baru yang dimiliki sebagai mualaf?
- Informan : Keluarga saya lebih membebaskan saya asal tanggung jawab terhadap setiap pilihan yang diambil. Mereka *fine-fine* saja begitu juga dengan masyarakat yang memang mayoritas Islam jadi membaaur aja bersama masyarakat.
- Peneliti : Bagaimana yang dirasakan setelah masuk Islam?
- Informan : Saya merasakan damai dan tenang dalam hidup ini. Lebih kalau ada apa-apa itu dipermudah dan ada saja jalannya.
- Peneliti : Bagaimana pelaksanaan model pembinaan keagamaan di Mualaf Center Malang?
- Informan : Pembinaan keagamaan disini bebas jadi kembali lagi kepada mualaf itu sendiri. Tinggal pilihlah disini mau yang kapan dan yang bagaimana. Jika ada kemauan untuk belajar pasti akan menyempatkan waktu untuk mengikuti pembinaan keagamaan disini.
- Peneliti : Bagaimana dampak secara spiritual dari model pembinaan keagamaan pada mualaf di Mualaf Center Malang?
- Informan : Saya merasakan dampak spiritual yang signifikan terkait hubungan saya dengan tuhan. Semangat melakukan ibadah dari yang wajib hingga yang sunnah saya lakukan sebagai upaya sebagai imam keluarga memberikan contoh yang baik bagi istri dan anak-anak saya. Inilah yang menjadikan ketenangan dan ketentraman dalam hidup baik di rumah maupun di luar.

- Peneliti : Bagaimana dampak secara sosial dari model pembinaan keagamaan pada mualaf di Mualaf Center Malang?
- Informan : Jika secara sosial saya rasa baik-baik saja selama tetap menjaga hubungan baik dengan sekitar dan untuk keluarga saya yang nonIslam sudah menerima keadaan saya, silaturahmi berjalan dengan baik.
- Peneliti : Bagaimana dampak secara pengetahuan dari model pembinaan keagamaan pada mualaf di Mualaf Center Malang?
- Informan : Meskipun merasa sedikit yang saya dapatkan karena keterbatasan saya namun disini terkait hukum fiqh dan bacaan sehari-hari seperti ibadah dan doa-doa sangat bermanfaat bagi saya yang awam terhadap agama Islam.
- Peneliti : Bagaimana dampak secara skil atau keterampilan dari model pembinaan keagamaan pada mualaf di Mualaf Center Malang?
- Informan : Saya rasa disini lebih menfokuskan kepada pengetahuan karena lebih banyak program kajiannya daripada tentang skil atau keterampilan. Ini memang harus diprogramkan dengan mualaf yang banyak disini pasti banyak bakat terpendam dan minat mereka pasti ada. Jadi dampak yang diberikan terutama kepada saya terkait skil dan keterampilan memang belum ada.

H. Nama : Viki Adi Saputro  
 Jabatan : Mualaf  
 Hari, tanggal : Sabtu, 02 April 2022  
 Pukul : 20.00 WIB  
 Tempat : Sekretariat Mualaf Center Malang

- Peneliti : Apa yang menjadi latar belakang untuk masuk Islam?
- Informan : Sebelumnya tidak ada fikiran untuk masuk Islam. Tiba-tiba ingin gitu lalu saya konsultasikan ke keluarga dan mereka memberikan kebebasan kepada saya asal bertanggungjawab terhadap pilihan sendiri.
- Peneliti : Apa saja yang dialami dan dirasakan dalam proses konversi agama?
- Informan : Saat proses pindah agama orang tua saya mencoba memberikan pertimbangan yakin tidaknya untuk pindah agama. Tapi pada akhirnya saya dibebaskan asal bertanggungjawab terhadap pilihan saya karena saya dianggap sudah dewasa untuk menentukan kehidupannya sendiri kedepannya.
- Peneliti : Apa saja faktor pendukung dalam proses konversi agama?
- Informan : Faktor pendukung saya pindah agama yaa pasangan saya. Saya ditemani *ngalor-ngidul* untuk mengurus administrasi pindah agama sebelum saya tau Mualaf Center Malang. Ternyata disini juga mengurus administrasi perpindahan agama karena kerja sama dengan kementerian agama dan kantor urusan agama.
- Peneliti : Apa saja faktor penghambat dalam proses konversi agama?

- Informan : Saat pindah agama saya rasa tidak ada yang menghambat. Semua berjalan baik-baik saja meski dulu ekonomi saya masih jauh dari kata cukup untuk keseharian.
- Peneliti : Apa yang menjadi motivasi untuk mengikuti pembinaan keagamaan?
- Informan : Saya memiliki motivasi yang sangat luar biasa dalam hidup saya yaitu keluarga. Sebagai kepala keluarga saya bertanggungjawab atas dunia dan akhirat keluarga saya. Jadi menjadi imam yang baik yang faham atas agama menjadi alasan saya selalu mengikuti pembinaan keagamaan disini. Meskipun hanya seminggu sekali kesempatan yang saya miliki untuk hadir belajar tetapi saat istirahat kerja atau santai di rumah saat malam saya mendengarkan pengajian di youtube. Sebisa mungkin saya belajar agama sebagai bentuk upaya saya menjadi imam yang baik buat keluarga.
- Peneliti : Apa kesan yang dirasakan saat mengikuti pembinaan keagamaan?
- Informan : Untuk kesan yang diberikan saat mengikuti pembinaan keagamaan menurut saya semua berkesan. Saat ngaji tematik ini menarik sekali dengan penyampaian Habib dengan gurauan dan contoh yang diberikan berhubungan dengan kehidupan. Kesannya disini santai, menarik dan maju karena memiliki fasilitas yang sudah modern dan lengkap untuk menunjang pembinaan keagamaan.
- Peneliti : Apa saja faktor pendukung untuk mengikuti pembinaan keagamaan?
- Informan : Saya bisa terbilang dari keluarga yang tidak mampu dalam segi perekonomian. Berawal dari kegiatan santunan pada kaum dhuafan dan yatim oleh Mualaf Center Malang dan disitu saya salah satu penerima dari bantuan tersebut. Dari situ saya sering mendapat bantuan bahkan saya dicarikan pekerjaan tetap oleh pengurus. Padahal pada saat itu saya belum memeluk Islam namun perhatian yang diberikan saya menjadikan hati tergugah untuk masuk Islam. Kalau faktor dari luar yaitu dibantunya saya dalam perekonomian dan pekerjaan. Jika dari diri sendiri sebelumnya tidak ada fikiran untuk masuk Islam.
- Peneliti : Apa saja faktor penghambat untuk mengikuti pembinaan keagamaan?
- Informan : Tempat tinggal yang jauh dan keterbatasan waktu yang membuat saya hanya bisa mengikuti seminggu sekali saja.
- Peneliti : Bagaimana tanggapan keluarga dan sosial masyarakat dengan identitas baru yang dimiliki sebagai mualaf?
- Informan : Saat proses pindah agama orang tua saya mencoba memberikan pertimbangan yakin tidaknya untuk pindah agama. Tapi pada akhirnya saya dibebaskan karena untuk menjemput cinta guna mau menikah. Kalau masyarakat di rumah saya dulu pastinya ada

- saja yang ngeghibahin tapi yaudah tidak saya ambil pusing
- Peneliti : Bagaimana yang dirasakan setelah masuk Islam?
- Informan : Dengan berjalannya waktu setelah masuk Islam dan mengikuti pembinaan keagamaan secara rutin memberikan timbulnya rasa nyaman dan tentram. Jadi jika saya tidak hadir dalam kajian selama satu minggu pasti ada yang kurang. Selalu ada yang dirindukan pada setiap pembinaan apalagi saat pembinaan diliburkan karena peringatan tertentu. Saya selalu mengusahakan hadir saat kajian ngaji bareng mualaf setiap sabtu dengan tema isu dan masalah yang terkini karena minggunya hari libur bekerja.
- Peneliti : Bagaimana pelaksanaan model pembinaan keagamaan di Mualaf Center Malang?
- Informan : Sangat fleksibel dan banyak fasilitas yang ditawarkan terkait solusi keterbatasan waktu para mualaf.
- Peneliti : Bagaimana dampak secara spiritual dari model pembinaan keagamaan pada mualaf di Mualaf Center Malang?
- Informan : Secara spiritual dalam ibadah sehari-hari saya terbantu dengan pembinaan keagamaan yang ada disini. Saya merasakan dampak yang banyak seperti mengetahui tentang hukum, bacaan dalam sholat, doa sehari-hari dan masih banyak yang lainnya.
- Peneliti : Bagaimana dampak secara sosial dari model pembinaan keagamaan pada mualaf di Mualaf Center Malang?
- Informan : Saya sangat merasakan dampak sosial dengan dibantunya perekonomian saya sangat berterimakasih sekali dari sini saya mendapatkan pekerjaan dan bisa menafkahi keluarga saya sehingga bermasyarakat bisa dengan tenang karena bisa bayar iuran warga hehehe *guyon nggeh* mas.
- Peneliti : Bagaimana dampak secara pengetahuan dari model pembinaan keagamaan pada mualaf di Mualaf Center Malang?
- Informan : Dampak pengetahuan yang saya rasakan setelah ikut pembinaan keagamaan disini saya lebih tau dan cinta terhadap Islam. Bagi saya masih banyak sekali yang harus dipelajari. Terus materi yang saya terima sebisa mungkin dipraktikan dalam sehari-hari selain biar manfaat juga biar tidak lupa sih karena faktor usia bisa membuat baca doa yang sudah dihafal kebolak-balik. Ketika istri bertanya tentang Islam saya bisa menjawabnya.
- Peneliti : Bagaimana dampak secara skil atau keterampilan dari model pembinaan keagamaan pada mualaf di Mualaf Center Malang?
- Informan : Dampak dari pembinaan keagamaan dalam ranah keterampilan memang dirasa kurang sekali. Mungkin disebabkan dari adanya pelatihan mesti pada hari aktif dimana banyak dari mualaf yang bekerja. Undangan pelatihan baik yang bertahap beberapa hari ataupun dalam bentuk kegiatan satu hari saja begitu lumayan banyak. Terkadang satu bulan bisa lebih dari dua kali. Jika memang ada waktu dan kesempatan untuk hadir biasanya teman-

teman ngelist di grup whatsapp. Kalau saya sendiri pernah ikut dua kali saat itu ada pelatihan barista di batu sama yang diadakan KNPI saya lupa. Dengan bisa ikut seperti itu selain menambah ilmu, keterampilan dan skil juga menambah teman dari delegasi instansi lain.

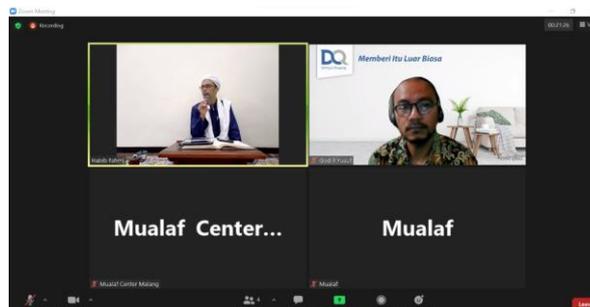
### Lampiran 3

#### DOKUMENTASI

Kegiatan wawancara dengan pengurus Mualaf Center Malang dan Mualaf



Kegiatan berbasis taksonomi media dan perkembangan teknologi



Kegiatan kerja sama, bakti sosial dan PHBI



Kegiatan rutin



## **RIWAYAT HIDUP**



Didit Prasetyo lahir di Kota Malang Jawa Timur pada tanggal 4 Juli tahun 1998, putra pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Marsuko dan Ibu Sri Musiatin. Pendidikan dasar ditempuh di SDN Arjosari 1 Kota Malang dan SMPN 16 Kota Malang, Selanjutnya menempuh jenjang pendidikan menengah di SMKN 12 Kota Malang.

Pendidikan sarjana di tempuh pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang, lulus pada tahun 2020 dengan predikat cumlaude. Selanjutnya menempuh pendidikan program studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.